

LAPORAN KINERJA

Balai Besar Guru dan
Tenaga Kependidikan
Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2025

**BALAI BESAR GURU DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Kenanga Raya no. 64 Tanjung Sari Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun **2025** dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran sepanjang tahun 2025, sekaligus sebagai wujud komitmen kami dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas tata kelola pemerintahan.

Penyusunan Laporan Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** mengacu pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan berbagai regulasi terkait lainnya. Di dalam Laporan Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** tersaji informasi mengenai capaian kinerja, analisis atas keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta dalam penyusunan laporan kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara**. Harapan kami, Laporan Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan layanan dan kinerja di tahun berikutnya.

Akhir kata, semoga laporan kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Medan, 20 Januari 2026

Kepala



Dr. Joko Anmad Julifan, M.Si
NIP. 197507182002121003

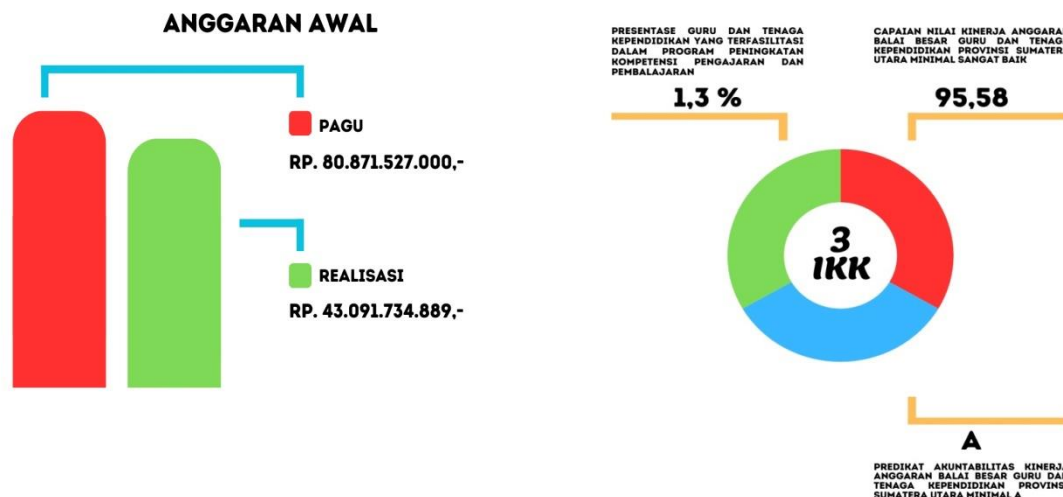
Ikhtisar Eksekutif

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029, sekaligus menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan percepatan pencapaian **Sasaran Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** yaitu:

1. Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan yaitu Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran sebesar 1,3 % dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik.
2. Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 2 indikator yaitu Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik dan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A.

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara memiliki **PAGU Anggaran** sebesar **Rp.80.871.527.000,-** dan terdapat **Revisi PAGU** sebesar **Rp. 49.192.477.000.**

Sasaran Strategis dan PAGU Anggaran **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** dapat dilihat dalam grafik berikut:



Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** periode 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan dan peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru

2. Pelaksanaan inovasi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kompetensi GTK
3. Peningkatan jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru.

Melalui perumusan tujuan ini, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** berupaya memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikelola dapat memberikan hasil (outcome) yang optimal, selaras dengan kebijakan nasional dan prioritas pembangunan, serta mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan.

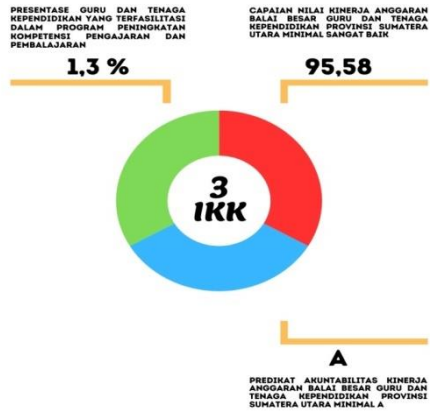
Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2025, telah melaksanakan program dan kegiatan secara terarah untuk mendukung pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra). Capaian indikator tujuan strategis secara umum menunjukkan hasil yang baik, yang mencerminkan meningkatnya efektivitas pelaksanaan kinerja satker dalam mendukung sasaran strategis Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Ditjen GTK PG) .

Pencapaian tersebut didukung oleh perencanaan berbasis kinerja yang semakin berkualitas, pengelolaan anggaran yang lebih akuntabel, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala. Meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, satker telah melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian strategi untuk memastikan ketercapaian target kinerja. Capaian Tahun 2025 menjadi landasan bagi peningkatan kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** pada tahun berikutnya.

Ketercapaian tujuan strategis tersebut diukur melalui 2 indikator kinerja tujuan, yaitu :

1. Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan yaitu Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran sebesar 1,3 %
2. Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 2 indikator yaitu Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik dan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A. PAGU Anggaran dan ketercapaiannya sampai tahun berjalan **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam grafik berikut:**

ANGGARAN AWAL



ANGGARAN REVISI

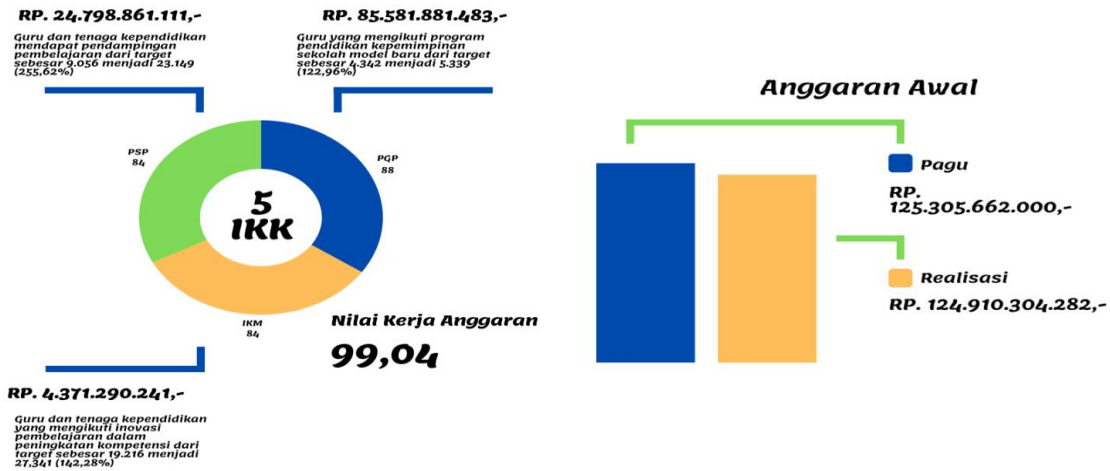


Sepanjang tahun 2025 **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** telah mengarahkan seluruh program, kegiatan, dan sumber daya untuk mendukung prioritas nasional, prioritas Kementerian, serta agenda transformasi pendidikan dasar dan menengah.

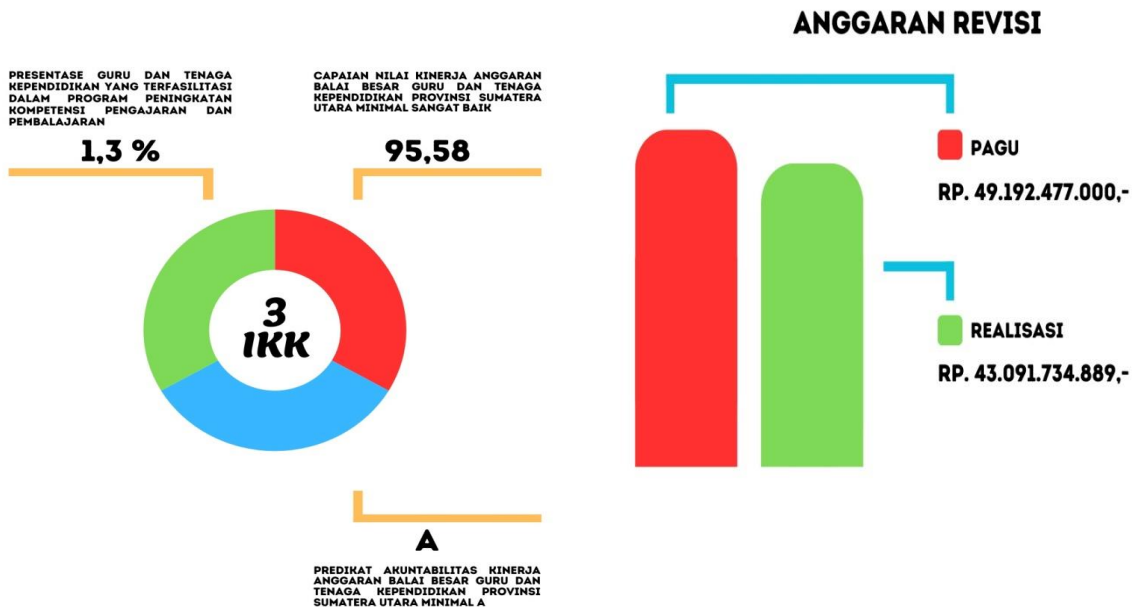
Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren positif. Dari total 2 jumlah **Indikator kinerja sesuai PK**, sebanyak 2 indikator berhasil mencapai atau melampaui target. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program sekaligus menunjukkan area yang membutuhkan intervensi lebih lanjut. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Berikut ringkasan capaian kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** pada tahun 2025:

Grafik capaian masing-masing IKSS/IKP/IKK dan tren capaian dari tahun-tahun sebelumnya (jika indikator kinerja, sama dengan indikator kinerja tahun sebelumnya) serta grafik capaian kinerja keuangan>

Tahun Anggaran 2024



Tahun Anggaran 2025



Berdasarkan dari grafik/tabel di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran selama tahun 2025 mengalami **penurunan**, hal tersebut seiring dengan **penurunan** target/sasaran program prioritas Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Ditjen GTK PG).

Selama tahun 2025 terdapat permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target, antara

lain:

Permasalahan saat ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu;

1. **Kompetensi guru dan tenaga kependidikan masih belum maksimal**
2. Masih banyak Guru dan Tenaga Kependidikan yang belum mendapatkan pelatihan
3. Keterbatasan biaya pelatihan bagi guru dan Tenaga kependidikan
4. Belum optimalnya penyediaan fasilitas pelatihan
5. Belum optimalnya peran Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera
6. Belum adanya model pengembangan pelatihan guru yang berkelanjutan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang ada, antara lain:

1. **Melaksanakan** Penyusunan media dan model peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan berbasis PKB
2. Melaksanakan Penyiapan model dan perangkat peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
3. **Melaksanakan** Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Secara umum, kondisi **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** pada tahun 2025 menunjukkan kesiapan kelembagaan, efektivitas koordinasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya yang mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan dasar dan menengah yang lebih berkualitas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kinerja di tahun berikutnya.

Struktur organisasi **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** terdiri dari **unsur pimpinan, unit teknis, serta bagian-bagian pendukung** yang berfungsi memastikan kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan. Seluruh unsur bekerja secara sinergis dalam rangka mencapai sasaran strategis Renstra 2025–2029, khususnya terkait peningkatan mutu layanan pendidikan, efektivitas tata kelola, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun 2025, terdiri dari aparatur dengan kompetensi beragam, baik fungsional maupun struktural. Upaya peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan manajemen kinerja berbasis hasil. Budaya kerja berintegritas, adaptif, dan kolaboratif terus ditumbuhkan sejalan dengan agenda Reformasi Birokrasi Tematik dan penguatan nilai ASN BerAKHLAK.

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Ditjen GTK PG). Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara pertama kali dibentuk tahun 2025 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan. Sejak bulan April Tahun 2025 Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dipimpin oleh **Bapak Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si**. Jumlah SDM sebanyak 80 orang pegawai di lingkungan BBGTK Sumatera Utara, yang terdiri dari unsur ASN sebanyak 49 orang, tenaga PPPK sebanyak 23 orang, dan 8 orang pegawai CPNS. Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara mempunyai wilayah kerja **33 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara**.

Di awal berdirinya lembaga ini bernama Balai Pendidikan Masyarakat yang merupakan unit pelaksana teknis Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdikbud Sumatera Utara. Pada tahun 1991 beralih menjadi Balai

Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Medan dengan wilayah kerja D.I. Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Pada tahun 1997 beralih menjadi Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Utara dengan wilayah kerja hanya provinsi Sumatera Utara.

Setelah memasuki era Otonomi Daerah dengan Kep. Mendiknas No.115/0/2003 beralih menjadi Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) Regional I dengan wilayah koordinasi Propinsi NAD, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kep. Riau dengan kantor beralamat di Jalan Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan.

Perubahan Nomenklatur Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda menjadi Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal dengan wilayah kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 17 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, BPPNFI Regional I berubah menjadi Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (BP-PAUDNI) Regional I dengan wilayah kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau. Kemudian pada tahun 2016 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017, berubah menjadi Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Provinsi Sumatera Utara.

Setelah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak, maka secara resmi BP-PAUD dan Dikmas Provinsi Sumatera Utara berubah menjadi Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2025 telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan, maka BBGP Provinsi Sumatera Utara berganti nama menjadi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara.

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara merupakan satuan kerja/Unit

Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Ditjen GTK PG). Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara pertama kali dibentuk tahun 2025 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan. Sejak bulan April Tahun 2025 Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dipimpin oleh **Bapak Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si**. Jumlah SDM sebanyak 80 orang pegawai di lingkungan BBGTK Sumatera Utara, yang terdiri dari unsur ASN sebanyak 49 orang, tenaga PPPK sebanyak 23 orang, dan 8 orang pegawai CPNS. Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara mempunyai wilayah kerja **33 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara**.

B. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** Tahun 2025, dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengelolaan keuangan negara, serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Adapun dasar hukum penyusunan laporan ini meliputi:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029;
5. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjurusan Kinerja Instansi Pemerintah
9. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025-2029
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;

12. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5 tahun **2025** Tentang Organisasi dan Tata Kerja untuk UPT Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan daerah;

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Tugas

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara melaksanakan tugas sesuai mandat yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 05 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan , yaitu:

Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan

Fungsi

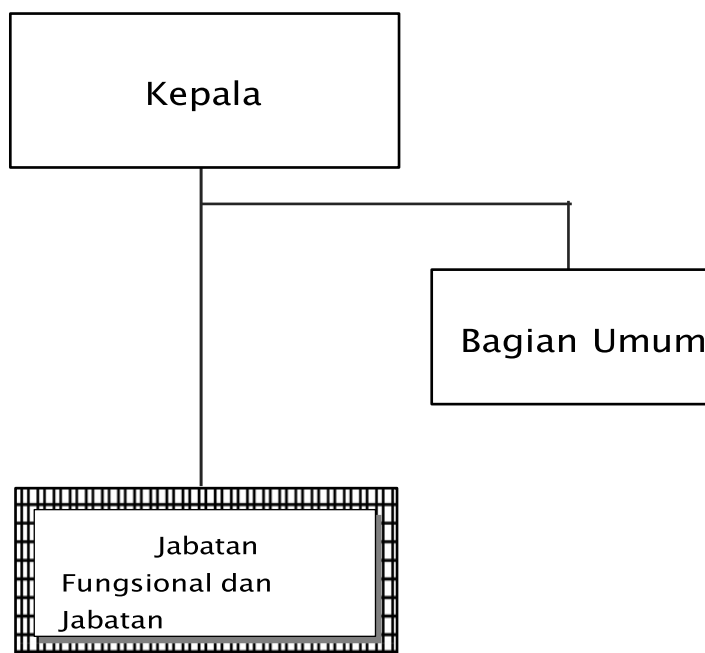
Dalam melaksanakan tugas tersebut, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
2. Pengembangan model peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
3. Pengembangan media pembelajaran guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
4. Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
5. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
6. Pelaksanaan supervisi peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan
7. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan;
8. Pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan; dan
9. Pelaksanaan urusan administrasi.



STRUKTUR ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 1. BALAI BESAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2. BALAI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Kepala

1. BALAI BESAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

Isu Strategis	Peran Strategis
1. Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) 2. Transformasi Pembelajaran dan Adaptasi terhadap Teknologi Pendidikan 3. Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional dan Bimbingan Konseling (BK) Penguatan Kepemimpinan Pendidikan dan Tata Kelola Satuan Pendidikan 5. Pemerataan dan Akses Pengembangan Kompetensi GTK di Seluruh Wilayah 4. 6. Kesiapan SDM BBGTK dalam Mendukung Program Prioritas Nasional GTK	1. Pusat Pengembangan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan di Wilayah Sumatera Utara 2. Agen Transformasi Pembelajaran Abad ke-21 3. Fasilitator Penguatan Kepemimpinan dan Karakter Pendidikan 4. Motor Penggerak Inovasi dan Digitalisasi Layanan GTK 5. 5. Pusat Kemitraan dan Kolaborasi Lintas Sektor Pendidikan

BAB II

Perencanaan Kinerja

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra), **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** merupakan arah kebijakan dan dasar penyelenggaraan program serta kegiatan selama periode 2025–2029. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program/sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target kinerja tahunan serta prioritas program yang menjadi pedoman dalam menetapkan target kinerja tahunan, termasuk target pada tahun 2025.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Renstra **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh target kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 merujuk pada indikator dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara**, sehingga capaian kinerja dapat dievaluasi secara konsisten, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Visi **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025-2029**

Visi :

Menjadi pusat unggulan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua di Sumatera Utara

Misi BBGTK Sumatera Utara Tahun 2025-2029 adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan, pembimbingan, dan fasilitasi yang berbasis kebutuhan dan berkelanjutan;
2. Mengembangkan ekosistem kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat,

guna memperkuat dukungan terhadap mutu pendidikan;

3. Menyediakan layanan inovatif dan digital dalam pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui platform pembelajaran daring, data terpadu, dan sistem informasi manajemen yang responsif;
4. Melaksanakan penelitian dan pengembangan model-model peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dan tantangan zaman;
5. Mendorong pemerataan akses terhadap program pengembangan kompetensi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah Sumatera Utara.

Tujuan Strategis

Berdasarkan sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025-2029, tujuan strategis yang ingin dicapai BBGTK Sumatera Utara adalah:

“Terwujudnya pusat unggulan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung tercapainya pendidikan bermutu untuk semua di Sumatera Utara”

Matriks Kinerja

Sasaran	Uraian Sasaran	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	%	1.30	1.43	1.57	1.73	1.90
Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A	A	A	A	A

B. Program Prioritas 2025-2029

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dalam mendukung program prioritas Kementerian melalui program program Pendidikan bermutu turut serta melaksanakan.

Adapun Program Prioritas yang dilakukan oleh Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara, sebagai berikut:

No	Nama Program Prioritas	Target 2025	Alokasi Anggaran 2025
1.	Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	960	16.362.564.000
2.	Guru dan tenaga kependidikan yang mendapat pendampingan pembelajaran	760	7.313.210.000

3.	Guru yang mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru	491	9.609.342.000
	Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi	326	5.522.122.000

C. Rencana Kerja dan Anggaran

Rencana Kerja Tahunan

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara
Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru
Tahun 2026

Kementerian : 138 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
Unit Organisasi : 03 DIREKTORAT JENDERAL GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN PENDIDIKAN GURU
Satuan Kerja : 693343 BALAI BESAR GTK PROVINSI SUMATERA UTARA

Uraian	Pagu
JUMLAH SELURUHNYA	43,095,095,000
DI Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	32,709,356,000
DI.7614 Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	32,709,356,000
DCI Pelatihan Bidang Pendidikan	16,362,564,000
DCI.003 Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	16,362,564,000
053 Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru	3,691,558,000
055 Supervisi dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru	2,520,732,000
153 Evaluasi Model-Model (Inovasi) Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10,150,274,000
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	7,313,210,000
QDC.011 Guru dan tenaga kependidikan yang mendapat pendampingan pembelajaran	7,313,210,000
052 Koordinasi dan Sosialisasi Pendampingan Pembelajaran	755,189,000
053 Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran	6,558,021,000
SCI Pelatihan Bidang Pendidikan	9,033,582,000
SCI.010 Guru yang mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru	3,511,460,000
052 Koordinasi dan Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Guru	785,578,000
053 Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru	2,725,882,000
SCI.011 Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	5,522,122,000
052 Koordinasi dan Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Guru	396,284,000
053 Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru	751,850,000
056 Penyusunan dan Pengembangan Model-Model (Inovasi) Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,373,988,000
WA Program Dukungan Manajemen	10,385,739,000
WA.7619 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru	10,385,739,000
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	10,355,739,000
EBA.956 Layanan BMN	20,000,000
052 Penyusunan laporan BMN	20,000,000

*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

Rencana Kerja Tahunan

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara
Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru
Tahun 2026

Kementerian : 138 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
Unit Organisasi : 03 DIREKTORAT JENDERAL GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN PENDIDIKAN GURU
Satuan Kerja : 693343 BALAI BESAR GTK PROVINSI SUMATERA UTARA

Uraian	Pagu
EBA.962 Layanan Umum	98,004,000
060 Pelayanan Ketatausahaan	98,004,000
EBA.994 Layanan Perkantoran	10,237,735,000
001 Gaji dan Tunjangan	4,445,780,000
002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	5,791,955,000
EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	30,000,000
EBB.951 Layanan Sarana Internal	30,000,000
053 Peralatan Fasilitas Perkantoran	30,000,000

Indikator		Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik	
Indikator		Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A	

D. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5 tahun **2025** Tentang Organisasi dan Tata Kerja untuk UPT Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan daerah, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra	Target PK	%
1	Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan	%	1.30	1.30	100

		pembelajaran				
2	Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik	100
3	Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A	A	100

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** tahun 2025.

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	Persen	1,3
[SK 2] Meningkatkan tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik
	[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A

Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7614	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp68.849.854.000
2	7619	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp12.021.673.000
Total Anggaran			Rp80.871.527.000

Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** disusun sebagai penyesuaian atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan di awal tahun, seiring terjadinya perubahan pada alokasi anggaran selama tahun berjalan.

Revisi Perjanjian Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** bertujuan untuk memastikan bahwa target kinerja tetap realistis, terukur, dan selaras dengan prioritas strategis kementerian serta kemampuan sumber daya yang tersedia. Melalui penetapan perjanjian kinerja revisi, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menegaskan kembali komitmen untuk mencapai sasaran kinerja yang telah diperbarui dan menjadikan dokumen ini sebagai dasar pengukuran capaian kinerja akhir tahun 2025.

Secara keseluruhan, Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menjadi instrumen penting dalam memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas perencanaan, serta memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Berikut ringkasan revisi Perjanjian Kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** tahun 2025.

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	Persen	1,3
[SK 2] Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik
	[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A

Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7614	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp38.807.238.000
2	7619	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp10.385.739.000
Total Anggaran			Rp49.192.977.000

Pada tahun 2025, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** melakukan penyesuaian **target/anggaran** pada Perjanjian Kinerja melalui revisi Perjanjian Kinerja tahun **2025**. Hal tersebut dikarenakan adanya: Efisiensi Anggaran kegiatan di BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar Rp. **80.871.527.000** menjadi Rp. **49.192.977.000**.

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** atas pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selama tahun berjalan, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** melaksanakan pengelolaan kinerja melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan yang selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Capaian kinerja **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** pada tahun 2025 diukur secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diverifikasi melalui reviu internal, dan dibandingkan dengan target tahunan. Secara umum, sebagian besar indikator kinerja telah tercapai, meskipun beberapa target mengalami deviasi yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dinamika kebijakan, serta kondisi operasional di lapangan.

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara telah melakukan analisis terhadap capaian yang belum optimal dan merumuskan langkah tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan. Proses ini disertai penguatan integrasi perencanaan dan anggaran, peningkatan kualitas data kinerja, serta pengawasan intern untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 menunjukkan komitmen **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi hasil. Upaya ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan pada tahun-tahun berikutnya.

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menetapkan 2 sasaran dengan 3 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2025.

Tabel Pengukuran Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
	[SK 1] Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan	[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang	Persen	1,3	1,3	100

	tenaga kependidikan	terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran				
	[SK 2] Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik	100
		[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A	A	100

Sasaran

Menyajikan ringkasan (analisis) singkat dari pencapaian sasaran selama tahun 2025 dan menginformasikan peningkatan atau penurunan dari sasaran kinerja tersebut sesuai hasil pengukuran kinerja.

1. Sasaran kegiatan meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

1.1. Indikator Kinerja Tujuan Strategis Sasaran

- Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan Kompetensi, dengan program sebagai berikut :

- Definisi Operasional Implementasi Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK)

Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling (BK) Kemendikdasmen merupakan program penguatan kapasitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, terarah, dan berorientasi pada 8 Dimensi Profil Lulusan (8 DPL). Program ini dirancang untuk mendorong transformasi layanan BK agar semakin efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, dan karier.

Program ini menjadi bagian dari upaya strategis Kemendikdasmen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan psikologis, potensi diri, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Melalui program ini, guru BK, kepala sekolah, dan pengawas dibekali kemampuan untuk mengimplementasikan layanan BK berbasis 7 Jurus BK, yang menjadi landasan penguatan peran guru BK sebagai agen perubahan di satuan pendidikan.

Program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam pembinaan karakter positif dan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier Murid serta pembelajaran yang bernuansa BK yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan suasana satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menggembirakan untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua.

Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan BK kepada Murid agar dapat melakukan pembinaan karakter positif dan mengembangkan pribadi, sosial, belajar,

dan karier secara menyeluruh dan berkelanjutan serta meningkatkan Kompetensi Guru kelas dan Guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan pembelajaran bernuansa BK dalam mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya sesuai dengan psikososial.

Adapun hasil yang diharapkan program Pengembangan Kompetensi Guru dalam memberikan layanan BK sebagai berikut:

- 1) Guru mampu membantu Murid mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat melalui teknik asesmen psikologis;
- 2) Guru terampil menerapkan bimbingan langsung di kelas untuk membantu Murid mengelola emosi dan stres akademik;
- 3) Guru mampu membantu Murid membentuk *growth mindset* yang menumbuhkan resiliensi sehingga Murid berkembang optimal pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier;
- 4) Guru mampu menumbuhkan pembiasaan karakter positif yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa;
- 5) Guru mampu menjalin koneksi dan melakukan komunikasi empatik dalam upaya memberikan dukungan awal kepada Murid sesuai dengan kebutuhan psikososial;
- 6) Guru menguasai Kompetensi sebagai penghubung partisipasi semesta antara keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan media serta berbagai pihak dalam melaksanakan proses bimbingan karakter dan pengembangan potensi Murid secara maksimal; dan
- 7) Guru menguasai berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan peran seluruh ekosistem satuan pendidikan dalam menciptakan iklim satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menggembirakan.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Implementasi Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan

Konseling (BK) :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program

Implementasi Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Implementasi
Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Implementasi
Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK)

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK)

dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Angkatan II Tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan oleh BBGTK Provinsi Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu kegiatan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Bimbingan Konseling (BK) dilaksanakan mulai tanggal 17 - 20 September 2025 di Travel Hub Hotel Kualanamu yang beralamat di Jalan Arteri Kualanamu No.9, Tumpatan Nibung, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan Pelatihan Fasilitator Daerah Bimbingan dan Konseling (BK) Tahun 2025 dilaksanakan secara bertahap dalam empat (4) batch pelatihan sebagai strategi pemerataan akses dan efektivitas pelaksanaan di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pembagian pelaksanaan ke dalam beberapa batch bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan wilayah sasaran serta memastikan kualitas fasilitasi dan ketercapaian tujuan pelatihan. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai 16 September sampai dengan 12 Oktober 2025, dengan durasi empat (4) hari pelatihan untuk setiap batch. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di beberapa lokasi yang telah ditetapkan sesuai dengan wilayah sasaran peserta,

dengan rincian sebagai berikut:

1. Batch 1 dilaksanakan di wilayah Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, dengan peserta yang berasal dari kedua wilayah tersebut.
2. Batch 2 dilaksanakan untuk wilayah Kabupaten Karo, Kabupaten Asahan, dan Kabupaten Batu Bara, dengan peserta yang berasal dari kedua wilayah tersebut.
3. Batch 3 dilaksanakan untuk wilayah Kota Sibolga, Kabupaten Toba, Kota Gunungsitoli, dan Kabupaten Nias Selatan, dengan peserta yang berasal dari kedua wilayah tersebut.
4. Batch 4 dilaksanakan di BBPPMPV BBL Medan, dengan peserta dari berbagai daerah yang berhalangan hadir di batch sebelumnya dan diundang Kembali untuk menjadi sasaran prioritas. Setiap batch pelatihan dilaksanakan selama empat hari penuh dengan pendekatan pembelajaran partisipatif, praktik, dan refleksi, sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam melaksanakan layanan dan pembelajaran bernuansa Bimbingan dan Konseling (BK) di satuan pendidikan masing-masing.

Melalui pelaksanaan pelatihan secara bertahap dan berbasis wilayah ini, diharapkan terjadi pemerataan peningkatan kompetensi fasilitator BK serta penguatan jejaring profesional antarguru di seluruh wilayah sasaran.

Peserta Peserta kegiatan pelatihan fasilitator daerah bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di beberapa daerah dengan tahapan 4 batch adalah sebanyak 961 peserta.

Narasumber Kegiatan

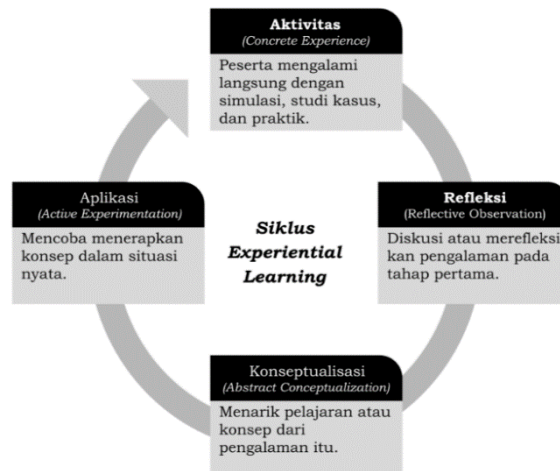
Narasumber pelatihan fasilitator daerah bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Telah mengikuti pelatihan fasilitator nasional dan mendapat predikat LULUS
2. Bersedia ditugaskan sebagai Fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan Guru di daerah dalam memberikan layanan BK sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal; dan
3. Bersedia mengikuti ketentuan program lainnya yang tercantum dalam panduan dan surat resmi yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal.

A. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan fasilitator daerah bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan pengembangan kompetensi guru dalam memberikan layanan BK menggunakan pendekatan *experiential learning* yaitu pembelajaran berbasis pengalaman yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Setiap sesi pelatihan disusun agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses belajar melalui simulasi, studi kasus, dan praktik nyata. Pendekatan Pengembangan Kompetensi dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam gambar

dibawah:



Pendekatan bimbingan teknis, pelatihan dan pengimbasan kepada Guru dalam memberikan layanan BK berbasis *experiential learning* sangat efektif diterapkan bagi Guru Bimbingan dan Konseling maupun Guru non-Bimbingan dan Konseling, karena dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sesuai dengan cara kerja otak dalam memahami informasi (*brain-based learning*). Dalam pelatihan ini, peserta diajak melalui empat tahapan pelatihan sebagai berikut:

a. *Aktivitas (Concrete Experience)*

Peserta terlibat langsung dalam simulasi kasus atau praktik layanan BK.

b. *Refleksi (Reflective Observation)*

Peserta menganalisis dan mengevaluasi pengalaman tersebut dari berbagai sudut pandang profesi pendidik.

c. *Konseptualisasi (Abstract Conceptualization)*

Peserta mengaitkan pengalaman lapangan dengan konsep dan teori konseling yang relevan.

d. *Aplikasi (Active Experimentation)*

Peserta merancang dan mencoba pendekatan bimbingan yang dapat diterapkan di kelas atau masing-masing satuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, pelatihan membentuk keterampilan praktis yang kontekstual sesuai peran setiap Guru.

B. Struktur Program

Struktur program Struktur program bimbingan teknis Fasilitator daerah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

No.	Struktur Program	Jam Pelatihan		
		Sin	Asin	Total
I. Materi Umum				
1	Kebijakan Kemendikdasmen	1	0	1
2	Program Pengembangan Kompetensi Guru Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	1	1	2
II. Materi Pokok				

No.	Struktur Program	Jam Pelatihan		
		Sin	Asin	Total
1.	Kenali Potensi	4	1	5
2.	Kelola Emosi	3	1	4
3.	Tumbuhkan Resiliensi	3	1	4
4.	Jaga Konsistensi	3	1	4
5.	Jalin Koneksi	4	1	5
6.	Bangun Kolaborasi	2	1	3
7.	Menata Situasi	2	1	3
8.	Pelaksanaan OJL	20	0	20
III. Materi Penunjang				
1	Orientasi Belajar	1	0	1
2	Pengenalan LMS Pelatihan BK	2	1	2
3	Fasilitasi Pelatihan dan <i>Microteaching</i>	3	0	3
4	Penyusunan Rencana On the Job Learning (OJL)	1	0	2
	Total	50 JP	8	59

(1 JP setara dengan 60 menit)

C. Jadwal Kegiatan

JAM PELAJARAN		HARI	HARI	HARI	HARI
		1	2	3	4
1	07.30 - 08.30		E	H	N
2	08.30 - 09.30		E	H	N
3	09.30 - 09.45	ISTIRAHAT			
4	09.45 - 10.45		E	I	O
5	10.45 - 11.45		F	I	
6	11.45 - 13.30	ISHOMA			
7	13.30 - 14.30	A	F	J	
8	14.30 - 15.30	B	F	J	
9	15.30 – 15.45	ISTIRAHAT			

JAM PELAJARAN		HARI	HARI	HARI	HARI
		1	2	3	4
10	15.45 - 16.45	C	G	K	
11	16.45 - 17.45	D	G	L	
12	17.45 - 18.45	D	G	M	
13	18.45 - 19.45	ISHOMA			
14	19.45 - 20.45	D	H	M	
15	20.45 – 21.45	D	H	M	
	JL JP PERHARI	7	11	11	3

A : Pembukaan

B : Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

C : Program Pengembangan Kompetensi Guru Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

D : Jurusan 1 Kenali Potensi

E : Kelola Emosi

F : Tumbuhkan Resiliensi

G : Jaga Konsistensi

H : Jalin Koneksi

I : Bangun Kolaborasi

J : Menata Situasi

K : Orientasi Belajar

L : Pengenalan LMS Pelatihan BK

M : Fasilitasi Pelatihan dan *Microteaching*

N : Penyusunan Rencana On the Job Learning (OJL)

O : Penutupan

D. Deskripsi Program

Kegiatan Pelatihan Fasilitator Daerah Bimbingan dan Konseling ini terdiri atas :

1. Tahap persiapan,

Tahap persiapan meliputi kegiatan menyiapkan perangkat pelatihan yang terdiri dari penentuan tujuan pelatihan, sasaran, panduan pelatihan, narasumber, pengajar, panitia, perangkat pelatihan yang terdiri dari kebutuhan ATK, bahan ajar, rencana moderasi serta evaluasi pelatihan, menyusun panduan kegiatan, penentuan narasumber, tim pengajar, menyepakati tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan.

Tim pengajar dalam kegiatan ini adalah orang-orang yang telah ikut dan lulus dalam kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator Nasional Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh Ditjen Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru.

0. Tahap Pelaksanaan,

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan registrasi, pembukaan, penutup dan aktivitas pembelajaran yang terdiri dari dua yaitu pembelajaran mandiri dan tatap muka. Alur aktivitas pembelajarannya digambarkan sebagai berikut:



Di tahap pelaksanaan ini juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Fasilitator Bimbingan Konseling* ini yang diperoleh dari peserta untuk mengevaluasi kualitas pelatihan yang sedang berlangsung.

EVALUASI DAN SERTIFIKASI

A. Evaluasi

Evaluasi pelatihan ini meliputi penilaian terhadap peserta pelatihan, penilaian terhadap fasilitator, dan penilaian terhadap penyelenggaraan pelatihan. Berikut ini dijelaskan masing-masing penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian terhadap Peserta Pelatihan

1) Penilaian

Penentuan kelulusan peserta bimbingan teknis Fasilitator nasional ditentukan oleh capaian hasil penilaian setiap peserta yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = 25\% TA + 50\% NB + 25\% NF$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

TA : Nilai Tes Akhir

NB : Nilai Praktik BK

NF : Nilai Praktik Fasilitasi dan *Microteaching*

2) Penentuan Kelulusan

Peserta pelatihan dinyatakan lulus jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Mengikuti semua sesi materi bimbingan teknis;
- Menyelesaikan semua aktivitas bimbingan teknis yang ada dalam LMS;

c) Mencapai nilai akhir bimbingan teknis Fasilitator nasional lebih besar dari 70.00 (tujuh puluh koma nol nol). Peserta dinyatakan tidak lulus jika memperoleh nilai akhir kurang dari atau sama dengan 70.00 (tujuh puluh koma nol nol).

3) Predikat Kelulusan

Adapun predikat kelulusan berdasarkan skor nilai akhir bimbingan teknis Fasilitator nasional sebagai berikut.

Angka	Predikat
$85 < \text{Nilai Akhir} \leq 100$	Amat Baik
$70 < \text{Nilai Akhir} \leq 85$	Baik
$55 < \text{Nilai Akhir} \leq 70$	Cukup
$40 < \text{Nilai Akhir} \leq 55$	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Dari hasil penilaian yang dilakukan terhadap peserta, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

2. Penilaian terhadap Fasilitator

Penilaian terhadap fasilitator adalah pengukuran dan penilaian kepada fasilitator yang dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap materi pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi:

A. Penguasaan materi;

1. Penguasaan dan pengembangan materi
2. Pencapaian tujuan pembelajaran

B. Teknik Fasilitasi Narasumber;

1. Sistematika penyajian
2. Kemampuan menyajikan
3. Pemilihan metode untuk menghidupkan suasana belajar
4. Cara menjawab pertanyaan peserta

C. Pemanfaatan Media;

1. Penggunaan alat bantu pembelajaran/alat praktik
2. Penggunaan media pembelajaran
3. Penggunaan Bahasa
4. Penggunaan internet sebagai sumber belajar

D. Sikap Narasumber;

1. Sikap dan perilaku dalam memfasilitasi
2. Kerapian berpakaian dalam memfasilitasi
3. Disiplin kehadiran dalam kelas

E. Motivasi dan Kerjasama

1. Pemberian motivasi belajar pada peserta

2. Kerjasama antar fasilitator (dalam tim)

Adapun kategori aspek penilaian narasumber yang di bedakan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Nilai 1: Narasumber tidak sesuai kriteria

Nilai 2: Narasumber hanya memenuhi kriteria minimal

Nilai 3: Narasumber telah memenuhi sebagian besar kriteria

Nilai 4: Narasumber telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan

Nilai 5: Narasumber telah melebihi ekspektasi

3. Penilaian terhadap Penyelenggara

Penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta pada saat mengikuti kegiatan Pelatihan. Penilaian kinerja penyelenggara dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi: 1) administrasi penyelenggaraan kegiatan; 2) sarana dan prasarana penunjang kegiatan; 3) bahan kegiatan; 4) jangka waktu pelaksanaan kegiatan; dan 5) layanan menu.

B. Sertifikat Kelulusan

1. Sertifikat kelulusan diberikan kepada peserta bimbingan teknis yang dinyatakan lulus.
2. Sertifikat kelulusan ditandatangani secara elektronik oleh Kepala BBGTK Sumatera Utara pada halaman muka.
3. Sertifikat kelulusan memuat struktur program dengan total 30 (tiga puluh) JP yang tercantum pada halaman belakang sertifikat dan ditandatangani secara elektronik oleh Direktur.
4. Sertifikat kelulusan dapat diunduh melalui LMS.
5. Peserta yang mendapatkan sertifikat kelulusan dengan serta merta mendapat predikat sebagai Fasilitator daerah.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor Penyebab Keberhasilan antara lain :

- a. Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan BK kepada Murid agar dapat melakukan pembinaan karakter positif dan mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara menyeluruh dan berkelanjutan; dan
- b. Meningkatkan Kompetensi Guru kelas dan Guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan pembelajaran bernuansa BK dalam mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya sesuai dengan psikososial.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

- Belum terdapat Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan BK kepada Murid agar dapat melakukan pembinaan karakter positif dan mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara menyeluruh dan berkelanjutan; dan
- Belum Meningkatnya Kompetensi Guru kelas dan Guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan pembelajaran bernuansa BK dalam mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya sesuai dengan psikososial.

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

Melakukan koordinasi dan sinkronisasi keterlibatan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam program guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

1. Melaksanakan program kerja tahun 2025 sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan dan adanya penyesuaian jadwal
2. Berkoordinasi dan terus meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan kab/kota dan provinsi
3. Pemberdayaan fasilitator

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025 Keberhasilan dari Capaian kinerja Tahun 2025 antara lain :

1. Guru mampu membantu Murid mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat melalui teknik asesmen psikologis;
2. Guru terampil menerapkan bimbingan langsung di kelas untuk membantu Murid mengelola emosi dan stres akademik;
3. Guru mampu membantu Murid membentuk *growth mindset* yang menumbuhkan resiliensi sehingga Murid berkembang optimal pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier;
4. Guru mampu menumbuhkan pembiasaan karakter positif yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa;
5. Guru mampu menjalin koneksi dan melakukan komunikasi empatik dalam upaya memberikan dukungan awal kepada Murid sesuai dengan kebutuhan psikososial;
6. Guru menguasai Kompetensi sebagai penghubung partisipasi semesta antara keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan media serta berbagai pihak dalam melaksanakan proses bimbingan karakter dan pengembangan potensi Murid secara maksimal; dan
7. Guru menguasai berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan peran seluruh ekosistem satuan pendidikan dalam menciptakan iklim satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menggembirakan.

Definisi Operasional Implementasi Pelatihan Dalam Mendukung Program

Gerakan Numerasi Nasional (GNN)

Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) merupakan inisiatif strategis Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Program ini dirancang untuk membangun budaya berpikir logis, kritis, dan analitis di kalangan peserta didik melalui penguatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran numerasi yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

Pelaksanaan GNN berfokus pada transformasi pembelajaran numerasi di satuan pendidikan agar tidak hanya menekankan pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada pemahaman, penalaran, dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi bagian dari upaya nasional untuk memperkuat fondasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) yang menjadi kunci keberhasilan peserta didik di era digital dan global.

Tujuan utama Program Pelatihan Gerakan Numerasi Nasional (GNN) adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran numerasi yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.
- 2) Membangun pemahaman komprehensif tentang konsep numerasi, sehingga guru mampu mengintegrasikan aspek numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada matematika semata.
- 3) Mengembangkan kapasitas kepala sekolah dan pengawas dalam mengelola mendukung, dan memantau implementasi pembelajaran numerasi di satuan pendidikan.
- 4) Menumbuhkan ekosistem numerasi di sekolah dan masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah, agar numerasi menjadi bagian dari budaya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Program Pelatihan Gerakan Numerasi Nasional (GNN), diharapkan:

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan numerasi dalam seluruh bidang studi secara kreatif dan kontekstual.
- 2) Kepala sekolah mampu menciptakan kebijakan dan iklim sekolah yang mendukung budaya numerasi.
- 3) Pengawas mampu memberikan pendampingan dan supervisi yang berorientasi pada peningkatan capaian numerasi peserta didik.
- 4) Terwujudnya ekosistem pendidikan yang mendukung Gerakan Numerasi Nasional sebagai gerakan bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun generasi yang melek angka, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara logis dan kreatif.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Gerakan Numerasi Nasional (GNN)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Gerakan Numerasi Nasional (GNN)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Gerakan Numerasi Nasional (GNN)

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Program Pelatihan Gerakan Numerasi Nasional (GNN) atau Kegiatan Pelatihan Matematika Gembira dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Matematika Gembira Untuk Guru Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan di Balai Besar Guru Dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara Jl. Kenanga Raya No. 64 Tanjungsari Medan dan **Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL)** Jl. Setiabudi No. 75, Helvetia, Medan, Sumatera Utara pada Tanggal 7 s.d. 10 Oktober 2025 untuk pelaksanaan IN-1, Pelaksanaan pendampingan OJT di 20 Kabupaten/kota provinsi sumatera utara, Kegiatan Pelatihan Matematika Gembira IN-2 Untuk Guru Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatera Utara berlangsung pada Hari Kamis s,d, Jum'at, Tanggal 6 s.d. 7 November 2025. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Miyana **JL. H. Anif No. 28, Kota Medan, Sumatera Utara, 20372 dan di Travel Hub Hotel Kualananamu** Jl. Arteri Kualananamu No.9, Tumpatan Nibung, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20372

Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang mencakup sesi asinkron, In-Service Training 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Training 2 (IN-2). Rangkaian pelatihan dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu yang berkesinambungan, dengan tahapan ON berlangsung selama kurang lebih dua bulan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing peserta.

Pelaksanaan sesi asinkron dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan melalui Learning Management System (LMS), yang memungkinkan peserta dari seluruh kabupaten/kota mengikuti pelatihan secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu. LMS dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mandiri, diskusi daring, serta pengumpulan tugas dan asesmen.

Dengan pengaturan tempat dan waktu pelaksanaan yang terstruktur dan adaptif tersebut, pelatihan Matematika Gembira diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

B. Peserta

Peserta kegiatan Matematika Gembira bagi guru berasal dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan kuota pelaksanaan kegiatan. Penetapan peserta bertujuan untuk memastikan pemerataan layanan pengembangan kompetensi guru di seluruh wilayah provinsi.

Jumlah peserta pada masing-masing kabupaten/kota disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, kapasitas lokasi pelaksanaan, serta pertimbangan efektivitas penyelenggaraan kegiatan. Proses penetapan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Peserta kegiatan merupakan guru dari berbagai satuan pendidikan dengan latar belakang guru paud dan guru sd. Guru tersebut diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran selama pelatihan, sekaligus mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik antar pendidik.

Melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan matematika gembira bagi guru paud dan guru sd diharapkan terjadi penguatan kapasitas profesional guru secara merata serta peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan di seluruh Provinsi Sumatera Utara.

C. Kepanitiaan

Susunan kepanitiaan kegiatan Pelatihan Matematika Gembira bagi Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 terdiri dari Penanggungjawab Kegiatan dari BBGTK Provinsi Sumatera Utara, Ketua, Sekretaris, dan Anggota Tim. Untuk pelaksana internal UPT, berdasarkan Keputusan Kepala BBGTK Provinsi Sumatera Utara Nomor 1315/B7.1/GT.02.00/2025.

D. Narasumber

Narasumber terdiri dari pengajar yang telah lulus ToT/Bimtek, berasal dari Widyaiswara, PTP, dan Guru.

D. Pola Dan Strategi

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 70 JP yang terdiri dari: 28 JP tatap muka dan 10 JP mandiri untuk In Service Learning 1 (IN-1) + 20 JP On the Job Training (OJT) + 6 JP *In Service Learning* 2 (IN-2) + 6 JP diseminasi.

IN 1: Mandiri (10 JP), tatap muka (28 JP). Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan OJT.

OJT RTL (8 JP), pendampingan (8 JP), dan penyusunan laporan (4 JP). Fasilitator melakukan pendampingan secara hybrid di LMS dan secara tatap muka pada minggu ke-3 di sekolah tempat peserta berkumpul.

IN 2: hybrid (6 JP) di LMS. Refleksi hasil pelatihan dan penguatan. RTL implementasikan matematika GEMBIRA dan diseminasi pada kelompok belajar Guru (Gugus/KKG/MGMP) Diseminasi: Secara inkuiri kolaboratif dilakukan oleh peserta pelatihan kepada Guru lain di sekolahnya atau kelompok kerja Guru (Gugus/KKG) sebanyak minimal 5 guru. dilakukan sebanyak 4 JP (@45 menit) dengan menyampaikan pengalaman praktik baik pelatihan. Batas waktu pelaksanaan diseminasi adalah maksimal 2 minggu dari pelaksanaan IN-2. Setelah melakukan diseminasi, semua peserta wajib mengunggah laporan diseminasi di LMS yang menjadi syarat penerbitan sertifikat.

E. Struktur Program

Berikut ini struktur program kegiatan Pelatihan Matematika Gembira Untuk Guru Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatera Utara. Jam pelajaran menggunakan pola 1 jam pelajaran = 45 menit.

Kode	Materi Bimtek		Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)	
			Mandiri	Tatap Muka
In Service Learning 1 (IN-1)				
A	Umum			
A1	Kebijakan Gerakan Numerasi Nasional dan Pembelajaran Mendalam			2
A2	Pembelajaran Matematika GEMBIRA			2
A3	Pembelajaran Orang Dewasa & Pola Pikir Bertumbuh			2
B	Pokok			
B1	Penguatan Konten			
	a	Modul TK / SD	2	3
	b	Modul TK / SD	2	4
	c	Modul TK / SD	2	3
	d	Modul TK / SD	2	3
	e	Modul TK / SD	2	3
B2	Perancangan Fasilitasi Aktivitas Pembelajaran Matematika GEMBIRA			2
B3	Simulasi Fasilitasi Aktivitas Pembelajaran Matematika GEMBIRA (Peer Teaching)			2
C	Penunjang			
C1	Tes Awal			0
C2	Tes Akhir			1
C3	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut IN-1			1
Jumlah			10	28
On The Job Training (OJT)				
	1	Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Perancangan RTL	8	
	2	Pendampingan Narasumber		8
	3	Penyusunan Laporan	4	
Jumlah			12	8
In Service Learning 2 (IN-2) - Hybrid				
	1	Refleksi Pelatihan		4
	2	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut IN-2		2
Jumlah				6
Diseminasi				
	1	Diseminasi Matematika GEMBIRA	4	
	2	Penyusunan Laporan Diseminasi	2	
Jumlah			6	
Total			28	42
Total Jam Pelajaran			70	

F. Jadwal Kegiatan

1. Jadwal Pelatihan IN 1 Matematika Gembira

Tabel Jadwal Pelatihan IN 1 Matematika Gembira

Waktu		Hari ke			
No	Jam	1	2	3	4
1	08.00 - 08.45		A3	B1d	C2
2	08.45 - 09.30		A3	B1d	C3
3	09.30 - 10.15		B1a	B1d	P2

Waktu		Hari ke			
No	Jam	1	2	3	4
	10.15 - 10.30	<i>Coffee Break</i>			
4	10.30 - 11.15		B1a	B1e	
5	11.15 - 12.00		B1a	B1e	
	12.00 - 13.30	ISHOMA			
6	13.30 - 14.15		B1b	B1e	
7	14.15 - 15.00		B1b	B2	
8	15.00 - 15.45		B1b	B2	
	15.45 - 16.30	ISHOMA			
9	16.30 - 17.15	P1 dan A1	B1b	B3	
10	17.15 - 18.00	P1 dan A1	B1c	B3	
	18.00 - 19.30	ISHOMA			
11	19.30 - 20.15	A2	B1c		
12	20.15 - 21.00	A2	B1c		

Kode Materi pelatihan Matematika

Kode P1 : Pembukaan

Kode P2 : Penutupan

Kode A1 : Kebijakan Gerakan Numerasi Nasional dan Pembelajaran Mendalam

Kode A2 : Pembelajaran Matematika GEMBIRA

Kode A3 : Pembelajaran Orang Dewasa & Pola Berfikir Bertumbuh

Kode B1a : Aku dan Bilangan "Sahabat Bermain"

Kode B1b : Serunya Bermain Pola dan Benda

- Kode B1c : Menjelajahi Bentuk, Ruang Dan Posisi
- Kode B1d : Petualangan Ukur Mengukur
- Kode B1e : Menjelajah Data dengan GEMBIRA
- Kode B2 : Perancangan Fasilitasi Aktivitas Pembelajaran Matematika GEMBIRA
- Kode B3 : Simulasi Fasilitasi Aktivitas Pembelajaran Matematika GEMBIRA (*Peer Teaching*)
- Kode C2 : Tes Akhir
- Kode C3 : Penyusunan Rencana Tindak Lanjut IN-1

2. Jadwal Pelatihan On Matematika Gembira

Tabel Jadwal Pelatihan ON Matematika Gembira

No	Minggu	Kegiatan	Output
1	1 s.d. 2	Identifikasi kebutuhan Pembelajaran dan Revisi Perencanaan Pembelajaran IN-1	RTL dan RPP
2	2 s.d.3	Implementasi Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
3	3	Refleksi, penguatan hasil Implementasi, dan diskusi pembelajaran (bersama fasilitator)	Analisis Hasil Diskusi Tatap Muka
4	3 s.d. 4	Penulisan Laporan Implementasi	Laporan

Catatan.

- 1 JP = 45 Menit (Pendampingan OJT dilaksanakan secara daring dalam LMS dan tatap muka bersama Fasilitator Nasional)
- Pendampingan oleh Fasilitator dilakukan selama 8 Jam Pelajaran Tatap Muka pada Minggu ke-3
- Dilaksanakan di Lokasi pelatihan, dan jika tidak memungkinkan dapat dilakukan secara daring

3. Jadwal Pelatihan IN 2 Matematika Gembira

Tabel Jadwal Pelatihan IN 2 Matematika Gembira

Hari Pertama

No	Waktu	Materi	Petugas
1.	12.00 s.d. 14.00 WIB	Cek in peserta	Panitia
2.	14.00 s.d. 15.30 WIB	Pembukaan	Panitia

3.	15.30 s.d. 16.00 WIB	Istirahat	
4.	16.00 s.d. 16.45 WIB	Petunjuk Teknis dan Paparan Praktik Baik Peserta Dan Refleksi	Fasilitator
5.	16.45 s.d. 17.30 WIB	Paparan Praktik Baik Peserta Dan Refleksi	Fasilitator
6.	17.30 s.d. 19.30 WIB	Ishoma	
7.	19.30 s.d. 20.15 WIB	Paparan Praktik Baik Peserta Dan Refleksi	Fasilitator
8.	20.15 s.d. 21.00 WIB	Paparan Praktik Baik Peserta Dan Refleksi	Fasilitator

Hari Kedua

No	Waktu	Materi	Petugas
1.	08.00 s.d. 08.45 WIB	Paparan Praktik Baik Peserta Dan Refleksi	Fasilitator
2.	08.45 s.d. 09.30 WIB	Paparan Praktik Baik Peserta, Refleksi dan RTL	Fasilitator
3.	09.30 s.d. 10.15 WIB	Penutupan	Panitia

G. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan meliputi tahap Penyiapan (perangkat, pengajar, admin), Pelaksanaan (pembelajaran dan penilaian), serta Evaluasi dan Pelaporan. Proses pembelajaran menekankan siklus memahami, menerapkan, dan merefleksikan.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

1. Tingginya minat dan upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pelatihan *Matematika Gembira bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar* di Provinsi Sumatera Utara
 - a. 2. Tersedianya SDM internal yang berkomitmen untuk keberhasilan program pelatihan pembelajaran paradigma baru
 - b. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program pelatihan *Matematika Gembira bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*
 - c. Ketersediaan anggaran pelaksanaan program program pelatihan *Matematika Gembira bagi Guru*

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Dalam pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Matematika Gembira bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Provinsi Sumatera Utara*, secara umum kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan, baik pada tahap persiapan maupun pada saat kegiatan berlangsung.

Berikut kendala yang ditemukan;

1. Sebagian peserta tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh karena kondisi kesehatan dan adanya tugas lain, seperti menjadi fasilitator pembelajaran mandiri atau mengikuti kegiatan diklat lain.
2. Keterbatasan waktu koordinasi pada tahap persiapan menyebabkan tidak seluruh informasi teknis kegiatan dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta.
3. Perbedaan latar belakang dan kemampuan awal peserta dalam memahami materi pelatihan mempengaruhi kecepatan proses pembelajaran.

Kondisi fisik beberapa peserta yang kelelahan akibat perjalanan jauh berdampak pada tingkat konsentrasi selama kegiatan berlangsung

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

Adapun Langkah antisipasi untuk mengatasi hambatan dalam permasalahan adalah :

1. Perlu dilakukan perencanaan jadwal kegiatan yang lebih matang dengan mempertimbangkan agenda lain yang diikuti oleh peserta, agar tingkat kehadiran dapat lebih optimal.
2. Disarankan adanya penyampaian informasi teknis kegiatan secara lebih awal dan jelas melalui media komunikasi yang efektif untuk meminimalkan kendala pada tahap persiapan.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

Adapun Startegi yang dilakukan BBGTK Provinsi Sumatera Utara dalam mencapai kinerja indicator antara lain :

1. Perlu dilakukan pemetaan kemampuan awal peserta agar strategi penyampaian materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

2. Perlu pengaturan waktu istirahat yang memadai, khususnya bagi peserta yang menempuh perjalanan jauh, agar konsentrasi dan partisipasi peserta tetap terjaga selama kegiatan berlangsung.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan prinsip **pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM)** pada mata pelajaran matematika.
- b. Menguatnya kompetensi guru dalam **numerasi** sebagai bagian integral dari kompetensi literasi dasar.
- c. Guru mampu dan terdorong untuk mengembangkan **media dan aktivitas pembelajaran sederhana** yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Menumbuhkan semangat guru sebagai **agen perubahan (*change agent*)** dalam menciptakan budaya belajar matematika yang positif di satuan pendidikan.

B. Definisi Operasional Implementasi HGN (Hari Guru Nasional)

Hari Guru Nasional sebagai perwujudan pemberian penghormatan dan apresiasi kepada guru-guru Indonesia merupakan momen yang tepat untuk memberikan penghargaan kepada guru, pendidik lainnya dan tenaga kependidikan (GTK) serta komunitas belajar yang telah berinovasi dan berdedikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan serta Pasal 37 ayat (4) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan penghargaan kepada guru dilaksanakan salah satunya dalam rangka memperingati hari guru nasional.

Di tengah lanskap pendidikan yang dinamis, banyak GTK telah menunjukkan dedikasi luar biasa melalui inovasi dan praktik baik. Mereka tidak hanya melaksanakan kebijakan, tetapi juga menciptakan banyak perubahan nyata yang menginspirasi dan berdampak bagi ekosistem pendidikan. Mereka telah mengimplementasikan secara nyata proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, dalam rangka menumbuhkan perilaku kehidupan keseharian secara nyata sebagai wujud implementasi pendidikan karakter, yang selanjutnya membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, banyak kontribusi ini belum mendapat pengakuan yang layak dan belum tersebar ke berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme formal untuk mengapresiasi kiprah GTK sebagai strategi memupuk semangat berbagi praktik baik, memperluas dampak perubahan, dan memperkuat budaya kolaborasi, serta mendorong lahirnya perubahan positif di lingkungan sosial melalui 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat.

Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu, profesionalisme dan dedikasi GTK menjadi faktor kunci yang perlu terus dikembangkan, diapresiasi, dan diteladankan.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan senantiasa berkomitmen untuk memberikan ruang apresiasi dan penghargaan bagi GTK berprestasi dan berdedikasi. Kegiatan **Penganugerahan Apresiasi GTK Tahun 2025** merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan atas kinerja, inovasi, serta kontribusi luar biasa para guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

Selain sebagai bentuk motivasi dan penghormatan, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan budaya berprestasi, kreativitas, dan inovasi di kalangan GTK. Melalui ajang apresiasi ini, diharapkan lahir lebih banyak praktik baik (best practices) yang dapat direplikasi dan diadaptasi oleh satuan pendidikan lainnya, sehingga berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Penganugerahan Apresiasi GTK Tahun 2025 juga menjadi momentum penting untuk memperkuat jejaring, kolaborasi, dan semangat berbagi antar GTK dari berbagai daerah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada individu berprestasi, tetapi juga menjadi wahana refleksi, inspirasi, dan pembelajaran bersama menuju terwujudnya GTK yang **Profesional, Inovatif, dan Berdampak bagi Pendidikan Indonesia Emas 2045**.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Hari Guru Nasional (HGN) :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Hari Guru Nasional (HGN)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Hari Guru Nasional (HGN)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program Hari Guru Nasional (HGN)

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Program Hari Guru Nasional (HGN) dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Apresiasi GTK Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian Administrasi dan Koordinasi Tim Penilai Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 17 Oktober 2025 di LePolonia Hotel & Convention Medan Jalan Jenderal Sudirman No. 14-18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan.

2. Penilaian Substansi Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober s.d. 1 November 2025 di LePolonia Hotel & Convention Medan Jalan Jenderal Sudirman No. 14-18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan.
3. Seminar dan Penganugerahan Apresiasi GTK Tahun 2025 Prov. Sumatera utara yang dilaksanakan pada tanggal 3 s.d. 5 November 2025 di LePolonia Hotel & Convention Medan Jalan Jenderal Sudirman No. 14-18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan.

B. Peserta

Peserta kegiatan Apresiasi GTK Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 terbagi menjadi :

1. **Penilaian Administrasi dan Koordinasi Tim Penilai Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara.**

Peserta kegiatan Penilaian Administrasi dan Koordinasi Tim Penilai Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara terdiri dari Juri internal dan eksternal, Admin dan Tim Verifikasi dan Validasi Administrasi dengan rincian sebagai berikut :

2. **Penilaian Substansi Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara.**

Peserta kegiatan Penilaian Substansi Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025 Prov. Sumatera utara terdiri dari Juri internal dan eksternal sebanyak 48 orang, tim admin dan moderator sebanyak 21 orang dan peserta sebanyak 421 orang dari 39 kategori yang hadir melalui moda daring(*zoom meeting*) dengan rincian sebagai berikut:

D. Pola Strategi

Apresiasi GTK 2025 Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Setiap Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan Cabang Dinas Wilayah Provinsi Sumatera Utara mengusulkan satu peserta terbaik untuk masing-masing dari 39 kategori. Peserta kemudian melengkapi administrasi melalui SIM Apresiasi GTK 2025, yang selanjutnya diverifikasi oleh tim verifikasi dan validasi BBGTK Sumatera Utara. Dalam kegiatan ini, Tim Juri menyamakan persepsi terkait instrumen penilaian. Peserta yang lolos seleksi administrasi mengikuti penilaian substansi dan wawancara secara daring, dengan seluruh juri berkumpul di satu lokasi, yaitu Le Polonia Hotel, dan setiap sesi didampingi seorang moderator dari BBGTK Sumatera Utara. Hasil

penilaian substansi kemudian menetapkan tiga peserta terbaik yang diundang untuk hadir pada Seminar dan Penganugerahan Apresiasi GTK Sumatera Utara 2025.

1. Kegiatan Apresiasi GTK Menumbuhkan motivasi dan kebanggaan profesi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan
2. Kegiatan Apresiasi GTK Menjadi ajang refleksi diri atas capaian dan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Kegiatan Apresiasi GTK Menjadi inspirasi bagi GTK lainnya untuk meniru praktik baik dan inovasi pembelajaran dari para penerima apresiasi
4. Kegiatan Apresiasi GTK Meningkatkan citra positif satuan pendidikan sebagai lembaga yang mendukung peningkatan profesionalisme GTK
5. Kegiatan Apresiasi GTK Memberikan umpan balik terhadap kebijakan pembinaan dan pengembangan GTK berdasarkan praktik baik di lapangan
6. Kegiatan Apresiasi GTK Menjadi sarana memperluas jejaring kolaborasi antar GTK dan pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan nasional

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

1. Tidak Terdokumentasinya praktik baik (best practices) GTK berprestasi dalam bentuk karya inovatif, model pembelajaran, program pengelolaan sekolah, atau bentuk lain yang dapat disebarluaskan dan direplikasi di berbagai daerah.
2. Kurangnya motivasi, semangat, dan kebanggaan profesi GTK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan profesional.
3. Belum Tumbuhnya budaya apresiasi dan kompetisi positif di lingkungan pendidikan, baik di tingkat satuan pendidikan, daerah, maupun nasional.

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

4. membangunnya jejaring dan komunitas GTK berprestasi yang berperan aktif sebagai agen perubahan (change agent) dalam peningkatan mutu pendidikan di daerahnya masing-masing.

5. Meningkatkan dukungan pemangku kepentingan pendidikan terhadap program pengembangan karier, kesejahteraan, dan profesionalisme GTK.
6. mensosialisasikan nilai-nilai keteladanan dan dedikasi GTK kepada masyarakat luas sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

1. Memberikan penghargaan dan pengakuan resmi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang telah menunjukkan kinerja unggul, inovatif, kreatif, serta berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.
2. Mendorong motivasi dan semangat berprestasi bagi seluruh GTK di Indonesia untuk terus berinovasi, berkarya, dan meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menyebarkan praktik baik (best practices) hasil inovasi GTK dalam pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan agar dapat direplikasi di satuan pendidikan lainnya.
4. Membangun jejaring dan kolaborasi antar GTK berprestasi dari berbagai daerah sebagai wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025 Keberhasilan capaian kinerja kegiatan antara lain:

1. Menumbuhkan motivasi dan kebanggaan profesi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan
2. Menjadi ajang refleksi diri atas capaian dan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Menjadi inspirasi bagi GTK lainnya untuk meniru praktik baik dan inovasi pembelajaran dari para penerima apresiasi
4. Meningkatkan citra positif satuan pendidikan sebagai lembaga yang mendukung peningkatan profesionalisme GTK

5. Memberikan umpan balik terhadap kebijakan pembinaan dan pengembangan GTK berdasarkan praktik baik di lapangan
6. Menjadi sarana memperluas jejaring kolaborasi antar GTK dan pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan nasional

3. Definisi Operasional Implementasi Pelatihan Bahasa Inggris

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menetapkan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028. Kementerian bertanggung jawab untuk mendukung proses transisi melalui penyediaan pelatihan guru yang akan mengajar Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat dalam masa peralihan mata pelajaran Bahasa Inggris.

Sebelum peserta mendapatkan Pengembangan Kompetensi Guru (PKG) Bahasa Inggris melalui penguatan kecakapan bahasa Inggris dan kompetensi pedagogi, peserta akan diberikan pembekalan. PKG Bahasa Inggris diselenggarakan secara daring, luring, dan/atau bauran (hybrid) melalui Learning Management System (LMS). Materi dan aktivitas penguatan kompetensi mendorong penguasaan Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta.

Selama proses pembelajaran, peserta akan melakukan elaborasi pemahaman dan belajar bersama dengan diajar dan didampingi oleh Fasilitator. Peserta diberikan kesempatan sebanyak 1 (satu) kali dalam mengikuti program PKG Bahasa Inggris untuk mencapai target level yang diharapkan. Bagi peserta yang belum mencapai target level yang diharapkan, peningkatan kompetensi terus dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara mandiri.

Tujuan Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris yaitu:

1) Meningkatkan kecakapan Bahasa Inggris bagi Guru Bahasa Inggris pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK.

2) Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Bahasa Inggris pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK.

Capaian pembelajaran pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris pada SD, SMP, SMA, dan SMK sebagai berikut:

1) Guru memiliki kecakapan Bahasa Inggris minimal sesuai dengan level yang dipersyaratkan.

2) Guru memahami prinsip-prinsip inti pengajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik, mengembangkan keterampilan mengajar, dan menerapkannya dalam konteks kelas masing-masing dengan percaya diri.

3) Guru mengembangkan bahasa kelas sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik dengan percaya diri.

4) Guru melaksanakan asesmen pembelajaran Bahasa Inggris yang berpusat pada peserta didik.

5) Guru membangun kesadaran untuk melakukan pengembangan profesional berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pengajarannya.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti

Pelatihan Bahasa Inggris :

$$IKK = (\sum a / \sum b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

A. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Jenjang SD dengan Prinsip pembelajaran *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* dilaksanakan selama empat hari, yaitu tanggal 20-23 Agustus 2025 di Gedung Sigura-Gura, Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara.

B. PESERTA

Peserta kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Jenjang SD dengan Prinsip pembelajaran *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* bagi guru memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris yang mengajar di Sekolah dasar kelas 3, 4, 5, dan 6.

C. NARASUMBER

Narasumber atau pengajar pada pelatihan ini bersumber dari:

1. Widyaswara atau Pengembang Teknologi pembelajaran dari BBGTK Provinsi Sumatera Utara
2. Guru/dosen pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris

Kriteria Narasumber:

1. Memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris
2. Memahami pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dengan prinsip pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

D. MODA PELATIHAN

Moda penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan cara: Pelatihan Langsung (luring). Pelatihan langsung dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka di mana guru dapat mengikuti pelatihan secara intensif. Sesi ini dilakukan selama 4 hari atau setara dengan 32 jam pelajaran. Satu jam pelajaran 45 menit. Kemudian, sesi ini akan dipimpin oleh instruktur atau fasilitator atau pengajar pada bidang tersebut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Penentuan narasumber yang kompeten dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan Prinsip pembelajaran *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful*
 - b. Pemetaan kompetensi awal peserta (diagnostik awal/pre-test).
2. Tahap Pemberian Materi Inti (*Capacity Building*)
 - a. Pemaparan Konsep Inti Pembelajaran Mendalam:
 - b. Modeling oleh trainer: fasilitator memberikan contoh nyata praktik pembelajaran mendalam.
 - c. Studi kasus dan diskusi kelompok: mendorong pemikiran kritis dan reflektif.
3. Tahap Praktik dan Simulasi
4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
5. Prinsip Pendukung Strategi

- Berbasis Andragogi: pelatihan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar dewasa.
- Konstruktivisme: peserta aktif membangun pemahaman melalui pengalaman.
- Kolaboratif: peserta belajar dalam tim, membangun komunitas praktisi.
- Berorientasi Dampak: fokus pada transformasi pembelajaran di kelas, bukan hanya transfer pengetahuan.

A. EVALUASI

Evaluasi pelatihan ini meliputi penilaian terhadap peserta pelatihan, penilaian terhadap fasilitator, penilaian terhadap penyelenggaraan pelatihan, dan penilaian terhadap isi materi pelatihan. Berikut ini dijelaskan masing-masing penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Terhadap Peserta Pelatihan

Proses penilaian terhadap peserta pelatihan meliputi penilaian pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik serta pelaksanaan tugas mandiri. Penilaian pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dan keterampilan dilakukan oleh fasilitator pelatihan, sementara penilaian pengetahuan diambil dari nilai tes akhir yang dilakukan baik secara luring maupun secara daring.

No.	Komponen Penilaian	Bobot	Keterangan
-----	--------------------	-------	------------

1.	Karakter dan Sikap Peserta Pelatihan	30%	Kehadiran dan Keaktifan
2.	Pengetahuan	20%	Nilai Tes Akhir
3.	Keterampilan	50%	Nilai Tugas per Mata Pelatihan (Tugas Individu)
Total		100%	

Untuk dapat melakukan tes akhir, peserta pelatihan harus menyelesaikan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan kehadiran minimal 80%. Yang mendapatkan nilai minimal 70 pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik akan mendapatkan sertifikat. Adapun predikat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Angka	Predikat
90 - 100	Amat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
0 - 69	Kurang

2. Penilaian Terhadap Fasilitator

Penilaian terhadap fasilitator adalah pengukuran dan penilaian kepada fasilitator yang dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap materi pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi :

A. Penguasaan materi;

1. Penguasaan dan pengembangan materi
 2. Pencapaian tujuan pembelajaran
- B. Teknik Fasilitasi Narasumber;
1. Sistematika penyajian
 2. Kemampuan menyajikan
 3. Pemilihan metode untuk menghidupkan suasana belajar
 4. Cara menjawab pertanyaan peserta
- C. Pemanfaatan Media;
1. Penggunaan alat bantu pembelajaran/alat praktik
 2. Penggunaan media pembelajaran
 3. Penggunaan Bahasa
 4. Penggunaan internet sebagai sumber belajar
- D. Sikap Narasumber;
1. Sikap dan perilaku dalam memfasilitasi
 2. Kerapian berpakaian dalam memfasilitasi
 3. Disiplin kehadiran dalam kelas
- E. Motivasi dan Pengawasan;
1. Pemberian motivasi belajar pada peserta
 2. Pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja

Adapun kategori aspek penilaian narasumber yang di bedakan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Nilai 1 : Narasumber tidak sesuai kriteria

Nilai 2 : Narasumber hanya memenuhi kriteria minimal

Nilai 3 : Narasumber telah memenuhi

sebagian besar kriteria **Nilai 4**:

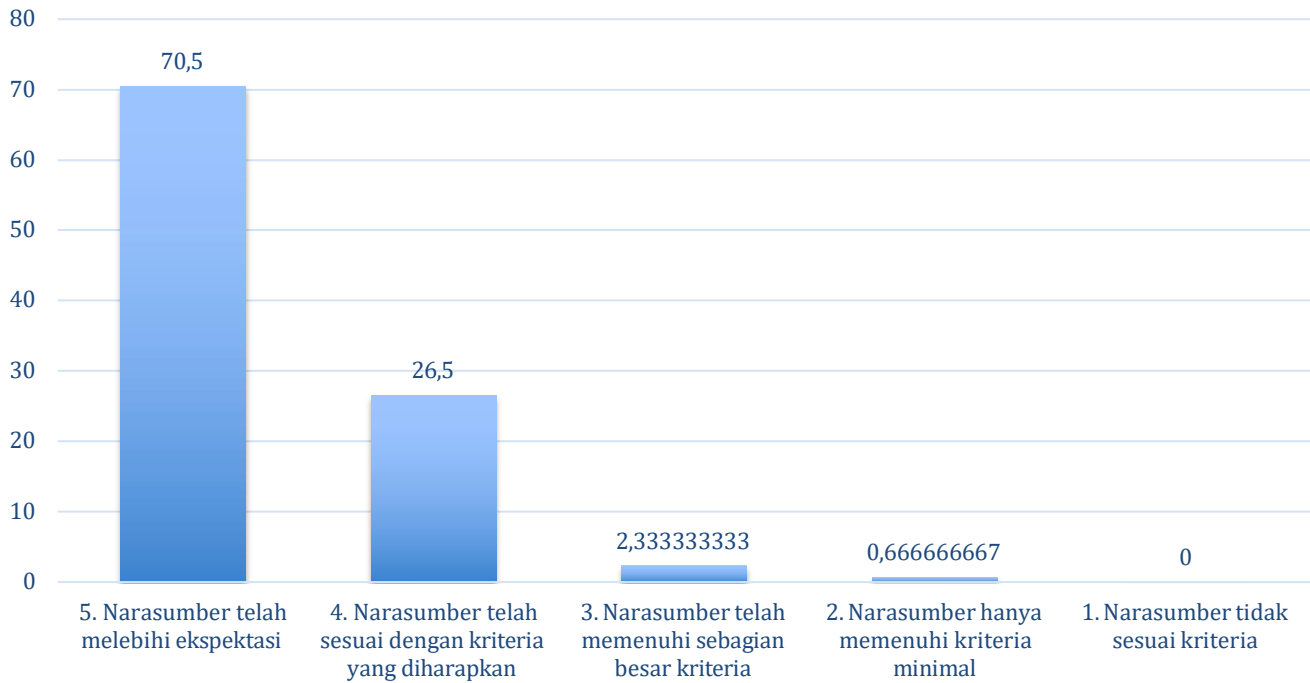
Narasumber telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan **Nilai 5** :
Narasumber telah melebihi ekspektasi

Berikut ini adalah hasil penilaian fasilitator secara rinci yang didapatkan dari contoh hasil rangkuman tanggapan peserta diklat:

1. Penilaian Narasumber 1 (Mefrida Harahap, M.Pd)

Indikator Penilaian	Penilaian Narasumber (Mefrida Harahap, M.Pd)				
	5	4	3	2	1
Penguasaan Materi	70	27,5	2,5	0	0
Teknik Fasilitasi Narasumber	70,625	26,875	2,5	0	0
Pemanfaatan Media	63,75	30,625	3,125	2,5	0
Sikap Narasumber	73,333	24,166	2,5	0	0
Motivasi dan Pengawasan	80	20	0	0	0

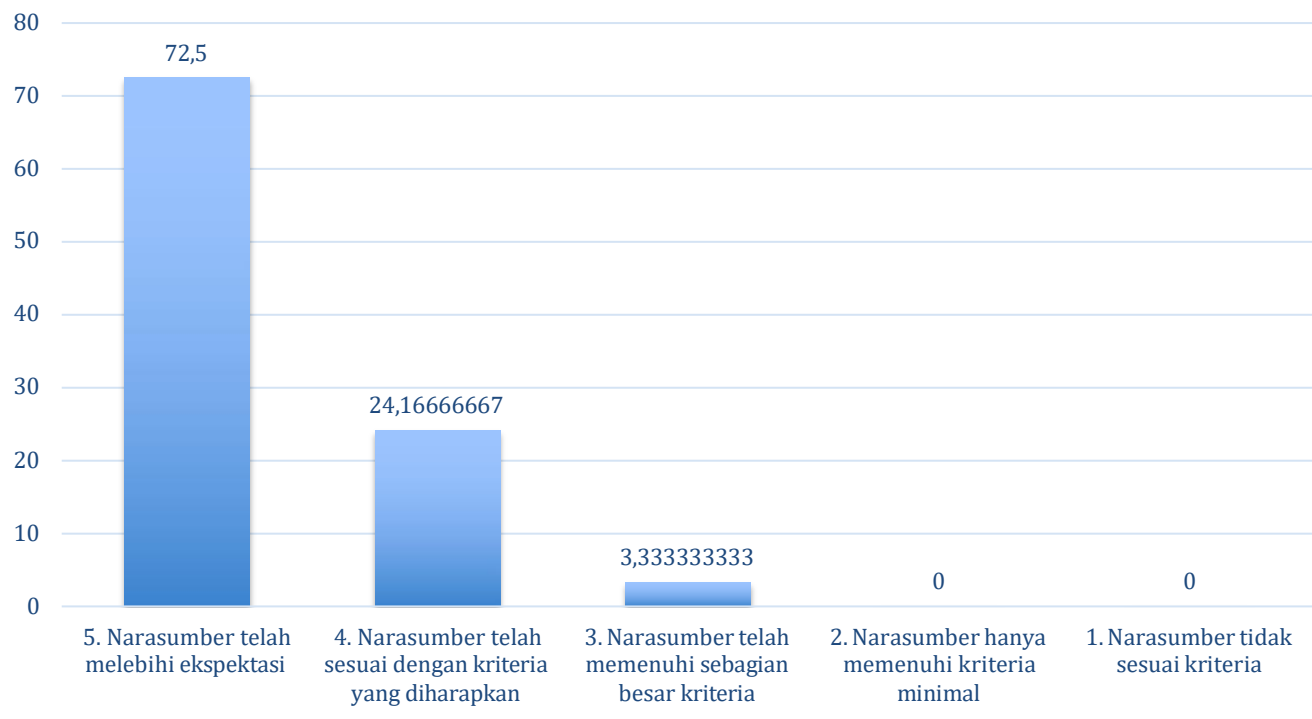
Penilaian Narasumber (Mefrida Harahap, M.Pd)



2. Penilaian Narasumber 2 (M. Taufik Hutagalung, S.Pd)

Indikator Penilaian	Penilaian Narasumber (M. Taufik Hutagalung, S.Pd)				
	5	4	3	2	1
Penguasaan Materi	61,25	35	3,75	0	0
Teknik Fasilitasi Narasumber	67,5	28,125	4,375	0	0
Pemanfaatan Media	75,625	21,875	2,5	0	0
Sikap Narasumber	81,667	15,883	2,5	0	0
Motivasi dan Pengawasan	73,75	22,5	3,75	0	0

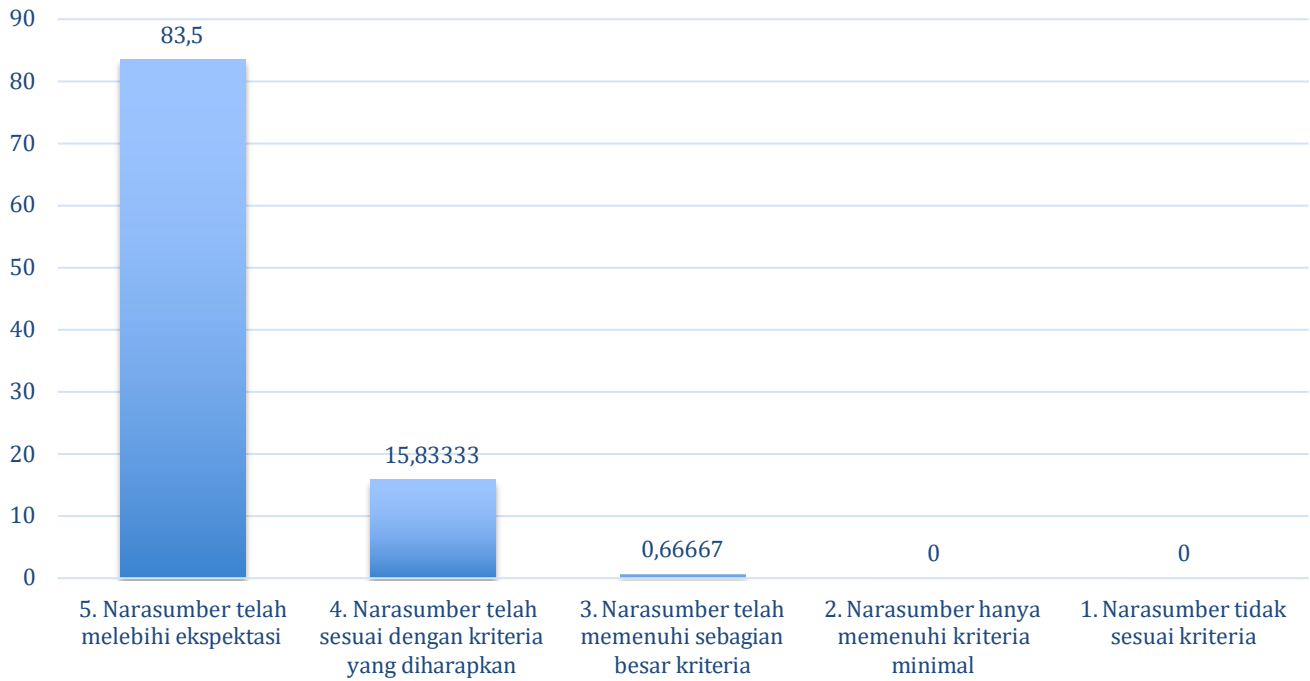
Penilaian Narasumber (M. Taufik Hutagalung, S.Pd)



2. Penilaian Narasumber 3 (Rahmad Alimin Lauli, M.Ed)

Indikator Penilaian	Penilaian Narasumber (Rahmad Alimin Lauli, M.Ed)				
	5	4	3	2	1
Penguasaan Materi	83,75	16,25	0	0	0
Teknik Fasilitasi Narasumber	84	14	2	0	0
Pemanfaatan Media	84,375	13,625	0	0	0
Sikap Narasumber	83	13,75	3,25	0	0
Motivasi dan Pengawasan	82,5	17,5	0	0	0

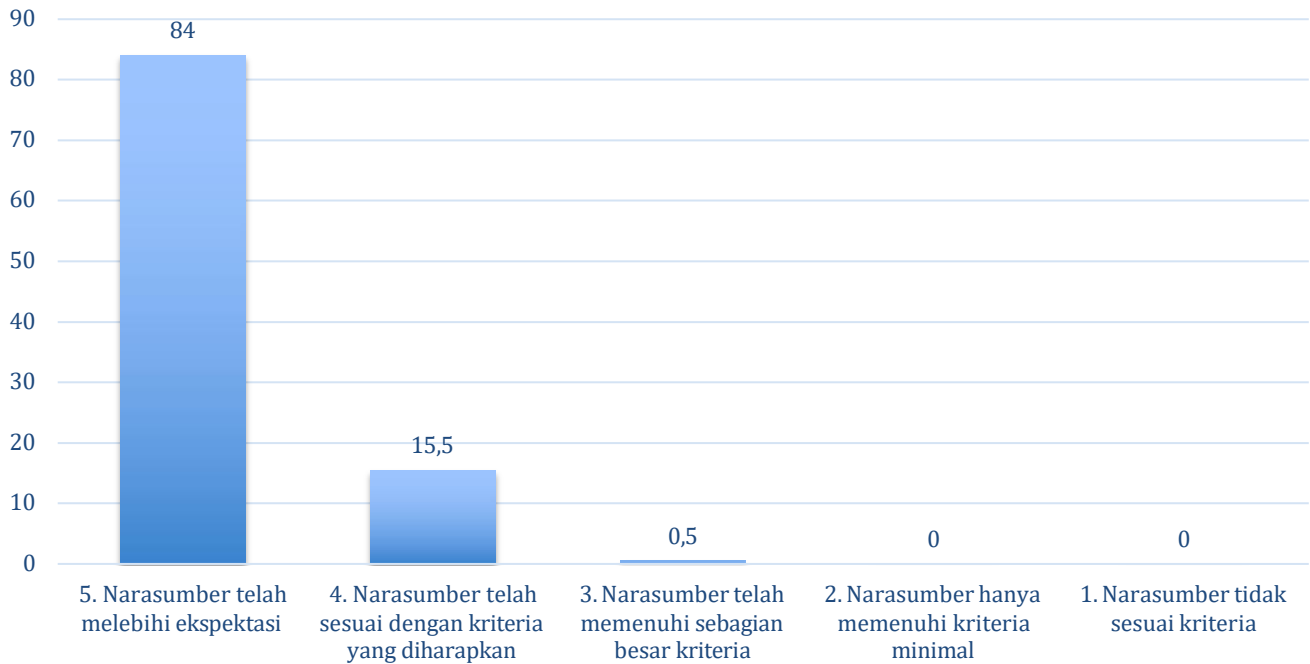
Penilaian Narasumber (Rahmad Alimin Lauli, M.Ed)



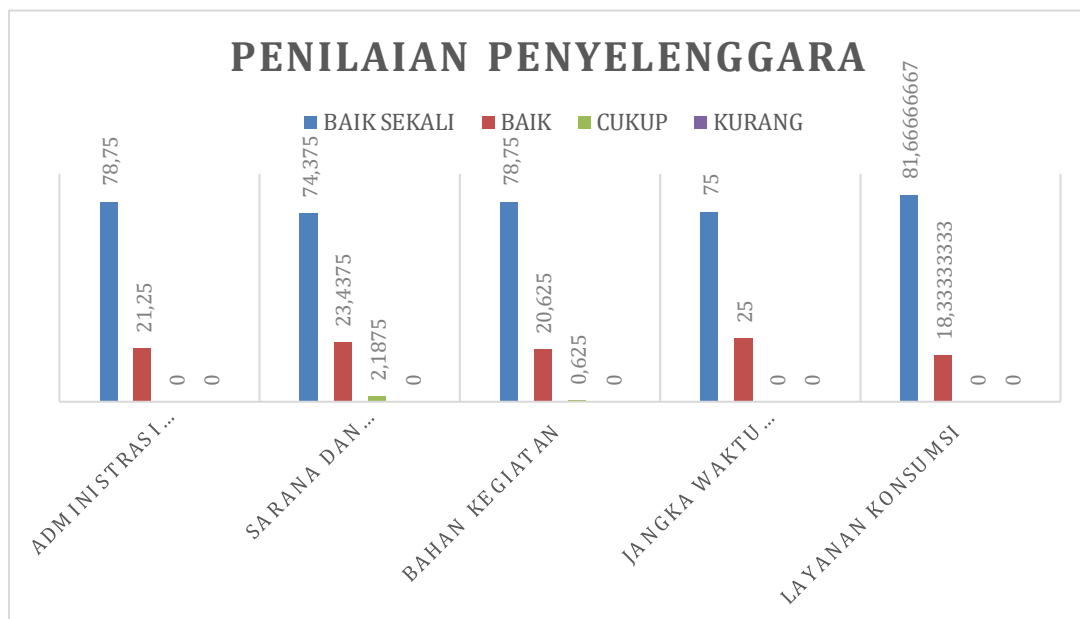
3. Penilaian Narasumber 4 (Dott. Mag. Alfarisi Maulana, S.S)

Indikator Penilaian	Penilaian Narasumber (Dott. Mag. Alfarisi Maulana, S.S)				
	5	4	3	2	1
Penguasaan Materi	83,75	16,25	0	0	0
Teknik Fasilitasi Narasumber	84,375	15,625	0	0	0
Pemanfaatan Media	84,375	15	0,625	0	0
Sikap Narasumber	85	15	0	0	0
Motivasi dan Pengawasan	82,25	15,25	2,5	0	0

Penilaian Narasumber (Dott. Mag. Alfarisi Maulana, S.S)



Penilaian Terhadap Penyelenggara



Penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta pada saat mengikuti kegiatan Pelatihan. Penilaian kinerja penyelenggara dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi: 1) administrasi penyelenggaraan kegiatan; 2) sarana dan prasarana penunjang kegiatan; 3) bahan kegiatan; 4) jangka waktu pelaksanaan kegiatan; dan 5) layanan menu. Berikut adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta diklat terhadap panitia penyelenggara:

NO	INDIKATOR PENILAIAN	PENILAIAN PENYELENGGARAAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
1	Administrasi Penyelenggaraan Kegiatan	78,75	21,25	0	0
2	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan	74,375	23,438	2,188	0
3	Bahan Kegiatan	78,75	20,625	0,625	0
4	Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan	75	25	0	0
5	Layanan Konsumsi	81,667	18,33	0	0

No	Hal Yang Perlu Ditingkatkan	Rekomendasi Tindak Lanjut
1	Lebih semangat lagi chayoo	Lebih sering mengadakan pelatihan
2	Fasilitas kamar	Mohon perbaiki AC
3	-	-

4	Tidak ada. Sudah sangat baik	Tidak ada. Semua sudah sangat baik
5	Selain media kertas, untuk jenjang SD diharapkan ke depannya menggunakan media yang sering digunakan anak-anak SD seperti Kotak, balok, kayu dsb.	For further activity, it is recommended to invite a foreign expert in education as a speaker.
6	Tidak ada semua sudah baik	Tidak ada semua sudah baik
7	Menurut saya hal yang perlu ditingkatkan adalah dalam sistem penjelasan jangan sepenuhnya memakai bahasa Inggris karena tidak semua guru yang ikut pelatihan adalah guru bahasa Inggris ada juga guru wali kelas	Sebaiknya dalam penjelasan materi juga memakai bahasa Indonesia agar pendengar yang tidak mengerti bahasa Inggris dapat memahami apa yang di terangkan terimakasih
8	Menurut saya tidak ada dan semua sudah berjalan dengan baik	Menurut saya tidak ada yang perlu di tindak lanjutin
9	Tidak ada, semuanya sudah sesuai dengan ekspektasi saya.	Tidak ada.
10	Pengalokasian waktu dalam membuat kegiatan	Sebaiknya utk kegiatan yang membutuhkan banyak waktu lebih di diperhatikan lagi
11	Overall is good but it will be better if the microteaching has the special agenda in the same day with the lesson plan making. As in this meeting the instructors were assigning us to make it at the end of the previous day so that some participants who did not sleepover should come back home later cz the team should submit the LP early in the morning.	It will be better if the microteaching has the special agenda in the same day with the lesson plan making.
12	Baik semua. BBGTK is the best	Mungkin ada pelatihan berikutnya tetapi 1 hari aja ya Ok?
13	Sudah bagus, mungkin lebih ditingkatkan untuk komunikasi dan penyampaian materi yang lebih baik lagi	Saya merekomendasikan agar penyampaian materi ditingkatkan lebih baik lagi
14	Semua sangat baik	Semua sangat baik
15	Beberapa ATK yang tidak berfungsi dengan baik sehingga membuat peserta sedikit kesulitan	Di harapkan kedepannya akan ada pelatihan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru guru I namun cukup 6jp-8jp saja
16	Menurut saya selama pelatihan menyenangkan jujur ya yang gak tau arti bahasa Inggris, sikit demi sedikit sudah mulai dipahami.	Hari kedepannya pelatihan jangan terlalu banyak ya jangan sampai mengingap lagi.
17	Pemberian ice breaking dalam penyampaian materi seharusnya ada agar suasana pelatihan tidak bosan	Kegiatan pelatihan seperti ini sudah lebih baik, bilang perlu tetap diadakan dan lebih ditingkatkan lagi
18	Break istirahat untuk sholat di tambahkan waktu	Pelatihan ini berkelanjutan lagi bulan depan atau tahun depan.

19	Hal Yang Perlu ditingkatkan tidak ada, semua narasumber hebat	tidak ada
20	Dihari terakhir penggunaan media seperti infokus ada gangguan teknis, next time harus lebih di prepare kan dan di cek sebelum pelatihan dimulai	Mengecek kembali segala perangkat media dalam pelatihan
21	Waktu istirahat sholat lebih di perpanjang	Semoga pelatihan ini berkelanjutan kedepannya
22	Sudah baik semoga lebih baik lagi	Semoga bisa di buat lagi pelatihan
23	Penambahan waktu istirahat	Semoga pelatihan ini berkelanjutan
24	Tidak, semuanya sudah cukup baik	semoga BGGTK bisa lebih baik lagi, seterusnya dan kedepannya ^^
25	Menurut saya sejauh ini semua sudah baik dan semoga dapat dipertahankan..	
26	PERFECT	BE THE BEST 4 EVER
27	Lebih semangat lagi	Sebelum mulai ada ice breaking nya yg lebih seru
28	Waktu untuk beribadah di sholat Ashar agak di dikasi waktu maksimalkan	Smoga kegiatan pelatihan ini, bisa berkelanjutan untuk kedepannya
29	Semakin lebih baik	Lebih sering mengadakan pelatihan
30	Sholat ashar lebih ditambahkan waktunya	Saya akan menindak lanjutkan ke sekolah saya untuk mengembangkan kompetensi saya selama pelatihan
31	Kalau bisa ketika menjelaskan dipadukan dengan bahasa indonesia,,, agar bisa lebih jelas lagi materinya	Tidak ada
32	Lebih Semangat lagi dalam menjalankan pelatihan peningkatan untuk kompetensi bagi guru-guru dalam jenjang SD, SMP, maupun SMA	Lebih sering membuat pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompensasi.
33	Sudah maximal	Harus ada kelanjutan dari kegiatan ini
34	Pelatihan lebih banyak games and ice breaking	Be better next
35	Semua sudah bagus dan maksimal	Mengadakan pelatihan untuk speaking
36	Saya mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran baru dalam pelatihan ini	Saya akan mengaplikasikan pelatihan ini kepada seko induk saya.
37	Membagikan bahan ajar ke peserta	Menurut saya, sebaiknya bahan ajar yang di presentasikan juga di bagikan ke peserta, terimakasih
38	Di hari ke-4 ada sedikit gangguan teknis pada proyektor saat microteaching berlangsung, namun dapat diatas oleh panitia.	Memeriksa kembali kondisi perangkat yang digunakan
39	Kalau bisa bahan ajar, bisa di share ke peserya. Karena bagi peserta yang duduk di belakang tidak kelihatan dengan jelas.	Untuk rekomendasi dalam tindak lanjut yang akan dilakukan bisa lebih fleksibel dari segi waktu,tempat dan lain-lain
40	Saya rasa bahan ajar yang harus ditingkatkan.	Saya akan mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di pelatihan ini kepada murid saya di sekolah

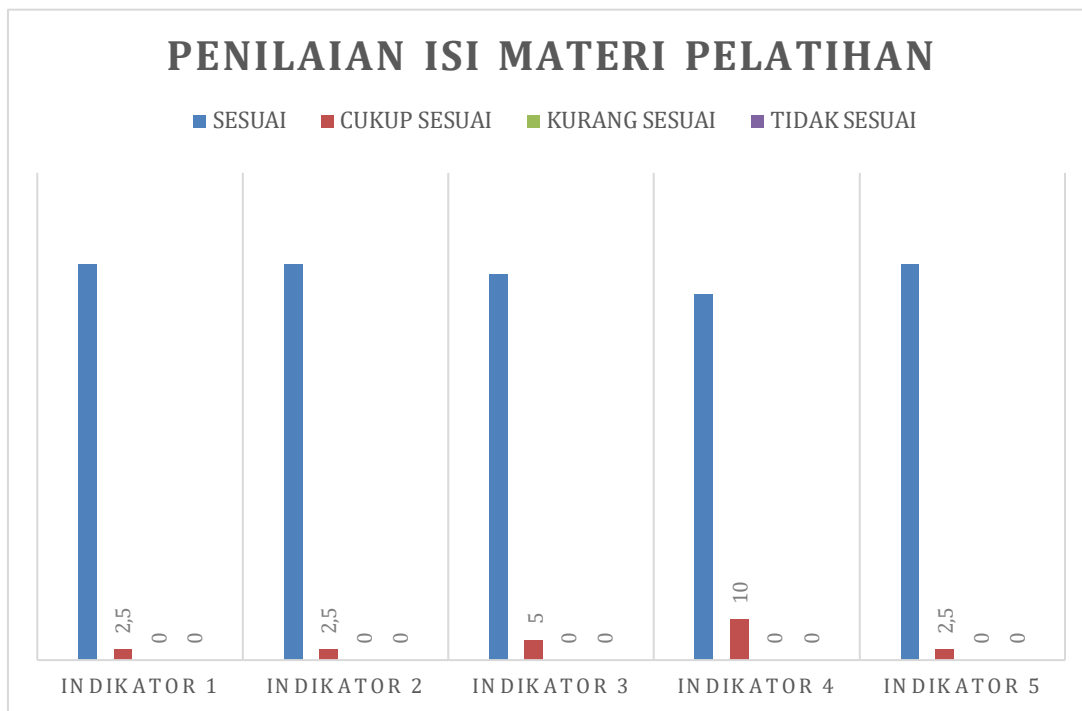
Dari hasil penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan diatas, dapat dilihat bahwa persentase peserta yang menjawab baik sekali adalah berkisar antara 75% s.d. 81.667%. Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa seluruh panitia penyelenggara sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan maksimal.

3. Penilaian Terhadap Isi Materi Pelatihan

Penilaian terhadap isi materi pelatihan adalah penilaian yang diukur berdasarkan dengan konten dan materi pelatihan setiap sesi yang mana harus berkaitan dengan tema pelatihan yang telah ditetapkan seperti : 1) Apakah materi yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan capaian/ tujuan pembelajaran program pelatihan; 2) Apakah materi yang digunakan untuk pembelajaran seluruhnya sesuai dengan judul pelatihan (*mindful, meaningful, joyful*); 3) Apakah materi yang digunakan untuk pembelajaran lengkap mencakup langkah-langkah untuk mencapai capaian pembelajaran /tujuan program pelatihan; 4) Apakah materi yang diberikan untuk pembelajaran berisi pengetahuan terbaru sesuai dengan trend yang berkembang; dan 5) Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kriteria peserta program pelatihan.. Berikut adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta diklat terhadap isi materi pelatihan:

NO	INDIKATOR PENILAIAN	PENILAIAN ISI MATERI			
		SESUAI	CUKUP SESUAI	KURANG SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Materi yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan capaian/tujuan pembelajaran program pelatihan.	97,50	2,50	0	0
2	Materi yang digunakan untuk pembelajaran seluruhnya sesuai dengan judul pelatihan (<i>mindful, meaningful, joyful</i>).	97,50	2,50	0	0
3	Materi yang digunakan untuk pembelajaran lengkap mencakup langkah-langkah untuk mencapai capaian pembelajaran /tujuan program pelatihan.	95	5	0	0

NO	INDIKATOR PENILAIAN	PENILAIAN ISI MATERI			
		SESUAI	CUKUP SESUAI	KURANG SESUAI	TIDAK SESUAI
4	Materi yang diberikan untuk pembelajaran berisi pengetahuan terbaru sesuai dengan trend yang berkembang.	90	10	0	0
5	Materi yang diberikan sesuai dengan kriteria peserta program pelatihan.	97,50	2,50	0	0



B. SERTIFIKASI

Peserta akan mendapatkan sertifikat setelah mengikuti pelatihan dengan predikat dari Nilai Akhir (NA) sebagaimana dijelaskan pada uraian mengenai penilaian terhadap peserta dengan predikat minimal cukup. Bagi peserta yang mendapatkan predikat nilai sedang dan kurang akan diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

DOKUMENTASI









Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

- a. Tersedianya SDM internal yang berkomitmen untuk keberhasilan program pelatihan pembelajaran paradigma baru
- b. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program pelatihan pembelajaran paradigma baru
- c. Ketersediaan anggaran pelaksanaan program program pelatihan pembelajaran paradig baru
- d. Terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru jenjang SD bidang studi Bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* di wilayah kerja BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Kurangnya Sasaran peserta pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pendekatan pembelajaran *mindful*, *meaningful* dan *joyful* dengan kriteria :

1. Mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas atas (3, 4,5 dan 6)
2. Memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris/ Sastra Inggris

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

1. Melaksanakan program kerja tahun 2025 sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan
2. Mengajak Guru/peserta untuk berkomitmen untuk mengikuti pelatihan hingga selesai.
3. melaksanakan kesepakatan kepada Guru untuk bersedia mengimbaskan praktik baik pelatihan di satuan unit kerja atau satuan pendidikan lainnya

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

1. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi keterlibatan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam program guru dan tenaga kependidikan

2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaan pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pendekatan pembelajaran *mindful, meaningful* dan *joyful*

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

1. Meningkatnya kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris jenjang SD melalui pendekatan pembelajaran bahasa yang *mindful, meaningful* dan *joyful*.
2. Meningkatnya kompetensi guru bahasa Inggris jenjang SD dalam membuka pembelajaran dengan menumbuhkan prinsip yang *mindful, meaningful, dan joyful*.
3. Meningkatnya kompetensi guru bahasa Inggris jenjang SD dalam menerapkan pembelajaran kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. Meningkatnya kompetensi guru bahasa Inggris jenjang SD dalam keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengar, berbicara dan menulis dengan prinsip pembelajaran *mindful, meaningful, dan joyful*.
5. Meningkatnya kompetensi guru bahasa Inggris jenjang SD dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam dengan prinsip *mindful, meaningful, dan joyful*.

- Definisi Operasional Implementasi SIKICAU

Memperhatikan kondisi saat ini, banyak sekali anak usia dini menyanyikan lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut disebabkan terbatasnya jumlah dan produksi lagu anak. Selain itu, lagu anak yang sudah ada kurang dimanfaatkan oleh guru PAUD yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam memperkenalkan lagu anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagaimana diketahui bersama, lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan pesan, membangun karakter, dan optimalisasi perkembangan anak usia dini. Periode usia dini merupakan masa keemasan yang tidak mungkin dapat terulang kembali. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan 8 (delapan) tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak, mulai dari kemampuan motorik, kognitif, hingga kemampuan sosial. Di periode inilah perkembangan struktur otak anak dan kemampuan-kemampuan yang lebih sederhana terbangun dan menjadi fondasi dari penguasaan kemampuan yang bersifat lebih kompleks.

Guru PAUD memiliki peran strategis dalam mewujudkan layanan PAUD berkualitas, sehingga dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan mencakup 8 (delapan) dimensi profil lulusan yang harus dikuasai pada akhir setiap jenjang pendidikan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Guru PAUD menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lagu anak merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki manfaat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Melalui lagu anak, guru/pendidik dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Lirik lagu yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari membuat anak mudah mengerti.

Direktorat Guru PAUD dan Pendidikan Nonformal kembali mengadakan Karya Cipta Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini (KICAU). Kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam hal penanaman karakter kepada anak usia dini melalui lagu.

Untuk mendorong pemanfaatan lagu anak dalam proses pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terus mengoptimalkan pemanfaatan hasil karya cipta lagu KICAU yang telah diluncurkan pada 2 Februari 2025. Melalui Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan NonFormal (Direktorat Guru PAUD dan PNF), Kemendikdasmen menyelenggarakan Harmoni Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Guru Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD). Acara ini menampilkan lagu KICAU yang dinyanyikan oleh para peserta didik serta penyampaian materi pemanfaatan karya musik sebagai media pembentukan karakter anak di sekolah..

Salah satu media penanaman karakter pada anak-anak adalah melalui karya musik. Melalui hasil karya lagu KICAU. Kegiatan ini ingin anak-anak menikmati masa mereka dengan asupan yang sesuai dengan umurnya. Oleh karena itu, Direktorat Guru PAUD dan PNF berinisiatif menyelenggarakan acara ini dengan tujuan mengoptimalkan peran guru- guru PAUD dalam pemanfaatan hasil karya lagu KICAU kepada murid-murid PAUD

Suparto menambahkan, pemanfaatan lagu KICAU tidak hanya bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter saja. Menurutnya, pemanfaatan lagu ini juga untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap lingkungan. Harapannya, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta kecerdasan intelektual para murid.

Melalui pelaksanaan SIKICAU, Harmoni Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Guru PAUD dapat terus dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia. Baginya, pengalaman dalam pelaksanaan acara ini menjadi modal berharga sebagai pendidik untuk lebih mengeksplorasi media musik sebagai pendukung pembentukan karakter anak. Kegiatan Lomba Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Guru PAUD merupakan gelaran kedua setelah yang pertama sukses dilaksanakan oleh Kemendikdasmen

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Karya Cipta Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini (KICAU) :

$$IKK = (\sum a / \sum b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Karya Cipta Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini (KICAU)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Karya Cipta Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini (KICAU)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Karya Cipta Lagu Pembelajaran Anak Usia Dini (KICAU)

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Pembelajaran M dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja
Program kegiatan SIKICAU dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu :

- Administrasi di UPT 28–31 Juli 2025
- Pengumuman hasil verval 01 agustus 2025
- Penilaian Hasil Karya di UPT 05–08 Agustus 2025
- Pengumuman Hasil Penilaian 5 Terbaik di UPT 09 Agustus 2025
- Penilaian SIKICAU Nasional 13–16 Agustus 2025
- Pengumuman KICAU 20 Terbaik Nasional 17 Agustus 2025
- Pendaftaran dan Unggah Karya Tanggal 10–25 Juli 2025

Verval



B. Jumlah Pendaftar SIKICAU UPT BGGTK SUMATERA UTARA

Pada tingkat UPT BGGTK Provinsi Sumatera Utara jumlah pendaftar adalah sebanyak 14 peserta yang berasal dari berbagai Unit TK dan PNF di Lingkungan Sumatera Utara. Berikut datanya.

NO	NAMA	INSTANSI
1	IRAYANTI TAMBUNAN, S.PD AUD,.M.PD	TK NEGERI PEMBINA KEC. BAJENIS
2	NOPI DAIYAH NINGSIH, S. PD	TK NURUL AZIZI
3	NAOMI SIMARMATA,SPD GR	TK NEGERI PEMBINA KOTA TEBING TINGGI
4	SEPTI KHAIRUM FITRI	KB MUHAMMAD RIDHO ABDILLAH
5	SAHRANI ANGGRAINI	TK SWASTA AL-MUTTAQIEN
6	FITRIYANI	PAUD GENERASI PEDULI UMMAH
7	NURI AMSARI ASTUTI	TK SWASTA AR-RASYID
8	NANCY EVI MARGINA. S, S.PD	SPNF SKB KABUPATEN KARO
9	WIDYA AMANDA PUTRI BR SURBAKTI, S.PD.	TKS MODEL AL AZHAR

10	HAFNIZAR	TK PERWARI TRISULA
11	AZIDA	TK S RIRI ASAHAN JAYA
12	NURHELAN SIREGAR	TK REFAH
13	NUNING PUTRIANI	TK IT RAUDHATUS SAKINAH
14	ELI VERAWATI SIMATUPANG	PAUD MITRA BERSAMA

C. Peserta Lolos Verifikasi Berkas

Dari 14 peserta yang mendaftar, setelah melalui tahap verifikasi oleh tim verifikator, maka jumlah peserta yang lulus adalah 10 peserta. Berikut adalah daftar namanya.

NO	NAMA	INSTANSI
1	NOPI DAIYAH NINGSIH, S. PD	TK NURUL AZIZI
2	NAOMI SIMARMATA,SPD GR	TK NEGERI PEMBINA KOTA TEBING TINGGI
3	SAHRANI ANGGRAINI	TK SWASTA AL-MUTTAQIEN
4	FITRIYANI	PAUD GENERASI PEDULI UMMAH
5	NURI AMSARI ASTUTI	TK SWASTA AR-RASYID
6	NANCY EVI MARGINA. S, S.PD	SPNF SKB KABUPATEN KARO
7	WIDYA AMANDA PUTRI BR SURBAKTI, S.PD.	TKS MODEL AL AZHAR
8	ELI VERAWATI SIMATUPANG	PAUD MITRA BERSAMA
9	NURHELAN SIREGAR	TK REFAH
10	NUNING PUTRIANI	TK IT RAUDHATUS SAKINAH

D. Data Pelaksana SIKICAU UPT BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Berikut adalah daftar nama pelaksanaan Lomba SIKICAU di UPT BBGTK Sumatera Utara.

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Joko Ahmad Julifan S	Kepala BBGTK SUMUT
2	Mefrida Harahap, M.Si	Penanggung Jawab
3	Rocky Arfan, M.Pd	Admin

4	Rahmad Alimin LauLi, M.Ed	Operator
5	Solehuddin Al Huda , M.Pd	Operator
6	Ahmad Syahid	Penilai 1
7	Try Wahyu Purnomo, M.Pd	Penilai 2
8	Elya Siska Anggraini, S.Sn,. M.A	Penilai 3

E. Proses Sosialisasi SIKICAU UPT BBGTK Sumatera Utara

bbgtksumut

SOSIALISASI KARYA CIPTA LAGU (KICAU) PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Senin 14 Juli 2025
Pukul 10:00 WIB s.d selesai

ID Room : 915 6030 0870
Password : KICAU

BBGTK Sumut

Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si
Kepala BBGTK Sumatera Utara

Mefrida Harahap, M.Pd
PTP BBGTK Sumatera Utara

Prima Dewi Gratia, S.S., M.Pd
BBGTK Sumatera Utara

37 2

Disukai oleh primadewigratia dan lainnya

bbgtksumut Hai..#KawanBBGTKSumut... selengkapnya

13 Juli

F. Aplikasi Penilaian SIKICAU

Admin BGGTK | BGGTK PROVINSI SUMATERA UTARA

SELEKSI ADMINISTRASI

Provinsi: Semua Provinsi | Status Verifikasi: Semua

Menampilkan 10 data | Pencarian: [] | Ekspor

No	Program	Nama	Instansi	Status	Aksi
1	KICAU 2026	NOPI DAYAH NINGSIH, S. PD Nik: 12070650190002 Email: nopingsih01@admin.paud.belajar.id No HP: 081372670277	TK HURUL AZIZ Provinsi: Prov. Sumatera Utara Kabupaten/Kota: Kota Medan	Diterima Diseleksi oleh <i>Rahmad Alimin Lauli</i>	Lihat Reset Verifikasi Adminstrasi Reset Verifikasi Verifikasi Adminstrasi
2	KICAU 2026	Naomi Simarmata,SPd Gr Nik: 127654471870002 Email: naomisimarmata7@guru.paud.belajar.id No HP: 081262466601	TK NEGARI PEMBINA KOTA TEBING TINGGI Provinsi: Prov. Sumatera Utara Kabupaten/Kota: Kota Tebing Tinggi	Diterima Diseleksi oleh <i>Rahmad Alimin Lauli</i>	Lihat Reset Verifikasi Adminstrasi Reset Verifikasi Verifikasi Adminstrasi
3	KICAU 2026	SAHRANI ANSORAHANI Nik: 1270281204790002 Email: sahranlangrahni@admin.paud.belajar.id No HP: 081262920036	TK SWASTA AL - MUTTAQIN Provinsi: Prov. Sumatera Utara Kabupaten/Kota: Kota Medan	Diterima Diseleksi oleh <i>Rahmad Alimin Lauli</i>	Lihat Reset Verifikasi Adminstrasi Reset Verifikasi Verifikasi Adminstrasi
4	KICAU 2026	Fityyani Nik: 1270281204790002 Email: fityyani24@admin.paud.belajar.id	PAUD GENERASI PEDULI UMMAH Provinsi: Prov. Sumatera Utara Kabupaten/Kota: Kota Medan	Diterima Diseleksi oleh <i>Rahmad Alimin Lauli</i>	Lihat Reset Verifikasi Adminstrasi

G. Proses Penilaian SIKICAU Secara Langsung



H. Daftar Nama Peserta 5 Besar Perwakilan UPT BGGTK Sumatera Utara Berdasarkan hasil seleksi oleh Tim Penilai selama 3 hari, maka ditentukan ada 5 peserta yang lolos untuk mewakili UPT BGGTK Sumatera Utara di Tingkat Nasional. Berikut daftar peserta;

NO	NAMA	INSTANSI
1	NANCY EVI MARGINA. S, S.PD	SPNF SKB KABUPATEN KARO
2	NUNING PUTRIANI	TK IT RAUDHATUS SAKINAH
3	WIDYA AMANDA PUTRI BR SURBAKTI, S.PD.	TKS MODEL AL AZHAR
4	SAHRANI ANGGRAINI	TK SWASTA AL-MUTTAQIEN
5	ELI VERAWATI SIMATUPANG	PAUD MITRA BERSAMA



Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

- e. Tingginya minat guru dan tenaga kependidikan di Provinsi Sumatera Utara untuk mengikuti kegiatan

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Dinas Pendidikan di 33 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Utara masih memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi sehingga tidak dapat diikuti oleh Guru dan tenaga kependidikan di seluruh provinsi Sumatera Utara

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

Melaksanakan penyampaian informasi kegiatan baik kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan di Kabupaten/Kota serta pengumuman melalui website BBGTK Provinsi

Sumatera Utara.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

Berkoordinasi dan terus meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan kab/kota dan provinsi dan Pemberdayaan mitra kerja (komunitas organisasi pengawas, guru dan komunitas belajar baik dalam sekolah maupun antar sekolah)

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

Adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta dan SDM internal BBGTK Provinsi Sumatera Utara

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM

1. Definisi Operasional Implementasi Pembelajaran Mendalam

Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks di era yang penuh ketidakpastian, termasuk krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, meskipun akses pendidikan dasar dan menengah sudah cukup baik. Hasil studi internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA), menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, terbatasnya kesempatan guru untuk mengembangkan kreativitas, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kompetensi guru yang perlu ditingkatkan dan beban kerja administratif yang berat juga menjadi tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Perubahan masa depan yang sulit diprediksi dan dunia yang semakin dinamis menuntut adaptasi cepat dalam pendidikan. Tantangan masa depan yang tidak pasti ini mengharuskan sistem pendidikan Indonesia untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan global, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial-ekonomi yang pesat.

Transformasi sistem pendidikan nasional menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan tersebut. Transformasi ini harus dilakukan secara terstruktur, sistemik, dan masif dimulai dari proses pembelajaran di satuan pendidikan melalui pendekatan bottom-up. Selain itu, keberagaman Indonesia merupakan modal penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai peluang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Momentum bonus demografi 2035 dan visi Indonesia Emas 2045 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi unggul. Indonesia akan memiliki populasi usia produktif yang besar, yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi motor penggerak kemajuan bangsa. Namun, tantangan utama adalah memastikan generasi muda siap menghadapi masa depan dengan kompetensi yang relevan agar dapat bersaing secara global.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia juga masih menjadi hambatan besar. Rendahnya literasi dan numerasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mencapai standar kompetensi dasar. Selain itu, kurangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) menghambat kemampuan peserta didik dalam analisis, evaluasi, dan kreativitas. Ketimpangan mutu pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin memperparah kesenjangan akses terhadap pembelajaran yang berkualitas.

Dalam konteks ini, pembelajaran mendalam hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan. Pembelajaran mendalam bukan kurikulum baru, melainkan pendekatan yang berakar dari berbagai model pembelajaran sebelumnya seperti Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA), Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), dan Contextual Teaching and Learning (CTL), namun dengan penyesuaian yang lebih relevan terhadap kebutuhan masa kini. Pembelajaran mendalam menekankan pentingnya pembelajaran yang memuliakan, berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik.

Untuk menghadapi tantangan masa depan, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan abad ke-21, yang mencakup berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta literasi digital dan teknologi. Selain itu, penguatan karakter dan nilai seperti integritas, kemandirian, dan adaptabilitas menjadi elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul.

Tujuan Pelatihan Pembelajaran Mendalam yaitu pelatihan Pembelajaran Mendalam diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal melalui Direktorat kepada Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam sesuai tugas dan fungsinya.

1. Cara perhitungan Indikator Kinerja **Implementasi Pembelajaran Mendalam**

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Pembelajaran Mendalam :

$$IKK = \left(\frac{a}{b}\right) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Pembelajaran Mendalam

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Pembelajaran Mendalam

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Pembelajaran Mendalam

2. Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Pembelajaran M dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

3. Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

Pelatihan Pembelajaran Mendalam dilaksanakan secara bertahap di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menjangkau seluruh wilayah kabupaten/kota guna memastikan pemerataan layanan pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh.

Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang mencakup sesi asinkron, In-Service Training 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Training 2 (IN-2). Rangkaian pelatihan dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu yang berkesinambungan, dengan tahapan ON berlangsung selama kurang lebih tiga bulan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing peserta.

Tempat pelaksanaan sesi tatap muka luring pada tahap IN-1 dan IN-2 ditetapkan di fasilitas yang representatif dan mudah diakses, baik di Satuan Pendidikan maupun gedung milik Pemerintah Daerah di masing-masing kabupaten/kota. Penetapan lokasi mempertimbangkan aspek aksesibilitas, ketersediaan sarana prasarana, serta efisiensi anggaran pelaksanaan.

Pelaksanaan sesi asinkron dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan melalui Learning Management System (LMS), yang memungkinkan peserta dari seluruh kabupaten/kota mengikuti pelatihan secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu. LMS dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mandiri, diskusi daring, serta pengumpulan tugas dan asesmen.

Dengan pengaturan tempat dan waktu pelaksanaan yang terstruktur dan adaptif tersebut, pelatihan Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Peserta kegiatan Pembelajaran Mendalam bagi guru dan kepala sekolah berasal dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan kuota pelaksanaan kegiatan. Penetapan peserta bertujuan untuk memastikan pemerataan layanan pengembangan kompetensi bagi guru dan kepala sekolah di seluruh wilayah provinsi.

Jumlah peserta pada masing-masing kabupaten/kota disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi, kapasitas lokasi pelaksanaan, serta pertimbangan efektivitas penyelenggaraan kegiatan. Proses penetapan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Peserta kegiatan ini terdiri dari guru dan kepala sekolah dari berbagai satuan pendidikan dengan latar belakang dan pengalaman mengajar yang beragam. Keberagaman tersebut diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran selama pelatihan, sekaligus mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik antar pendidik.

Jumlah Peserta PM Bagi Guru	Jumlah Peserta PM Bagi Kepala Sekolah
8718	3567

Sasaran peserta kegiatan *Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025* adalah 8692 guru yang tersebar di 33 Kabupaten/Kota.

G. Kepanitiaan

Susunan kepanitiaan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 terdiri dari Penanggungjawab Kegiatan dari BBGTK Provinsi Sumatera Utara, Ketua, Sekretaris, dan Anggota Tim. Untuk pelaksana internal UPT, berdasarkan Keputusan Kepala BBGTK Provinsi Sumatera Utara Nomor 0840/B7.1/GT.02.00/2025

Sementara itu, penyelenggaraan di lapangan dikelola oleh BBGTK Sumatera Utara bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Narasumber terdiri dari pengajar yang telah lulus ToT/Bimtek, berasal dari unsur Widyaiswara, Guru, Kepala Sekolah, atau Pengawas Sekolah berpengalaman.

J. Pola Dan Strategi

Menggunakan model flipped learning: peserta belajar mandiri secara asinkron melalui LMS sebelum mengikuti sesi tatap muka luring untuk pendalaman dan refleksi.

Struktur Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pendekatan yang holistik, mencakup olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Pelatihan ini menggunakan model flipped learning, di mana peserta memulai dengan belajar mandiri secara daring

(asinkron) melalui Learning Management System (LMS), diikuti dengan sesi tatap muka luring yang terdiri dari tahapan In-Service Learning 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Learning 2 (IN-2). Fokus utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang memuliakan, berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi peserta didik.

Bagi guru, struktur program mencakup total 212 Jam Pelajaran (JP) yang didominasi oleh materi inti sebanyak 203 JP. Materi inti ini meliputi pengembangan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*), pemahaman kerangka kerja PM, serta keterampilan teknis seperti perencanaan pembelajaran, asesmen, dan inkuiri kolaboratif. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut di kelas secara nyata selama masa On-the-Job Training yang berlangsung selama tiga bulan.

Sementara itu, bagi kepala sekolah, pelatihan ini berlangsung selama 205 JP dengan penekanan pada aspek kepemimpinan dan manajemen. Selain materi dasar PM, kepala sekolah mendapatkan materi khusus mengenai penyelarasan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan agar relevan dengan pendekatan PM. Mereka juga dilatih untuk mengelola praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung transformasi pendidikan di sekolah masing-masing.

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini sangat terstruktur, dimulai dari IN-1 untuk pemahaman konseptual, kemudian dilanjutkan dengan tahap ON di mana peserta menerapkan ilmu tersebut di sekolah asal. Selama tahap ON, peserta mendapatkan pendampingan sebanyak tiga kali untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Pelatihan diakhiri dengan IN-2 yang fokus pada presentasi berbagi praktik baik, refleksi seluruh rangkaian kegiatan, serta penyusunan rencana tindak lanjut pasca pelatihan.

Penilaian dalam pelatihan PM dilakukan secara menyeluruh oleh pengajar, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta dinyatakan lulus jika memperoleh nilai akhir (NA) lebih besar dari 70,00 dan memenuhi kehadiran minimal 90%. Kelulusan ini merupakan syarat untuk mendapatkan sertifikat resmi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal terkait sebagai bukti kompetensi dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam.

Berikut adalah tabel ringkasan struktur program Pelatihan PM untuk Guru dan Kepala Sekolah:

Struktur Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM)

No.	Materi Pelatihan	Jam Pelajaran (JP) - Guru	Jam Pelajaran (JP) - Kepala Sekolah
A	Materi Umum	4	4
1	Kebijakan Daerah	2	2
2	Orientasi Kegiatan	2	2
B	Materi Inti	203	194
1	Pola Pikir Bertumbuh (<i>Growth Mindset</i>) dalam PM	154	153
2	Kerangka Kerja PM	9	9

3	Prinsip/Penyelarasan Visi-Misi dengan PM	8	6
4	Asesmen / Kepemimpinan & Pengelolaan PM	6	18
5	Perencanaan Pembelajaran / Inkuiri Kolaboratif	11	8
6	Implementasi, Refleksi, dan Inkuiri Kolaboratif	15	-
C	Materi Penunjang	5	6
1	Rencana Tindak Lanjut, Evaluasi, dan Refleksi	3	4
2	Tes Awal dan Tes Akhir	2	2
	Total Keseluruhan	212 JP	205 JP

Perjalanan transformasi ini diawali dengan fase In-Service Learning 1 yang berlangsung selama empat hingga enam hari, di mana para peserta menyelami kerangka kerja pembelajaran mendalam untuk membongkar cara pandang lama dan menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih menantang serta relevan bagi siswa. Setelah fondasi teori terbentuk, peserta memasuki tahap On-the-Job Learning selama kurang lebih tiga bulan untuk menerapkan desain pembelajaran tersebut secara langsung di unit kerja masing-masing.

Selama masa implementasi ini, kualitas pembelajaran tetap terjaga melalui tiga kali pendampingan intensif yang memastikan setiap hambatan teknis di lapangan dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Sebagai penutup, program diakhiri dengan In-Service Learning 2 selama empat hari yang berfokus pada evaluasi menyeluruh dan diseminasi, di mana peserta berbagi bukti nyata keberhasilan siswa sekaligus menyusun dokumentasi laporan pengembangan keprofesian yang akuntabel.

Jadwal Kegiatan untuk PM Bagi Guru

Jadwal Kegiatan untuk PM Bagi Kepala Sekolah

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan meliputi tahap Penyiapan (perangkat, pengajar, admin), Pelaksanaan (pembelajaran dan penilaian), serta Evaluasi dan Pelaporan. Proses pembelajaran menekankan siklus memahami, menerapkan, dan merefleksikan. Berikut deskripsi kegiatan yang berlangsung di lapangan:

1. Belajar Mandiri (Asinkron) di LMS

a. Tujuan Belajar Mandiri

Belajar mandiri diharapkan memberikan pondasi pemahaman yang kuat mengenai konsep-konsep dasar

yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam sesi tatap muka selama pelatihan. Tujuan utamanya adalah untuk:

1. **Memberikan Pemahaman yang Kuat terhadap Konsep dan Materi**
Proses belajar mandiri bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep-konsep dasar yang menjadi landasan pelatihan, yang kemudian akan dialami lebih lanjut pada pertemuan tatap muka.
2. **Meningkatkan Peran Aktif Peserta dalam Sesi Tatap Muka**
Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dasar, diharapkan peserta dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan tatap muka, yang akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

b. Ketentuan Pelaksanaan Belajar Mandiri

Pelaksanaan belajar mandiri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Media Pembelajaran**
Pembelajaran mandiri dilakukan menggunakan **LMS (Learning Management System)** sebagai media utama, memungkinkan peserta untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
2. **Durasi dan Waktu Akses Materi**
Peserta pelatihan diwajibkan mengakses materi yang tersedia di LMS satu hari sebelum kegiatan **IN-1** dimulai hingga kegiatan **IN-1** selesai.
3. **Tes Awal**
Sebelum memulai pembelajaran, peserta harus mengerjakan tes awal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dasar mereka terkait dengan materi yang akan dipelajari.
4. **Bahan Bacaan**
Peserta juga diharuskan untuk mempelajari bahan bacaan yang telah disusun, yang berfungsi sebagai pendalaman materi sebelum kegiatan tatap muka dimulai.

2. Integrasi Belajar di Kelas Pelatihan dan Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal)

Pelatihan dilakukan secara terintegrasi antara kegiatan di Kelas Pelatihan dan Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal). Kegiatan ini ditujukan untuk mendalami penerapan Pembelajaran Mandiri (PM) dalam konteks nyata di lingkungan kerja masing-masing.

a. Pembelajaran Integrasi di Kelas Pelatihan untuk Guru

1. **Kegiatan IN-1**
Kegiatan **IN-1** memberikan pemahaman dasar mengenai berbagai konsep dalam PM, termasuk pola pikir bertumbuh, kerangka kerja PM, prinsip asesmen, serta pendekatan pembelajaran dan inkuiri kolaboratif. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari berturut-turut di tempat pelatihan PM dan terdiri

dari 46 JP. Salah satu sesi dalam kegiatan ini adalah kebijakan pemerintah daerah yang disampaikan oleh penceramah dari Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota.

2. **Kegiatan** **ON**

Kegiatan **ON** dilakukan di **Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal)** selama 3 bulan. Pada tahap ini, peserta melakukan implementasi dari hasil pembelajaran IN-1 dalam bentuk pengajaran di kelas/kelompok kerja, yang kemudian diobservasi oleh sesama peserta sebagai bentuk praktik baik. Kegiatan ini mencakup beberapa siklus pendampingan oleh pengajar pelatihan, yang melibatkan kegiatan seperti analisis video fasilitasi pembelajaran dan pemberian umpan balik. Pendampingan dilakukan sebanyak 3 kali dengan rincian waktu yang terstruktur.

3. **Kegiatan** **IN-2**

Setelah tahap ON, kegiatan **IN-2** dilakukan di tempat pelatihan PM selama 4 hari berturut-turut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi PM yang dilakukan peserta, berbagi strategi untuk mengatasi kendala yang ditemukan, serta mempersiapkan bahan ajar berbagi praktik untuk peserta pelatihan dan pemangku kepentingan.

b. Pembelajaran Integrasi di Kelas Pelatihan untuk Kepala Sekolah

1. **Kegiatan** **IN-1** **untuk** **Kepala** **Sekolah**

Kepala Sekolah juga mengikuti kegiatan **IN-1** selama 5 hari berturut-turut. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman konseptual mengenai **pola pikir bertumbuh, kerangka kerja PM, penyelarasan visi misi sekolah dengan PM, serta peran kepemimpinan** dalam pengelolaan pembelajaran.

2. **Kegiatan** **ON** **untuk** **Kepala** **Sekolah**

Kegiatan **ON** untuk Kepala Sekolah dilakukan di **Satminkal** selama 3 bulan. Selama kegiatan ini, kepala sekolah dilibatkan dalam inkuiri kolaboratif untuk merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pelaksanaan PM di sekolah mereka. Pendampingan dilakukan dalam 3 siklus dengan kegiatan yang meliputi orientasi, kunjungan ke satuan pendidikan, dan refleksi setelah implementasi.

3. **Kegiatan** **IN-2** **untuk** **Kepala** **Sekolah**

Kegiatan **IN-2** untuk Kepala Sekolah dilakukan dengan rincian kegiatan yang serupa dengan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi PM, melalui pemeriksaan portofolio, presentasi hasil implementasi, serta ajar berbagi praktik dengan pemangku kepentingan.

3. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Pada setiap tahap, baik guru maupun kepala sekolah diminta untuk menyusun **Rencana Tindak Lanjut (RTL)** sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang didapat selama pelatihan. RTL ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pelatihan

dalam konteks pendidikan mereka masing-masing.

Tabel Rincian Kegiatan Pendampingan untuk Guru

No	Kegiatan	JP
1	Orientasi Pendampingan 1	1
2	Berbagi hasil siklus 1	2
3	Analisis video fasilitasi	2
4	Umpan balik & tindak lanjut	1
Total		8

Tabel Rincian Kegiatan Pendampingan untuk Kepala Sekolah

No	Kegiatan	JP
1	Orientasi Pendampingan 1	1
2	Kunjungan ke Satuan Pendidikan	3
3	Refleksi Pasca Kunjungan	2
Total		9

Tabel Rincian Kegiatan IN-2 bagi Kepala Sekolah

No	Agenda	JP
1	Pemeriksaan Portofolio Hasil ON	5
2	Presentasi Hasil ON	8
3	Refleksi Pembelajaran	18
Total		31

Melalui pelaksanaan pembelajaran mandiri dan integrasi di kelas pelatihan, peserta pelatihan baik guru maupun kepala sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam

mengimplementasikan **Pembelajaran Mandiri (PM)**. Kegiatan yang dirancang secara terstruktur dengan berbagai sesi pendampingan dan refleksi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas implementasi PM dalam satuan pendidikan.

5. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja Keberhasilan Pelaksanaan pelatihan ini antara lain :

Meningkatkan kapasitas profesional guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran bermakna yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Melalui penguatan pemahaman konsep dan praktik Pembelajaran Mendalam, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

Pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana fasilitasi pertukaran praktik baik antara pendidik dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Interaksi dan diskusi antara pendidik selama pelatihan memungkinkan terjadinya proses saling belajar, berbagi pengalaman, serta penguatan kapasitas kolektif guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif di tingkat sekolah maupun komunitas belajar. Ekosistem tersebut menjadi landasan penting bagi pengembangan profesional berkelanjutan serta mendorong terciptanya budaya kerja yang saling mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Keberhasilan lainnya adalah tersedianya dukungan konkret bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Dukungan ini diberikan melalui pendampingan terstruktur, diskusi terarah, serta penguatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan dan asesmen pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks satuan pendidikan.

Pada akhirnya, pelatihan ini mampu mendorong tumbuhnya budaya belajar sepanjang hayat bagi pendidik melalui proses inkuiri dan refleksi bersama. Budaya tersebut menjadi modal utama bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalitasnya, beradaptasi terhadap perubahan, dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

4. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Hambatan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

1. Peserta belum sepenuhnya mampu melaksanakan proses penerapan pola pikir bertumbuh (growth mindset) dalam Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi transformasi pembelajaran yang berkelanjutan
2. Peserta belum sepenuhnya dapat memahami konsep dan keterkaitan kerangka pembelajaran, prinsip, serta pengalaman belajar dalam Pembelajaran Mendalam (PM).
3. Terdapat keberagaman kemampuan peserta dalam memproses dan Menganalisis penerapan prinsip dan pengalaman belajar PM pada Video dan Modul Ajar untuk menciptakan suasana belajar yang memuliakan, berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan

5. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

- Merancang asesmen Pembelajaran Mendalam yang berorientasi pada proses serta capaian pembelajaran secara holistik.

- Menyusun rencana Pembelajaran Mendalam yang mengintegrasikan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara terpadu.
- Mengimplementasikan rencana pembelajaran dan merefleksikan hasil implementasi tersebut secara adaptif di satuan pendidikan masing-masing.
- Merancang dan mengimplementasikan inkuiri kolaboratif di kelompok belajar pelatihan guna memperkuat budaya berbagi praktik baik dan pemecahan masalah secara kolektif.

6. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

Untuk menjamin keberlanjutan dampak pelatihan ini, kami merekomendasikan beberapa langkah strategis:

1. **Penguatan Komunitas Belajar:** Diharapkan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dapat terus mengawal dan memfasilitasi Komunitas Belajar (Kombel) di tingkat satuan pendidikan agar refleksi atas implementasi PM menjadi agenda rutin yang berkelanjutan.
2. **Pendampingan Berkelanjutan:** Mengingat Pembelajaran Mendalam adalah sebuah orientasi paradigma jangka panjang, diperlukan pendampingan pasca-pelatihan secara berkala oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah untuk memastikan prinsip-prinsip PM tetap terjaga dalam penyusunan modul ajar dan asesmen.
3. **Digitalisasi Praktik Baik:** Hasil dokumentasi visual dan modul ajar terbaik dari para peserta perlu didiseminasikan lebih luas melalui platform digital agar dapat menjadi referensi bagi pendidik lain yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan.
4. **Monitoring Dampak pada Siswa:** Disarankan adanya evaluasi lanjutan dalam 6-12 bulan ke depan untuk mengukur dampak nyata perubahan pendekatan ini terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik (Profil Pelajar Pancasila).

7. Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) bagi Guru dan Kepala Sekolah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, dapat disimpulkan beberapa penyebab keberhasilan dalam pencapaian target indicator kinerja sebagai berikut:

1. **Capaian Sasaran:** Kegiatan ini telah berhasil menjangkau 8.692 Guru dan 3.567 Kepala Sekolah di 33 Kabupaten/Kota. Tingginya partisipasi ini menunjukkan antusiasme yang besar dari tenaga pendidik di Sumatera Utara untuk melakukan transformasi paradigma pembelajaran.
2. **Perubahan Paradigma:** Melalui struktur program yang intensif (212 JP untuk Guru dan 205 JP untuk KS), para peserta telah menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengintegrasikan elemen olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga ke dalam proses pembelajaran yang memuliakan dan menggembirakan.

3. **Implementasi Nyata:** Tahapan *On-the-Job Training* (OJT) selama tiga bulan membuktikan bahwa konsep Pembelajaran Mendalam dapat diadaptasi secara fleksibel di berbagai jenjang, mulai dari PAUD hingga SMA/SMK, meskipun terdapat keberagaman tantangan geografis dan fasilitas di Sumatera Utara.
4. **Ekosistem Kolaboratif:** Pelatihan ini telah memperkuat inkuiri kolaboratif antar pendidik, menciptakan komunitas belajar yang lebih reflektif, serta mengurangi isolasi profesional antar guru melalui pertukaran praktik baik

Implementasi Koding dan Kecerdasan Artifisial

1. Penjelasan definisi operasional Indikator Kinerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru sebagai tenaga profesional harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) memiliki peran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Selain itu, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memastikan peserta didik siap menghadapi tantangan era globalisasi. Pendidikan berbasis teknologi tidak hanya mendorong pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Sebagai pilar utama sistem pendidikan, guru

memiliki peran strategis dalam memastikan integrasi teknologi secara optimal di lingkungan pembelajaran, khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Arah kebijakan pembelajaran koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital. Kurikulum koding dan KA dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, dan tujuan pendidikan. Kurikulum ini mencakup kompetensi yang harus dikuasai peserta didik di setiap jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, dengan fokus pada pemikiran komputasional, literasi digital, algoritma pemrograman, analisis data, dan etika KA. Koding dan KA mengajarkan peserta didik kemampuan teknis pemrograman tetapi juga logika berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Pemikiran komputasional mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan efisien dengan memecah masalah besar menjadi bagian-bagian kecil, mengenali pola, abstraksi, dan algoritma yang membantu peserta didik memahami dan mengatasi tantangan digital.

Tahun 2025, Kemendikdasmen menetapkan koding dan KA sebagai mata pelajaran pilihan dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pembelajaran koding dan KA mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Realisasi pelaksanaan mata pelajaran pilihan koding dan KA memerlukan kesiapan guru yang akan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

mengampu dengan mengikutsertakan mereka pelatihan koding dan KA.

Pelatihan koding dan KA bagi guru menekankan pada penguasaan dasar-dasar koding yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pembelajaran. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan koding untuk menciptakan proyek pembelajaran berbasis simulasi atau pengembangan aplikasi sederhana sesuai kurikulum.

Pembelajaran koding dan KA juga membuka peluang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Guru yang memahami potensi KA dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, menyediakan pembelajaran yang lebih relevan, dan mempercepat proses penguasaan materi. Pelatihan ini memberikan panduan tentang aplikasi KA dalam konteks pembelajaran di kelas, seperti penggunaan sistem pengajaran berbasis KA atau analisis data untuk mendukung keputusan pedagogik.

Selanjutnya, etika dalam penggunaan KA menjadi salah satu aspek penting dalam pelatihan ini karena penerapan teknologi dalam pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab etis yang menyertainya. Guru diajarkan tentang privasi data, dampak teknologi terhadap interaksi sosial peserta didik, dan cara menggunakan KA secara bertanggung jawab serta aspek keabsahan teori/konsep yang ditemukan dalam KA. Dengan pemahaman ini, guru dapat membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, menghindari penyalahgunaan, dan menanamkan nilai-nilai moral.

Pelatihan ini juga memberikan perhatian pada sisi inklusivitas teknologi



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

dalam pembelajaran. Guru diajarkan bagaimana mengadaptasi teknologi sehingga dapat digunakan oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang dengan kebutuhan khusus. Pembelajaran berbasis coding dan KA dapat menjadi alat yang memperkuat prinsip pendidikan untuk semua yang inklusif dan berkeadilan.

2. Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Coding dan Kecerdasan Artifisial :

$$IKK = (\sum a / \sum b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Coding dan Kecerdasan Artifisial

a=realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Coding dan Kecerdasan Artifisial

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan Implementasi Coding dan Kecerdasan Artifisial

3. Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra.

Pelaksanaan Coding dan Kecerdasan Artifisial dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

4. Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

Pelatihan Coding dan Kecerdasan Artifisial memberikan manfaat strategis bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam penguatan kompetensi pendidik di era transformasi digital. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

yang komprehensif mengenai konsep dasar koding dan kecerdasan artifisial serta prinsip berpikir komputasional yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Pemahaman tersebut mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

Manfaat lainnya adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan koding dan kecerdasan artifisial ke dalam pembelajaran secara kontekstual dan inovatif. Guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan nalar kritis peserta didik. Hal ini berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap aspek etika, keamanan data, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan kecerdasan artifisial di lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Selain itu, pelatihan ini berkontribusi terhadap pemerataan kompetensi guru di berbagai Kabupaten/Kota, sehingga implementasi kebijakan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat berjalan secara lebih merata dan berkelanjutan. Terbangunnya jejaring kolaborasi antarguru juga menjadi manfaat penting, yang memungkinkan terjadinya berbagi praktik baik serta penguatan komunitas belajar dalam mendukung transformasi pendidikan digital.

Secara keseluruhan, pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial diharapkan mampu menjadi katalisator dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan profesionalisme guru, serta terwujudnya ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masa depan.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan model flipped learning melalui pola In-Service Training 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Training 2 (IN-2). Tahapan ON dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih tiga bulan sebagai ruang implementasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing peserta. Penetapan lokasi pelatihan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

mempertimbangkan aspek aksesibilitas, efisiensi anggaran, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia, baik di Satuan Pendidikan maupun gedung milik Pemerintah Daerah.

2. Pengajar

Pelatihan difasilitasi oleh narasumber yang telah lulus Bimbingan Teknis atau Training of Trainers (ToT) dan dinyatakan kompeten sesuai ketentuan. Narasumber berasal dari unsur Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), Guru KomPuter yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam pengembangan serta implementasi Koding dan Kecerdasan Artifisial, sehingga mampu memberikan pendampingan secara profesional dan kontekstual kepada peserta.

3. Struktur Program

Struktur program pelatihan dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan beban belajar sesuai peran peserta. Beban belajar bagi Guru ditetapkan sebanyak 180 Jam Pelajaran (JP) disesuaikan dengan karakteristik tugas, tanggung jawab, serta kompetensi yang diharapkan dari masing-masing guru dalam mendukung implementasi Koding dan Kecerdasan Artifisial.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pelatihan mencakup sesi asinkron yang dilaksanakan secara mandiri melalui LMS, sesi tatap muka luring pada tahap IN-1 selama 4 sampai dengan 6 hari, kegiatan praktik lapangan pada tahap ON sebanyak 120 JP, serta sesi refleksi dan penguatan pada tahap IN-2 selama 4 hari atau setara dengan 16 JP. Pengaturan jadwal tersebut dirancang untuk memastikan kesinambungan antara pemahaman konsep, praktik implementasi, dan refleksi pembelajaran.

6. Penyelenggaraan Pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan dikelola secara terintegrasi melalui Learning Management System (LMS). LMS digunakan untuk memfasilitasi proses registrasi peserta, penyediaan akses terhadap materi digital berupa video dan bahan bacaan, diskusi daring, pengumpulan tugas mandiri, pelaksanaan tes awal dan tes akhir, serta penerbitan sertifikat pelatihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta pelatihan mengadopsi model evaluasi Kirkpatrick level 1 (reaksi) dan level 2 (pembelajaran). Penentuan Nilai Akhir (NA) dilakukan dengan formulasi 15% nilai sikap, 60% nilai tugas, 20% tes akhir, dan 5% kehadiran. Berdasarkan capaian tersebut, peserta dikategorikan ke dalam predikat Sangat Memuaskan (91-100), Memuaskan (81-90), Cukup Memuaskan (71-80), dan Perlu Peningkatan (≤ 70).

PELAKSANAAN KEGIATAN

D. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dilaksanakan secara bertahap di 28



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menjangkau seluruh wilayah kabupaten/kota guna memastikan pemerataan layanan pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh.

Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan tahapan kegiatan yang mencakup sesi asinkron, In-Service Training 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Training 2 (IN-2). Rangkaian pelatihan dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu yang berkesinambungan, dengan tahapan ON berlangsung selama kurang lebih tiga bulan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing peserta.

Tempat pelaksanaan sesi tatap muka luring pada tahap IN-1 dan IN-2 ditetapkan di fasilitas yang representatif dan mudah diakses, baik di Satuan Pendidikan maupun gedung milik Pemerintah Daerah di masing-masing kabupaten/kota. Penetapan lokasi mempertimbangkan aspek aksesibilitas, ketersediaan sarana prasarana, serta efisiensi anggaran pelaksanaan.

Pelaksanaan sesi asinkron dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan melalui Learning Management System (LMS), yang memungkinkan peserta dari seluruh kabupaten/kota mengikuti pelatihan secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu. LMS dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mandiri, diskusi daring, serta pengumpulan tugas dan asesmen.

Dengan pengaturan tempat dan waktu pelaksanaan yang terstruktur dan adaptif tersebut, pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru di 28 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

E. Peserta

Peserta kegiatan Koding dan Kecerdasan Artifisial bagi guru berasal dari 28 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan kuota pelaksanaan kegiatan. Penetapan peserta bertujuan untuk memastikan pemerataan layanan pengembangan kompetensi guru di seluruh wilayah provinsi.

Jumlah peserta pada masing-masing kabupaten/kota disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, kapasitas lokasi pelaksanaan, serta pertimbangan efektivitas penyelenggaraan kegiatan. Proses penetapan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Peserta kegiatan merupakan guru dari berbagai satuan pendidikan dengan latar belakang guru komputer. Guru tersebut diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran selama pelatihan, sekaligus mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik antar pendidik.

Melalui pelaksanaan kegiatan di 28 kabupaten/kota ini, diharapkan terjadi penguatan kapasitas profesional guru secara merata serta peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan di seluruh Provinsi Sumatera Utara.

D. Pola Dan Strategi

Menggunakan model flipped learning: peserta belajar mandiri secara asinkron melalui LMS



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

sebelum mengikuti sesi tatap muka luring untuk pendalaman dan refleksi.

E. Struktur Program

Struktur Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pendekatan yang holistik, mencakup olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Pelatihan ini menggunakan model flipped learning, di mana peserta memulai dengan belajar mandiri secara daring (asinkron) melalui Learning Management System (LMS), diikuti dengan sesi tatap muka luring yang terdiri dari tahapan In-Service Learning 1 (IN-1), On-the-Job Training (ON), dan In-Service Learning 2 (IN-2). Fokus utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang memuliakan, berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi peserta didik.

Bagi guru, struktur program mencakup total 180 Jam Pelajaran (JP) yang didominasi oleh materi inti sebanyak 160 JP. Materi inti ini meliputi pengembangan Pengoperasian dan pengaplikasian perangkat AI Kecerdasan Artifisial, Pedagogi Koding dan KA, serta Pengoperasian dan pengaplikasian perangkat AI Kecerdasan Artifisial, dan Pemrograman Dasar Kecerdasan Artifisial dan Pengenalan model bahasa besar (LLM) pada KA Generatif. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut di kelas secara nyata selama masa On-the-Job Training yang berlangsung selama tiga bulan.

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini sangat terstruktur, dimulai dari IN-1 untuk pemahaman konseptual, kemudian dilanjutkan dengan tahap ON di mana peserta menerapkan ilmu tersebut di sekolah asal. Selama tahap ON, peserta mendapatkan pendampingan sebanyak tiga kali untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Pelatihan diakhiri dengan IN-2 yang fokus pada presentasi berbagi praktik baik, refleksi seluruh rangkaian kegiatan, serta penyusunan rencana tindak lanjut pasca pelatihan.

Penilaian dalam pelatihan KKA dilakukan secara menyeluruh oleh pengajar, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta dinyatakan lulus jika memperoleh nilai akhir (NA)



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

lebih besar dari 70,00 dan memenuhi kehadiran minimal 90%. Kelulusan ini merupakan syarat untuk mendapatkan sertifikat resmi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal terkait sebagai bukti kompetensi dalam menerapkan Pedagogi Koding dan KA.

Berikut adalah tabel ringkasan struktur program Pelatihan KKA untuk Guru

Struktur Program Pelatihan Pedagogi Koding dan KA (KKA)

No.	Materi Pelatihan	Jam Pelajaran (JP) - Guru
A	Materi Umum	4
1	Kebijakan Daerah	2
2	Orientasi Kegiatan	2
B	Materi Inti	30
1	Mata Pelajaran Koding dan KA Fase E-F	4
2	Pengoperasian dan pengaplikasian perangkat AI Kecerdasan Artifisial Pada bidang Umum dan pada bidang tertentu/khusus serta kolaborasi melalui perangkat/tools Kecerdasan Artifisial	4
3	Mengenali unsur pembentuk Prompt untuk KA generatif dan Kreasi konten menggunakan perangkat/tools Kecerdasan Artifisial	4
4	Pemrograman Dasar Kecerdasan Artifisial dan Pengenalan model bahasa besar (LLM) pada KA Generatif	8
5	Pedagogi Koding dan KA	10
C	Materi Penunjang	8



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

1	Simulasi Bimtek dalam LMS	2
2	Tes Awal	2
3	Tes Akhir	2
4	Evaluasi dan Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut	2
	Total 180 Jam Pembelajaran	40

F. Jadwal Kegiatan

- IN-1: 4 s.d. 6 hari (teori dan perencanaan).
- ON: ±3 bulan (praktik di sekolah masing-masing dengan 3 kali pendampingan).
- IN-2: 4 hari (pelaporan dan berbagi praktik baik).

G. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan meliputi tahap Penyiapan (perangkat, pengajar, admin), Pelaksanaan (pembelajaran dan penilaian), serta Evaluasi dan Pelaporan. Proses pembelajaran menekankan siklus memahami, menerapkan, dan merefleksikan.

5. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja
 - a. Adanya partisipasi aktif dari kepala sekolah dan guru sekolah dalam setiap kegiatan baik pendampingan intensif dan pelatihan Koding dan kecerdasan artifisial
 - b. Adanya partisipasi aktif dari dinas pendidikan kabupaten /kota dan provinsi dalam memfasilitasi tempat, dan peserta dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan intensif dan pelatihan pembelajaran.
 - c. Adanya peran aktif fasilitator program pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dalam pelaksanaan pelaksanaan pelatihan, pendampingan intensif dan pelatihan pembelajaran
 - d. Adanya SDM internal yang berperan aktif dalam memfasilitasi pelaksanaan pelatihan,



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

pendampingan intensif dan pelatihan pembelajaran

6. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025
 - Beberapa dinas kabupaten/kota melakukan rotasi kepala sekolah
 - Keterbatasan dukungan anggaran daerah (Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota)
7. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

Melakukan koordinasi dan sinkronisasi keterlibatan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam program Koding dan Kecerdasan Artifisial

8. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025
 - a. Melaksanakan program kerja tahun 2025 sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan dan adanya penyesuaian jadwal sesuai dengan karakteristik di lapangan / kab/kota
 - b. Berkoordinasi dan terus meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan kab/kota dan provinsi selaku penanggung jawab program kegiatan
 - c. Pemberdayaan Fasilitator Program
 - d. Membangun jejaring kolaborasi antar guru yang memungkinkan terjadinya berbagi praktik baik serta penguatan komunitas belajar dalam mendukung transformasi pendidikan digital. Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat berkontribusi terhadap pemerataan kompetensi guru di berbagai Kabupaten/Kota, sehingga implementasi kebijakan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat berjalan secara lebih merata dan berkelanjutan
 - e. **Membangun Koding dan Kecerdasan Artifisial diharapkan mampu menjadi katalisator dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan profesionalisme guru, serta terwujudnya ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masa depan**

9. Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025
 1. Adanya kesepakatan antara BBGTK Provinsi Sumatera Utara dengan Dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota se Sumatera Utara.
 2. Adanya Kontrak Kerjasama (KKS) antar BBGTK Provinsi Sumatera Utara dengan Sekolah di kabupaten/kota se Sumatera Utara.
 3. Adanya kesepakatan antara BBGTK Provinsi Sumatera Utara dengan fasilitator Program



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

kegiatan.

4. Tersedianya SDM internal yang berkomitmen untuk keberhasilan program pelatihan pembelajaran paradigma baru
5. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial.
6. Dengan pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai **konsep dasar koding dan kecerdasan artifisial** sesuai dengan kebijakan dan petunjuk teknis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial dapat membekali guru dengan **kemampuan berpikir komputasional (computational thinking)** sebagai dasar dalam pembelajaran koding dan AI.
8. pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial mampu meningkatkan keterampilan guru dalam **menggunakan dan memanfaatkan perangkat serta aplikasi berbasis koding dan AI** untuk mendukung proses pembelajaran.

- **Guru yang mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah**

Model Baru, dengan program sebagai berikut :

-Definisi Operasional Implementasi pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS)

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional pada satuan pendidikan. Kehadiran kepala sekolah dapat menjamin efektivitas pengelolaan satuan pendidikan dan kepemimpinan sekolah untuk mewujudkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menandai dimulainya transformasi kepemimpinan sekolah di Indonesia dalam rangka mendorong partisipasi semua pihak dalam mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam:

- 1) penyediaan dan penyiapan calon kepala sekolah (CKS) pada satuan pendidikan;
- 2) pelaksanaan seleksi substansi bakal calon kepala sekolah (BCKS);
- 3) pelaksanaan pelatihan BCKS;
- 4) pelaksanaan mekanisme penugasan kepala sekolah;
- 5) pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (SIM KSPSTK); dan
- 6) pelaksanaan penjaminan mutu penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS)

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu bagian program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Provinsi Sumatera Utara Angkatan II Tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 17 September 2025 dengan pola blended learning. Sebelum pelaksanaan tatap muka, peserta terlebih dahulu menempuh pembelajaran mandiri/asinkronus melalui Learning Management System (LMS) selama 7 hari untuk memperkuat literasi digital, kemandirian belajar, serta pemahaman materi dasar. Tahap ini dirancang sebagai landasan agar peserta siap memasuki sesi luring.

Pembelajaran tatap muka Angkatan II berlangsung pada 8–17 September 2025 di dua lokasi utama, yaitu Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV–BBL). Pada pelaksanaan ini, peserta dibagi ke dalam empat kelas, dengan dua kelas berlokasi di BBGTK Provinsi Sumatera Utara dan dua kelas lainnya di BBPPMPV–BBL. Pola pembagian ini dilakukan untuk menjaga efektivitas pembelajaran, memperkuat interaksi, serta memastikan pendampingan yang optimal bagi seluruh peserta.

Jumlah peserta Angkatan II sebanyak 116 orang yang berasal dari 28 Kabupaten/Kota se–Sumatera Utara, terdiri atas 6 orang dari jenjang TK, 64 orang dari SD, 39 orang dari SMP, 6 orang dari SMA/SMK, dan 1 orang dari SLB. Mereka merupakan bagian dari 256 guru yang telah lulus seleksi substansi, setelah sebelumnya 140 orang mengikuti Pelatihan Angkatan I.

Dengan pembagian kelas dan dukungan dua lokasi strategis ini, pelaksanaan Angkatan II diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kondusif, kolaboratif, serta mendukung internalisasi kompetensi kepemimpinan transformatif yang dibutuhkan dalam mengelola satuan pendidikan.

B. Peserta

Jumlah peserta Angkatan II Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Tahun 2025 adalah **116 orang**. Mereka terbagi ke dalam empat kelas yang dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yakni Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Sumatera Utara serta Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL). Kepanitiaan dan Fasilitator

C. Pola/Strategi

Pola/strategi pelaksanaan tahapan pelatihan BCKS dapat dilihat pada diagram berikut ini:



D. Struktur Program

Struktur program kegiatan Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

	NO.	MATERI PELATIHAN	AKTIVITAS PELATIHAN	MAN DIRI (JP)	TEMPAT PELATIHAN	SE KO LAH
A. Materi Umum	1.	Kebijakan Kemendikdasmen			2	
	2.	Kebijakan Program BBGTK Provinsi Sumatera Utara			2	
B. Materi Pokok	1.	Penguatan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Growth Mindset dalam Penyelesaian Masalah, Keteladanan Kepala Sekolah (Etika ASN, Penguatan Pendidikan Karakter)	BELAJAR MANDIRI SECARA DARING DI LMS (INTEGRASI BELAJAR MODUL DI LMS DAN STUDI KASUS DI SEKOLAH SENDIRI) Peserta belajar mandiri membaca bahan bacaan, kemudian	3	7	
	2.	Penguatan Kompetensi Profesional				
	a.	Pengelolaan Satuan Pendidikan (Visioning Satuan Pendidikan, Perencanaan	membuat esai singkat yang mengaitkan antara pengalaman di sekolah sendiri	3	18	10



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

		Program Berbasis Data, Pengelolaan Sumber Daya Sekolah, Pemantauan dan Evaluasi Program)	dan bahan bacaan, BELAJAR TATAP MUKA LURING (INTEGRASI			
	b.	Entrepreneur dalam Kepemimpinan Sekolah (Pengambilan Keputusan dalam Konteks Sekolah, Kreativitas dan Inovasi dalam Kepemimpinan)	KEGIATAN DI KELAS PELATIHAN DAN DI SEKOLAH PRAKTIK) Tempat Pelatihan: Melalui prinsip-prinsip	3	10	5
	c.	Peran KS dalam Pengembangan Kompetensi GTK (Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi GTK, Identifikasi Sumber Belajar, Coaching dan Mentoring)	pendekatan pembelajaran mendalam peserta berdiskusi, mengerjakan contoh studi kasus, analisis data untuk perencanaan program, dan mengerjakan tugas,	3	4	3
	d.	Supervisi Akademik (Pembelajaran Mendalam, Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik, Coaching dan Umpan balik)	termasuk menerapkan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.. Satuan	3	9	5
	3.	Penguatan dan Pengembangan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah (Kolaborasi dengan Murid, Guru dan Tendik, Berjejaring dengan Mitra	Pendidikan: Peserta belajar bersama KS Mentor, melihat praktik langsung KS, melakukan observasi pembelajaran (supervisi	3	7	2



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

		Pendidikan)	bersama KS), studi kasus nyata sekolah, berdialog dengan KS mentor di sekolah. Tempat Pelatihan: Mentor dan studi kasus sekolah, presentasi, simulasi. Penguatan/Umpan Balik Menyusun laporan singkat dan sharing session bersama sejawat dan pengajar, serta refleksi setiap sesi			
C. Materi Penunjang	1.	Penjelasan Teknis			1	
	2.	Refleksi			2	
	3.	Penyusunan Rancangan Transformasi Kepemimpinan Sekolah			2	
	4.	Evaluasi Kegiatan			1	
	5.	Asesmen awal dan Asesmen akhir			2	
JUMLAH (110 JP)				18	67	25

E. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Provinsi Sumatera Utara

JAM PELAJARAN		HARI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	08.00 - 08.45		B1	C2	B2	C1	C1		C4	B6	D4
2	08.45 - 09.30		B1	C2	B2	C1	C1		C4	C3	D5
3	09.30 - 10.15		B1	C2	B2	C1	C1		C4	C3	
	10.15 - 10.30	ISTIRAHAT									
4	10.30 - 11.15		B1	C2	B2	C1	C1		C4	C3	
5	11.15 - 12.00		B1	C2	B2	C1	C1		C4	C5	
	12.00 - 13.30	ISHOMA									
6	13.30 - 14.15		B1	B3	B2	B2	B5	B5	B4	C5	
7	14.15 - 15.00	A1	B1	B3	B2	B2	B5	B5	B6	D3	
8	15.00 - 15.45	A1	B3	B3	B2	B2	B5	B5	B6	D3	
	15.45 - 16.30	ISTIRAHAT									
9	16.30 - 17.15	A2	B3	B3	B2	B2	B5	B5	B6	D3	
10	17.15 - 18.00	A2	B3	B3	B2	B2	B5	B4	B6	D3	
	18.00 - 19.30	ISHOMA									
11	19.30 - 20.15	D1	B3		B2	B2		B4	B6		
12	20.15 - 21.00	D2	B3		B2			B4	B6		
	JLJP PERHARI	6	12	10	12	11	10	7	12	10	2

Kode Materi	Jam Pelajaran		
	LMS	TM	Belajar dengan KS Mentor
A1 Kebijakan Kemendikdasmen	-	2	-
A2 Kebijakan Pemerintah Daerah	-	2	-
B1 Modul 1. Penguatan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah	3	7	-
B2 Modul 2. Pengelolaan Satuan Pendidikan	3	18	(C1) 10
B3 Modul 3. Entrepreneur dalam Kepemimpinan Sekolah	3	4	(C2) 5
B4 Modul 4. Peran KS dalam Pengembangan Kompetensi GTK	3	4	(C3) 3
B5 Modul 5. Supervisi Akademik	3	9	(C4) 5
B6 Modul 6: Penguatan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	3	7	(C5) 2
C1 Belajar dengan KS Mentor di sekolah: Modul 2	-	-	10 (belajar di sekolah)
C2 Belajar dengan KS Mentor di sekolah: Modul 3	-	-	5 (belajar di sekolah)
C3 Belajar dengan KS Mentor: Modul 4 (KS	-	-	3 (belajar di tempat



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

ke tempat pelatihan)			pelatihan dengan KS mentor)
C4 Belajar dengan KS Mentor di sekolah: Modul 5	-	-	5 (belajar di sekolah)
C5 Belajar dengan KS Mentor: Modul 6 (KS ke tempat pelatihan)	-	-	2 (belajar di tempat pelatihan dengan KS mentor)
D1 Penjelasan Teknis Pelatihan	-	1	-
D2 Asesmen Awal	-	1	-
D3 Refleksi Umum	-	2	-
D4 Penyusunan Rencana Proyek Transformasi	-	2	-
D5 Asesmen Akhir	-	1	-
D6 Evaluasi Kegiatan	-	1	-
Total (18 + 67 + 25) = 110	18	67	25

F. Deskripsi Program

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tahapan berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi kegiatan penentuan tujuan pelatihan, sasaran, laporan kegiatan pelatihan, narasumber, pengajar, panitia, perangkat pelatihan yang terdiri dari kebutuhan ATK, bahan ajar, rencana moderasi serta evaluasi pelatihan, menyusun Laporan kegiatan kegiatan, penentuan narasumber, tim pengajar, menyepakati tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan registrasi, pembukaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan peserta yang terdiri dari input materi, diskusi, dan pemaparan hasil.

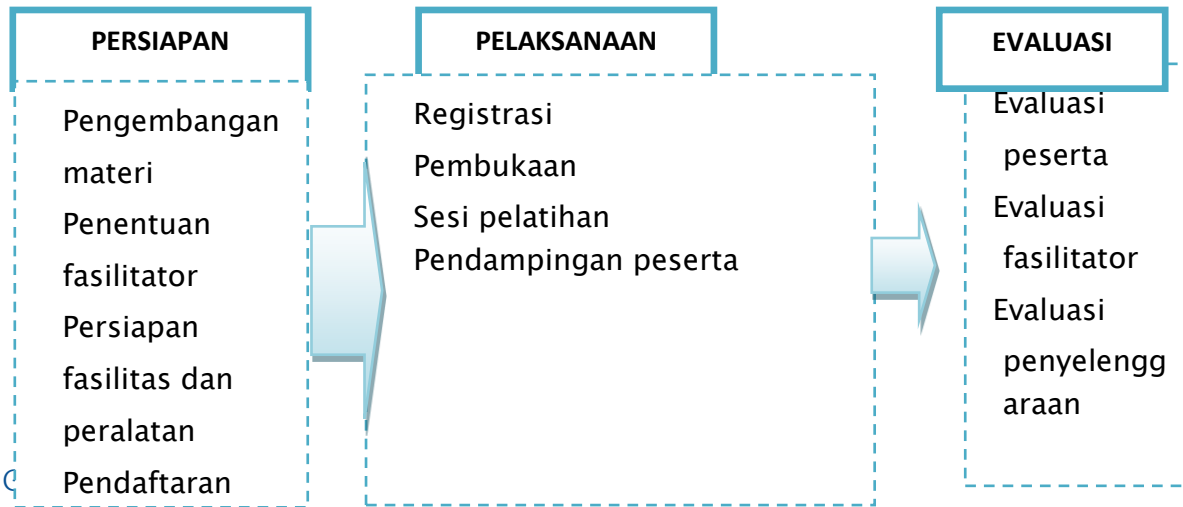
Pada tahap pelaksanaan, memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai perencanaan, mulai dari pembukaan kegiatan, orientasi, sesi materi, RTL, evaluasi, dan penutupan kegiatan. Saat proses pelatihan berlangsung, diharapkan peserta nyaman dalam belajar, semangat, dan terlibat aktif. Di akhir pelatihan, diharapkan peserta mencapai tujuan pelatihan.
3. Rencana tindak lanjut Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahap Evaluasi dalam bentuk evaluasi peserta, fasilitator dan penyelenggaraan kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan relevansi pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Alur kegiatan pelatihan dapat digambarkan dalam bagan berikut;



Biaya pelaksanaan pelatihan ini seluruhnya bersumber dari dana BBGP Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2025.

A. EVALUASI

Evaluasi pelatihan ini meliputi penilaian terhadap peserta pelatihan, penilaian terhadap fasilitator, dan penilaian terhadap penyelenggaraan pelatihan. Berikut ini dijelaskan masing-masing penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian terhadap Peserta Pelatihan

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi yang diharapkan. Aspek yang dinilai mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui tes untuk aspek pengetahuan sedangkan untuk aspek keterampilan menggunakan instrumen nontes melalui pengamatan dan unjuk kerja selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan format-format penilaian yang telah disediakan.

Nilai akhir peserta diperoleh menggunakan formula:

$$NA = 30\% NP + 70\% NK$$

NA : Nilai Akhir

NP : Nilai Pengetahuan (diperoleh dari skor tes akhir)

NK : Nilai Keterampilan (diperoleh dari rerata nilai keterampilan)



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Adapun predikat untuk nilai akhir adalah sebagai berikut:

Tabel Predikat Nilai Akhir Peserta Pelatihan

Angka	Predikat
> 90 – 100	Amat Baik
> 80 – 90	Baik
> 70 – 80	Cukup
> 60 – 70	Sedang
≤ 60	Kurang

Terdapat persyaratan minimal kehadiran peserta sebanyak 90% dari kegiatan tatap muka.

Secara umum, hasil penilaian pada keempat kelas pelatihan menunjukkan performa peserta yang sangat memuaskan dengan nilai akhir rata-rata yang tinggi di atas 85. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai secara maksimal dan mayoritas peserta mampu memahami materi kegiatan dengan sangat baik.

2. Penilaian terhadap Fasilitator

Penilaian terhadap fasilitator adalah pengukuran dan penilaian kepada fasilitator yang dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap materi pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi a) Penguasaan materi; b) Pencapaian Tujuan Pembelajaran; c) Sistematika Penyajian; d) Kemampuan menyajikan/memfasilitasi; e) Pemilihan metode untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan; f) Cara menjawab pertanyaan dari peserta; g) Penggunaan alat bantu pembelajaran; h) Penggunaan Bahasa; i) Penggunaan internet sebagai sumber belajar; j) Sikap dan Prilaku; k) Kedisiplinan kehadiran dalam kelas; dan l) Pemberian motivasi kepada peserta.

Penilaian fasilitator yang diberikan kepada peserta secara umum mencakup lima aspek: Penguasaan Materi (A), Teknik Fasilitasi (B), Pemanfaatan Media (C), Sikap Narasumber (D), dan Motivasi & Pengawasan (E), dengan skor 1–5 (di mana 4 = Baik, 5 = Sangat Baik). Penilaian terhadap fasilitator dirangkum untuk kedua tempat kegiatan sebagai berikut:

N O	ASPEK PENILAIAN FASILITATOR	BAIK (B)	SANGAT BAIK (SB)
1	Penguasaan Materi (A)	12%	88%



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

2	Teknik Fasilitasi (B)	15%	85%
3	Pemanfaatan Media (C)	18%	82%
4	Sikap Narasumber (D)	11%	89%
5	Motivasi dan Pengawasan (E)	13%	87%

Kesimpulannya, penilaian terhadap fasilitator menunjukkan kepuasan tinggi, dengan mayoritas peserta (63–68%) memberikan nilai Sangat Baik. Aspek Motivasi dan Pengawasan mendapat proporsi SB tertinggi, sementara Penguasaan Materi sedikit lebih rendah karena tantangan teknis seperti akses internet. Rekomendasi perbaikan dapat difokuskan pada optimalisasi media pembelajaran (misalnya, jaringan wifi yang lebih stabil).

Penilaian terhadap Penyelenggara

Penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta pada saat mengikuti kegiatan Pelatihan. Penilaian kinerja penyelenggara dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi: 1) administrasi penyelenggaraan kegiatan; 2) sarana dan prasarana penunjang kegiatan; 3) akses LMS; 4) bahan kegiatan; dan 5) jangka waktu pelaksanaan kegiatan; 6) layanan konsumsi

Penilaian berada pada kategori baik dan sangat baik, berikut ini tabel hasil penilaian yang dilakukan oleh 140 peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan:

NO	ASPEK PENILAIAN	KATEGORI PENILAIAN	
		BAIK	SANGAT BAIK
1	Administrasi Penyelenggaraan Kegiatan	8.57%	91.43%
2	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan	20.00%	80.00%
3	Akses LMS (Learning Management System)	11.43%	88.57%
4	Bahan Kegiatan	8.57%	91.43%
5	Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan	14.29%	85.71%
6	Layanan Konsumsi	11.43%	88.57%

Penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan menunjukkan kepuasan tinggi,



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

dengan mayoritas (80.00%–91.43%) responden memberikan nilai Sangat Baik di semua aspek. Aspek Administrasi dan Bahan Kegiatan mendapat proporsi Sangat Baik tertinggi (91.43%), sementara Sarana dan Prasarana memiliki proporsi Baik tertinggi (20.00%) karena tantangan kebersihan dan akses internet.

B. SERTIFIKAT

Peserta akan mendapatkan sertifikat telah mengikuti pelatihan dengan predikat dari Nilai Akhir (NA) sebagaimana dijelaskan pada uraian mengenai penilaian terhadap peserta. Bagi peserta yang mendapatkan predikat nilai sedang dan kurang akan diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025

Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi yaitu Melakukan koordinasi dan sinkronisasi keterlibatan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025

- a. Berkoordinasi dan terus meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan kab/kota dan provinsi
- b. Pemberdayaan fasilitator program

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Angkatan II Tahun 2025 Pelatihan Bakal

Calon Kepala Sekolah (BCKS) Angkatan II Tahun 2025 mencapai keberhasilan yaitu:

1. **Meningkatkan kompetensi kepemimpinan** yang mencakup aspek kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga calon Kepala Sekolah mampu memimpin dan mengelola satuan pendidikan secara efektif, berintegritas, serta berorientasi pada mutu pembelajaran.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

2. **Memberikan pengalaman belajar terpadu** melalui pembelajaran mandiri berbasis *Learning Management System (LMS)* selama 18 JP (1 minggu), guna menumbuhkan kemandirian, literasi digital, dan kemampuan reflektif dalam mengelola pengetahuan.
3. **Mengembangkan kompetensi kolaboratif** melalui pembelajaran langsung bersama pengajar dan rekan sejawat di tempat pelatihan selama 67 JP (10 hari), sehingga peserta mampu membangun jejaring, berbagi praktik baik, serta memperkaya perspektif kepemimpinan pendidikan.
4. **Memperkuat keterampilan kontekstual** melalui pendampingan dan pengalaman belajar langsung bersama Kepala Sekolah (mentor) di satuan pendidikan selama 25 JP, agar peserta dapat menginternalisasi praktik kepemimpinan nyata sekaligus mengadaptasikannya sesuai kebutuhan sekolah masing-masing.

Definisi Operasional Implementasi pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Dalam era perkembangan pendidikan modern, tenaga kependidikan memiliki peran strategis sebagai penopang sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Selain guru, tenaga administrasi sekolah, tenaga laboratorium, dan tenaga perpustakaan merupakan pilar penting yang memastikan jalannya proses pembelajaran secara optimal. Meskipun seringkali peran mereka kurang mendapat perhatian, kontribusi mereka sangat esensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mendalam yang menjadi kebijakan utama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sesuai dengan arah kebijakan yang tertuang dalam program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terkait Pembelajaran mendalam yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu berpikir



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui desain pembelajaran yang diawali dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Tenaga kependidikan menjadi pendukung utama dalam pencapaian tujuan ini dengan memastikan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, akses sumber daya pendidikan yang memadai, dan dukungan administrasi yang efisien. Kebijakan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan bagi semua tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi berkelanjutan dirancang untuk memperkuat peran tenaga kependidikan dalam mendukung kebijakan

pembelajaran mendalam. Untuk tenaga administrasi sekolah, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan, dokumen, dan proses administratif yang mendukung pembelajaran.

Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kependidikan tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang lebih baik, tetapi juga kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam transformasi pendidikan nasional. Pada akhirnya, pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan tenaga kependidikan yang kompeten, adaptif, dan visioner, mampu mendukung implementasi kebijakan pembelajaran mendalam, dan berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan pendidikan bermutu bagi semua.

Peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan bertujuan:

- 1) Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional bagi tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar lebih efisien dan efektif.
- 3) Mendukung Inovasi dan Adaptasi Teknologi pendidikan pada satuan pendidikan yang berdampak pada proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan.

Secara khusus tujuan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Peserta pelatihan mampu menjelaskan mengenai



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

struktur kurikulum pelatihan peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan pada pendidikan dasar dan menengah; dan

2) Peserta pelatihan mampu mengelola data pendidikan, dokumen, dan proses administratif secara lebih efisien yang mendukung pembelajaran.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Definisi Operasional Implementasi pelatihan Laboran

Dalam era perkembangan pendidikan modern, tenaga kependidikan memiliki peran strategis sebagai penopang sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Selain guru, tenaga administrasi sekolah, tenaga laboratorium, dan tenaga perpustakaan merupakan pilar penting yang memastikan jalannya proses pembelajaran secara optimal. Meskipun seringkali peran mereka kurang mendapat perhatian, kontribusi mereka sangat esensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mendalam yang menjadi kebijakan utama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sesuai dengan arah kebijakan yang tertuang dalam program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terkait Pembelajaran mendalam yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui desain pembelajaran yang diawali dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Tenaga kependidikan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

menjadi pendukung utama dalam pencapaian tujuan ini dengan memastikan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, akses sumber daya pendidikan yang memadai, dan dukungan administrasi yang efisien. Kebijakan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan bagi semua tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi berkelanjutan dirancang untuk memperkuat peran tenaga kependidikan dalam mendukung kebijakan pembelajaran mendalam. Untuk tenaga laboratorium sekolah diberikan kesempatan untuk mempelajari teknik-teknik baru dalam pengelolaan peralatan dan fasilitas laboratorium agar lebih mendukung eksplorasi praktis peserta didik.

Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kependidikan tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang lebih baik, tetapi juga kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam transformasi pendidikan nasional. Pada akhirnya, pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan tenaga kependidikan yang kompeten, adaptif, dan visioner, mampu mendukung implementasi kebijakan pembelajaran mendalam, dan berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan pendidikan bermutu bagi semua. Peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan bertujuan:

- 1) Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional bagi tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar lebih efisien dan efektif.
- 3) Mendukung Inovasi dan Adaptasi Teknologi pendidikan pada satuan pendidikan yang berdampak pada proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan.

Secara khusus tujuan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Peserta pelatihan mampu menjelaskan mengenai struktur kurikulum pelatihan peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan pada pendidikan dasar dan menengah; dan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

2) Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan teknik-teknik baru dalam pengelolaan peralatan dan fasilitas laboratorium.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Tenaga Laboratorium :

$$IKK = (\Sigma a / \Sigma b) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Tenaga Laboratorium

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Tenaga Laboratorium

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan Tenaga Laboratorium

Analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Tenaga Laboratorium dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu program Prioritas Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah dan awal pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu indikator kinerja pada tahun 2025

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Data Teknis Pelaksanaan

1. **Waktu Pelaksanaan:** Kegiatan berlangsung selama 5 (lima) hari.
2. **Tanggal Pelaksanaan:** 8 Oktober s.d. 12 Oktober 2025.
3. **Lokasi:** Travel Hub Hotel Kualanamu, Jl. Arteri Kualanamu Tumpatan Nibung, Kab. Deli Serdang, Medan Sumatera.
4. **Peserta:** Laboran sekolah yang aktif bekerja di satuan pendidikan dasar maupun menengah.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

5. **Pendanaan:** Biaya bersumber dari DIPA BBGTK Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

B. Struktur Program dan Strategi

Pelatihan ini menggunakan pola tatap muka dengan total 51 Jam Pembelajaran (JP) (1 JP @ 45 menit), yang terdiri dari 9 JP Mandiri dan 42 JP Klasikal.

Strategi dan Prinsip Pembelajaran: Pelaksanaan dilakukan melalui strategi bertahap (Persiapan, Pemberian Materi Inti, Praktik/Simulasi, dan Evaluasi/Tindak Lanjut). Prinsip pendukung utamanya adalah Andragogi (disesuaikan untuk pembelajar dewasa), Konstruktivisme, Kolaboratif, dan Berorientasi Dampak (fokus pada transformasi pelayanan).

Materi Pokok (POKOK): Materi inti berbobot 33 JP Klasikal dan 9 JP Mandiri, mencakup:

1. Modul 1: Peran Tenaga Laboratorium Sekolah dalam Pembelajaran.
2. Modul 2: Penguatan Kompetensi Tenaga Laboratorium Sekolah (bobot JP Klasikal tertinggi: 19 JP).
3. Modul 3: Pengembangan Jejaring dan Kolaborasi.

Kegiatan Kunci: Studi Lapangan (8 JP Klasikal) Studi lapangan ke Sekolah Rujukan (8 JP) adalah kegiatan penting yang bertujuan untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan. Peserta, dalam kelompok, wajib:

- Berdiskusi dan menuangkan hasil diskusi dalam formulir rencana kunjungan.
- Menyusun pertanyaan menggunakan metode 5W + 1H untuk menggali informasi dari tenaga kependidikan di sekolah rujukan.
- Melakukan kunjungan lapangan dan mengisi lembar kerja.
- Memaparkan praktik baik yang ditemukan dalam laporan kunjungan dan saling memberikan tanggapan yang membangun.

Struktur program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Laboran



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Sekolah adalah sebagai berikut:

No.	Substansi Materi	JP Mandiri	JP Klasikal
A	UMUM		
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah		2
B	POKOK		
1.	Modul 1. Peran tenaga Laboratorium Sekolah dalam Pembelajaran	3	2
2.	Modul 2. Penguatan Kompetensi Tenaga Laboratorium Sekolah	3	19
3.	Modul 3. Pengembangan Jejaring dan Kolaborasi	3	2
4.	Studi Lapangan Sekolah Rujukan		8
5.	Refleksi Hasil Studi Lapangan		2
C	PENUNJANG		
1.	Penggunaan Learning Management System		2
2.	Rencana Tindak Lanjut Pelatihan		2
3.	Evaluasi Pembelajaran dan Penyelenggaraan Pelatihan		1
4.	Tes Awal		1
5.	Tes Akhir		1
Total Jam Pembelajaran		9	42

(1 JP @ 45 menit)



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Kode	Nama Materi	JP Mandiri	JP Klasikal
A	Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah		2
POKOK			
B	Modul 1. Peran tenaga Laboratorium Sekolah dalam Pembelajaran	3	2
C	Modul 2. Penguatan Kompetensi Tenaga Laboratorium Sekolah	3	19
D	Modul 3. Pengembangan Jejaring dan Kolaborasi	3	2
E	Studi Lapangan Sekolah Rujukan		8
F	Refleksi Hasil Studi Lapangan		2
PENUNJANG			
G	Penggunaan Learning Management System		2
H	Rencana Tindak Lanjut Pelatihan		2
I	Evaluasi Pembelajaran dan Penyelenggaraan Pelatihan		1
J	Tes Awal		1
K	Tes Akhir		1
Total Jam Pembelajaran		9	42

C. Kepanitiaan dan Narasumber

Penanggung Jawab Kegiatan adalah Dr. Lenni Arta FS Sinaga, M.Kes.. Dokumen panduan ini divalidasi oleh Kabag Umum BBGTK SUMUT, Julian Henry Sembiring, S.E., M.Si..

Narasumber yang direkrut berasal dari internal dan eksternal BBGTK Provinsi Sumatera Utara, dengan syarat memiliki minimal Pendidikan Sarjana (S1), menguasai prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, dan mampu menggunakan teknologi digital untuk proses pembelajaran. Salah satu



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

narasumber eksternal yang tercatat adalah Junita .D. Sinaga dan Rizki Muctar Siahaan, S.Pd.

III. HASIL DAN EVALUASI

A. Hasil yang Diharapkan

Setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan tenaga kependidikan dapat:

1. Menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
2. Menciptakan inovasi dalam sistem kerja mereka.
3. Menunjukkan sikap yang lebih baik, kemampuan kolaborasi yang lebih kuat, dan kinerja profesional yang lebih tinggi.
4. Terciptanya tenaga kependidikan yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi perubahan.

B. Metode Evaluasi Peserta

Evaluasi dilakukan pada tiga aspek: peserta, fasilitator, dan penyelenggaraan.

1. Penilaian Peserta:

- **Kirkpatrick level 1:** Mengetahui reaksi peserta (misalnya, menggunakan *smiley face* atau *bull's eye*).
- **Kirkpatrick level 2:** Membandingkan pre test dan post test untuk mengetahui signifikansi pembelajaran.
- Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan (melalui tes) dan keterampilan (melalui instrumen nontes seperti pengamatan dan unjuk kerja).

2. Formula Nilai Akhir (NA): Nilai akhir diperoleh dari kombinasi skor pengetahuan dan keterampilan:
$$\text{NA} = 30\% \text{NP} + 70\% \text{NK}$$
 (NP: Nilai Pengetahuan dari tes akhir; NK: Rerata Nilai Keterampilan).

3. Kelulusan dan Sertifikasi:



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

- Peserta dinyatakan lulus apabila memenuhi dua syarat: Nilai Akhir (NA) lebih dari atau sama dengan 80 dengan predikat Baik, dan kehadiran minimal 95% dari kegiatan tatap muka.
- Peserta akan memperoleh sertifikat telah mengikuti pelatihan jika predikat nilai minimal Cukup (> 70 - 80).
- Sertifikat dapat diunduh melalui LMS yang telah disediakan. Peserta yang mendapat predikat Sedang atau Kurang akan diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

C. Penilaian Fasilitator dan Penyelenggara

Penilaian terhadap fasilitator mencakup unsur-unsur seperti Penguasaan materi, Kemampuan menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan Kerja sama antara fasilitator (dalam tim).

Ringkasan Analisis

- Keberhasilan: Sisi akademis dan kompetensi narasumber berada pada level Sangat Memuaskan. Peserta merasa mendapatkan ilmu baru yang sangat relevan dengan kebutuhan laboratorium sekolah.
- Kegagalan Teknis: Kendala utama terletak pada infrastruktur pendukung (kebersihan hotel dan koneksi internet) serta manajemen alur kerja LMS yang bentrok dengan jadwal kelas.
- Saran Utama: Penyelenggara perlu lebih selektif dalam memilih vendor penginapan dan memberikan tenggang waktu yang lebih longgar bagi peserta untuk mempelajari materi mandiri sebelum sesi tatap muka dimulai.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

IV. DOKUMENTASI



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



V. PENUTUP

Pelatihan ini, yang dilaksanakan selama 5 hari (8 s.d. 12 Oktober 2025), diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi laboran sekolah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dan kegiatan ini bermanfaat bagi peningkatan kompetensi laboran di sekolah.

1. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja
2. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2025
3. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja tahun 2025
4. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025
5. Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2025

– Definisi Operasional Implementasi pelatihan Perpustakaan

Dalam era perkembangan pendidikan modern, tenaga kependidikan memiliki peran strategis sebagai penopang sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Selain guru, tenaga administrasi sekolah, tenaga laboratorium, dan tenaga perpustakaan merupakan pilar penting yang memastikan jalannya proses pembelajaran secara optimal. Meskipun seringkali peran mereka kurang mendapat perhatian, kontribusi mereka sangat esensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mendalam yang menjadi kebijakan utama Kementerian Pendidikan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dasar dan Menengah.

Sesuai dengan arah kebijakan yang tertuang dalam program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terkait Pembelajaran mendalam yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui desain pembelajaran yang diawali dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Tenaga kependidikan menjadi pendukung utama dalam pencapaian tujuan ini dengan memastikan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, akses sumber daya pendidikan yang memadai, dan dukungan administrasi yang efisien. Kebijakan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan bagi semua tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi berkelanjutan dirancang untuk memperkuat peran tenaga kependidikan dalam mendukung kebijakan pembelajaran mendalam. Untuk tenaga perpustakaan, pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan dalam manajemen koleksi digital dan fisik, serta strategi literasi informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mendalam.

Tujuan umum peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan yaitu:

- 1) Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional bagi tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar lebih efisien dan efektif.
- 3) Mendukung Inovasi dan Adaptasi Teknologi pendidikan pada satuan pendidikan yang berdampak pada proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan.

Secara khusus tujuan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Peserta pelatihan mampu menjelaskan mengenai struktur kurikulum pelatihan peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan pada pendidikan dasar dan menengah; dan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

1) Peserta pelatihan mampu mendesain perencanaan pengadministrasian sesuai kompetensi dan perannya.

Metode Perhitungan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti

Kegiatan pelatihan Perpustakaan:

$$IKK = \left(\frac{a}{b}\right) \times 100$$

IKK = Realisasi jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Perpustakaan

a = realisasi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti Kegiatan pelatihan Perpustakaan

b = target guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan Perpustakaan

SASARAN KINERJA 2

2. Meningkatkan tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara

2. 1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara memiliki target pada tahun 2025 yaitu Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik. Untuk tahun 2025 target tersebut dapat tercapai dengan predikat **sangat baik**. Jikalau dibandingkan dengan Capaian Nilai Kinerja Tahun 2024 yaitu pada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Sumatera Utara memiliki Capaian Nilai Kinerja **sangat baik** dan pada tahun 2025 berubah menjadi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara memiliki Capaian Nilai Kinerja **sangat baik**. Sehingga tidak terdapat penurunan capaian kinerja namun terdapat kenaikan capaian kinerja walaupun sudah berubah Nomenklatur pada tahun yang berbeda.

2. 2. Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara memiliki target pada tahun 2025 yaitu Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A. Untuk tahun 2025 target tersebut dapat tercapai dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara predikat A. Jikalau dibandingkan dengan Capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 yaitu pada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Sumatera Utara memiliki Capaian Nilai Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Predikat A dengan nilai 87,75 dan pada tahun 2025 berubah menjadi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara memiliki Capaian Nilai Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Predikat A dengan nilai 88,50. Sehingga jikalau dibandingkan dengan tahun 2024 maka terdapat kenaikan capaian Nilai Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,75 point walaupun sudah berubah Nomenklatur pada tahun yang berbeda.

A. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pelaksanaan anggaran tahun 2025 pada **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menunjukkan kinerja yang efektif dan akuntabel. Realisasi anggaran mencapai tingkat serapan yang optimal dan sejalan dengan capaian output yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Realisasi Program/Agenda Prioritas

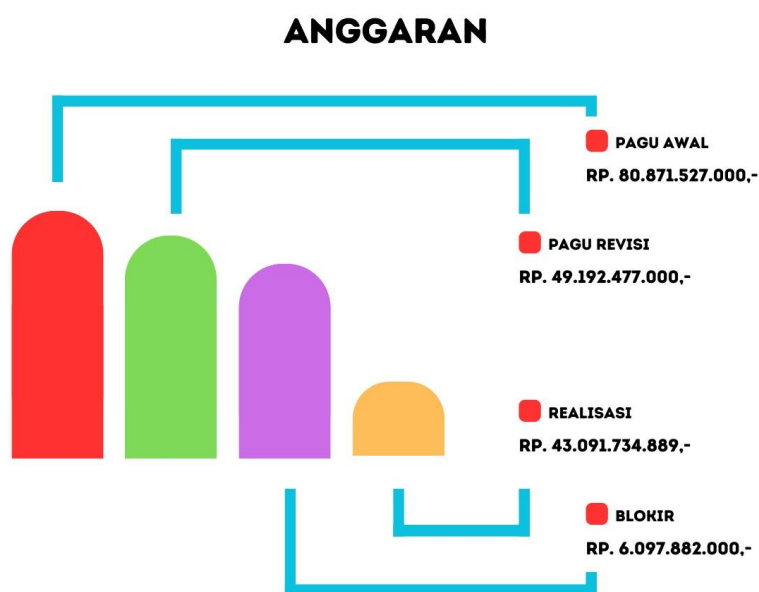
URAIAN	PAGU	REALISASI	%
PENDIDIKAN PROFESI GURU	3,839,905,000	3,839,635,298	99,99%
PEMBELAJARAN PM DAN KKA	10,672,011,000	10,671,941,504	99,99%
BAKAL CALON KEPALA SEKOLAH	1,500,264,000	1,500,164,940	99,99%
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK DAN GURU KELAS	5,088,182,000	5,087,709,517	99,99%

Pengelolaan anggaran dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pengendalian internal yang konsisten, serta penyesuaian kegiatan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pelaksanaan program.

Pagu anggaran **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp. 49.192.477. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp. 43.091.734.889 dengan persentase daya serap sebesar **99,99%**.

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian **2** sasaran dengan **3** indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Menyajikan Realisasi anggaran per program 2025



Catatan :

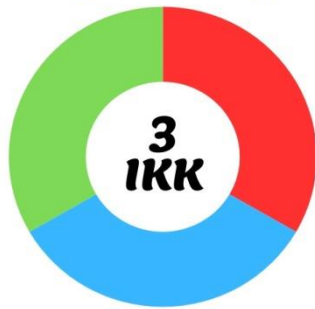
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

PRESENTASE GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN YANG TERFASILITASI DALAM PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PENGAJARAN DAN PEMBALAJARAN

1,3 %

CAPAIAN NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA MINIMAL SANGAT BAIK

95,58



A

PREDIKAT AKUNTABILITAS KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA MINIMAL A

2. Efisiensi Anggaran

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya anggaran yang digunakan untuk mencapai hasil dari yang dijalankan. Analisis efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi realisasi anggaran untuk tercapainya seluruh kinerja pada satuan kerja. Pada tahun 2025, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp.6.097.882.000. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari anggaran belanja barang.

Narasi Efisiensi Anggaran dan Capaian Kinerja

Pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 menunjukkan bahwa **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** mampu mencapai target kinerja secara efektif dengan tingkat efisiensi anggaran yang baik. Realisasi anggaran Rp.6.097.882.000 berada di bawah pagu yang telah ditetapkan Rp. 49.192.477.000, tanpa mengurangi kualitas keluaran (output) maupun hasil (outcome) yang direncanakan. Efisiensi tersebut terutama diperoleh melalui optimalisasi proses kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pengurangan biaya non-prioritas, serta konsolidasi kegiatan yang memiliki kesamaan sasaran.

Meskipun terjadi penghematan anggaran, capaian kinerja tetap berada pada atau di atas target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa **Balai Besar Guru dan Tenaga**



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara berhasil menerapkan prinsip value for money, yaitu mencapai hasil yang optimal dengan biaya yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** menggambarkan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan berorientasi hasil, serta mendukung upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program sesuai arah kebijakan Renstra 2025–2029.

C. Kinerja Lain-lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan.

Melalui upaya ini, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

Kerangka kelembagaan Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara harus mencerminkan fungsi dan struktur organisasi yang diperlukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan sasaran, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas tata kelola.

A. Komitmen Reformasi Birokrasi dan Pembangunan Zona Integritas (ZI)

Reformasi birokrasi merupakan keharusan bagi setiap penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia untuk mewujudkan *good and clean governance* yang bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN). Upaya ini sejalan dengan Prioritas Nasional 7 (PN 7) dalam RPJMN 2025–2029 yang bertujuan memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi.

Reformasi birokrasi Kemendikdasmen menjadi landasan pelaksanaan reformasi Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dengan sasaran utama memberikan pelayanan prima kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, pendidik, tenaga kependidikan, dan dunia usaha.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Sebagai pedoman pelaksanaan di tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT), disusun Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Upaya ini merupakan bagian dari sasaran Ditjen GTKPG untuk mencapai Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) tingkat 'A' dan menjamin bahwa satker di bawah Ditjen GTKPG memiliki predikat AKIP minimal A.

1. Area Perubahan ZI BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Rencana Aksi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM BBGTK Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mengacu pada 6 (enam) area perubahan yang ditetapkan oleh PermenPAN RB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. yaitu:

- (1) Manajemen Perubahan.
- (2) Penguatan Tata Laksana.
- (3) Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur.
- (4) Penguatan Pengawasan.
- (5) Penguatan Akuntabilitas Kinerja.
- (6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

2. Strategi Pelaksanaan ZI dan Peningkatan Pelayanan

BBGTK Provinsi Sumatera Utara menetapkan tiga strategi dasar untuk mencapai birokrasi yang lebih efektif dan efisien, yaitu integrasi proses, sumber daya, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Strategi ini berfokus pada pencegahan korupsi dan peningkatan pelayanan, selaras dengan strategi Kemendikdasmen untuk memberikan pelayanan yang RAMAH (Responsif, Adaptif, Melayani, Akuntabel, dan Harmonis) dan SANTUN (Setia, Amanah, Negarawan, Teladan, Unggul, dan Ngemong), serta CERDAS (Cekatan, Empati, Responsif, Disiplin, Adaptif, dan Solutif).



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan kualitas pelayanan publik melalui:

- (1) Peningkatan kinerja Unit Layanan Terpadu.
- (2) Optimalisasi Instagram, website, dan media sosial.
- (3) Penggunaan aplikasi TIK untuk pelayanan yang lebih baik.

Pada tahun 2025, BBGTK Sumut telah menjalani desk evaluasi ZI-WBK, dengan adanya kunjungan Tim Penilai Nasional (TPN) dari KemenPANRB, BBGTK Provinsi Sumatera Utara terus berikhtiar dan bertekad untuk meraih predikat WBK.

2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya yang mendukung

Pada tahun 2025 terdapat capaian kinerja lainnya yang mendukung ketercapaian indikator kinerja. Contoh ketercapaian terkait program pengentasan kemiskinan ekstrim

3. Inovasi

Pada tahun 2025 **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** melakukan inovasi :

NO	INOVASI	SEBELUM	SESUDAH	DAMPAK
1	Sistem Informasi Kepegawaian	a. Informasi pribadi, profil pegawai secara individual b. Rekap kehadiran secara manual c. Izin pegawai melalui from manual	a. Informasi pribadi, profil pegawai diupdate melalui sistem b. Rekap kehadiran pegawai melalui sistem c. Izin pegawai menggunakan sistem aplikasi	a. Pegawai dapat mudah mengakses dan mengupdate data pegawai secara mandiri b. Rekap kehadiran jadi lebih mudah dan tersistem c. Pegawai dapat dengan mudah mengajukan cuti sehingga mengurangi penggunaan kertas dan waktu
2	Simdiklat	a. Registrasi dan undangan peserta secara manual b. Evaluasi penyelenggaraan secara manual c. Sertifikat dicetak manual d. Sasaran peserta terbatas	a. Registrasi peserta melalui sistem b. Evaluasi penyelenggaraan melalui sistem c. Sertifikat disediakan melalui sistem d. Sasaran peserta meningkat	a. Sasaran peserta karena proses regiistrasi menjadi lebih mudah dan dapat diakses secara online b. Registrasi, Evaluasi, dan penerbitan sertifikat yang dilakukan melalui sistem mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dibandingkan dengan proses manual. c. Mengurangi kesalahan input data atau kehilangan dokumen



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

3	Sinde Terintegrasi Simpeg	a. Surat tugas pegawai terekap manual di kepegawaian	a. Surat tugas melalui sinde terintegrasi dengan simpeg dan tidak perlu melakukan rekap ulang	a. Surat tugas yang dibuatkan melalui simpeg yang terintegrasi dengan sinde secara otomatis setelah di TTE terkirim kepada pegawai yang bersangkutan, sehingga memudahkan dan mempercepat waktu dalam merekap kehadiran.
4	Simpan	a. Informasi pribadi, profil pegawai secara individual b. Rekap kehadiran secara manual c. Izin pegawai melalui from manual	a. Informasi pribadi, profil pegawai diupdate melalui sistem b. Rekap kehadiran pegawai melalui sistem c. Izin pegawai menggunakan sistem aplikasi	Aplikasi digunakan secara android, sehingga memudahkan akses pegawai dalam menggunakan aplikasi dimanapun dan kapanpun

Inovasi ini juga sudah dipergunakan di 33 Kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara dan menjadi bahan percontohan bagi BGTK di Provinsi lainnya.

4. Penghargaan

Pada tahun 2025 Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara mendapatkan penghargaan:

1. Pagam Apresiasi Muhammad Syafei Award

(Sebagai pemimpin yang menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dalam mengelola dan menggerakkan perubahan pendidikan.

2. Piagam Penghargaan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atas keberhasilannya membangun unit kerja berpredikan Zona Integritas menuju Wilayah bebas dari Korupsi (WBK) tahun 2025



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



5. Program *Crosscutting/Collaborative*

Pada tahun 2025 Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara melakukan program *crosscutting/collaborative*

A. Kemitraan dalam peningkatan kompetensi GTK

Kemitraan dalam peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) adalah hubungan kerja sama yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan antara satuan pendidikan, pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), organisasi profesi, serta pemangku kepentingan lainnya, yang dilandasi prinsip kesetaraan, saling menguntungkan, dan tanggung jawab bersama, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, dan kinerja GTK sesuai dengan tuntutan standar nasional pendidikan dan perkembangan zaman.

B. Pihak-pihak yang berkaitan pada program *crosscutting/collaborative*

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Sumatera Utara melakukan kerjasamanya dengan pola mekanisme yang dikembangkan adalah melalui:

1. Mitra Program

Mitra Program yang terkait dengan pemerintah adalah lembaga, instansi, atau unit kerja yang berada dalam struktur pemerintahan atau memiliki kewenangan resmi dari pemerintah, yang terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, atau evaluasi suatu program untuk mencapai tujuan bersama.

a. Pemerintah Pusat

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kementerian Agama
- Kementerian Dalam Negeri
- Kementerian Ketenagakerjaan
- Kementerian terkait lainnya sesuai program



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

b. **Pemerintah Daerah**

- Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota di Sumatera Utara
- Dinas terkait (Bappeda, BKD, Diskominfo, dll.)
- Pemerintah daerah khusus (UPTD, Cabang Dinas Pendidikan)

c. **Unit Pelaksana Teknis Pemerintah**

- Balai Besar/Balai Pengembangan GTK antar propinsi
- Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) **Sumatera Utara**
- **Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL)**
- **Balai Bahasa Sumatera Utara**

d. **Lembaga Pemerintah Non-Kementerian**

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)
- BKPSDM, BKN, LAN (jika terkait pengembangan SDM)

2. Mitra Pembangunan

Mitra Pembangunan dalam peningkatan GTK adalah lembaga atau pihak non-pemerintah yang berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung pembangunan kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) melalui kontribusi sumber daya, keahlian, jejaring, dan inovasi guna meningkatkan mutu dan profesionalisme GTK secara berkelanjutan.

a. **Lembaga Internasional**

- SEAMOLEC (Southeast Asian Ministers of Education Regional Open Learning Centre), Tanoto Foundation
- Lembaga donor dan badan pembangunan internasional

b. **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/NGO**

- Organisasi pendidikan dan pengembangan SDM (save the children, dll)
- Yayasan pendidikan nasional maupun internasional (Bhayangkari Polda Sumut, dll)

c. **Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)**

- Perusahaan teknologi pendidikan
- Industri mitra pembelajaran vokasi
- BUMN/BUMD melalui program CSR

d. **Perguruan Tinggi dan LPTK**

- Sebagai mitra keilmuan, riset, dan pengembangan model pelatihan (USU, UNIMED, UIN, UMSU, UISU, Universitas NOMENSEN, dll)

3. Mitra Komunitas

Mitra Komunitas dalam peningkatan GTK adalah kelompok atau jejaring berbasis komunitas yang berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) melalui pembelajaran kolaboratif, berbagi praktik baik, dan penguatan profesionalisme berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

- **Komunitas Guru (KKG, MGMP, MGBK, MKKS)**
- **Komunitas Praktisi Pendidikan (IGI, PGRI dll)**
- **Komunitas Belajar dan Berbagi Praktik Baik (Bergema, capten co captain, dll)**
- **Forum Kepala Sekolah dan Pengawas (AKSI, APSI)**
- **Komunitas Literasi, Numerasi, dan Teknologi Pendidikan**
- **Komunitas Pendidikan berbasis lokal/kearifan lokal.**



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

C. Peran Kerjasama BBGTK Sumatera Utara dan pihak-pihak yang terkait pada program *crosscutting/collaborative*.

Kerja sama antara **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Sumatera Utara** dengan pihak-pihak terkait berperan strategis dalam **perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan keberlanjutan program peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)**. Sinergi ini memastikan program berjalan efektif, tepat sasaran, dan selaras dengan kebijakan pendidikan nasional maupun kebutuhan daerah.

Hal ini sesuai dengan Tugas **BBGTK** Sumatera Utara (Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan) adalah **mengembangkan dan memberdayakan guru, kepala sekolah, pendidik lainnya, serta tenaga kependidikan** melalui pemetaan kompetensi, pengembangan model pelatihan, penyediaan media pembelajaran, fasilitasi peningkatan kompetensi, supervisi, pemantauan, evaluasi, kemitraan, dan administrasi terkait, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut.

Untuk Fungsi Utama BBGTK Sumatera Utara adalah melaksanakan pemetaan kompetensi, pengembangan model peningkatan kompetensi, pengembangan media pembelajaran, peningkatan kompetensi, fasilitasi peningkatan kompetensi, supervisi peningkatan kompetensi, pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan, kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan, [guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah], urusan administrasi.

Peran BBGTK Sumatera Utara dalam kerjasama meliputi:

1. Koordinator dan Penanggung Jawab Program
 - Menyusun perencanaan program peningkatan kompetensi GTK
 - Menetapkan standar pelaksanaan dan capaian program
2. Pelaksana Teknis dan Fasilitator
 - Menyelenggarakan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas GTK
 - Menyediakan narasumber, fasilitator, dan bahan ajar
3. Pengendali Mutu Program
 - Melakukan monitoring dan evaluasi
 - Menjamin mutu dan keberlanjutan hasil program
4. Penghubung Kebijakan Pusat dan Daerah
 - Menyelaraskan kebijakan nasional dengan kebutuhan daerah
 - Memperkuat implementasi kebijakan di satuan pendidikan

Peran Pihak-Pihak Terkait

1. Instansi Pemerintah (Pusat dan Daerah)
 - Mendukung kebijakan dan regulasi program
 - Memfasilitasi pelaksanaan di wilayah kerja
 - Menyediakan data, peserta, dan dukungan sumber daya
2. Mitra Pembangunan
 - Memberikan dukungan keahlian, pendanaan, dan inovasi
 - Mengembangkan model pelatihan dan praktik baik
 - Mendukung keberlanjutan dan pengembangan program
3. Perguruan Tinggi/LPTK
 - Mendukung pengembangan keilmuan dan riset terapan
 - Menyediakan narasumber dan pendamping ahli
 - Memperkuat validasi akademik program
4. Mitra Komunitas
 - Menggerakkan komunitas belajar GTK
 - Melakukan pendampingan sejawat dan diseminasi praktik baik
 - Menjaga keberlanjutan dampak program di lapangan
5. Satuan Pendidikan
 - Menjadi lokasi implementasi program
 - Mendukung penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Untuk pelaksanaan Kerjasama dalam peningkatan kompetensi GTK di Sumatera Utara menggunakan pendanaannya berupa:

- a. Dana APBD yang dianggarkan oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Propinsi/Kab/Kota yang ada di Sumatera Utara
- b. Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan yang konsen terhadap dunia pendidikan sebagai mitra pembangunan
- c. Dana dari satuan pendidikan berupa dana **BOS/BOP** (sesuai ketentuan yang berlaku)
- d. Dana pendidikan dari masyarakat yang tidak mengikat.

Peran kerjasama yang sudah terjalin dengan mitra pembangunan di bidang pendidikan di tahun 2025 adalah:

1. PT Agincourt Recources yang ada di Kabupaten Tapanuli selatan dengan pola CSR
 - a. Pelatihan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah SMA/Sederajat di Kabupaten Tapanuli selatan, yang dilaksanakan pada tanggal 3 sd 6 Februari 2025 dengan sasaran peserta berjumlah 40 orang dengan rincian dari Kepala SMA/SMK/SLB Negeri dan Swasta Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 26 org dan dari kepala sekolah SMA/Sederajat wilayah kerja Kementerian Agama Tapanuli Selatan sebanyak 14 orang.
 - b. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bagi Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang Tingkat Dasar PAUD, yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 12 November 2025 dengan sasaran peserta berjumlah 40 orang guru-guru PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Batangtoru, Kecamatan Muara Batangtoru dan Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. PT. Alumunium Asahan Indonesia (Inalum) dengan pola CSR
Pelatihan Peningkatan Kompetensi dilingkungan Dinas Pendidikan Kab Batubara Bidang Penerapan Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) guru SMP/ sederajat, yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 23 Mei 2025 di Gedung MPH Tanjung Gading Inalum, Perumahan Tanjung Gading, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, dengan sasaran peserta berjumlah 40 orang.
3. Pengurus Bhayangkari POLDA Sumatera Utara
Pelatihan peningkatan kompetensi PM dan penguatan karakter kebayangkaraan bagi guru PAUD/TK Kemala Bhayangkari Prov.Sumatera Utara, yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 26 September 2025, dengan sasaran peserta berjumlah 40 orang berasal dari 33 kab/kota di Sumatera Utara.

Peran kerjasama yang sudah terjalin dengan mitra Program di tahun 2025 dengan pola pendanaan APBD adalah:

1. Dinas Pendidikan Hmbahas untuk Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik berupa Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) untuk meningkatkan Kompetensi bagi Guru SD dan Guru SMP.
2. Dinas Pendidikan Kota Medan, Dinas Pendidikan Langkat, Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir, Dinas Pendidikan Kota Binjai, Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan: untuk pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS).
3. Dinas Pendidikan Prop/Kab/Kota di wilayah Sumatera Utara yang bekerjasama dalam beberapa pelatihan/Bimtek/Seminar yang diselenggarakan dengan melibatkan Narasumber dari BBGTK Sumatera Utara.

D. Dampak dari program crosscutting/collaborative

Program kerja sama yang dilaksanakan oleh **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Sumatera Utara** dengan berbagai mitra pemerintah, mitra pembangunan, perguruan tinggi, dan mitra komunitas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), penguatan kelembagaan, serta peningkatan mutu layanan pendidikan di wilayah Sumatera Utara.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

1. Dampak terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan
 - Meningkatnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian GTK
 - Meningkatnya kemampuan menerapkan pembelajaran inovatif, diferensiasi, dan berbasis teknologi
 - Terbangunnya budaya belajar sepanjang hayat dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)
 - Meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, dan kinerja GTK dalam pelaksanaan tugas
2. Dampak terhadap Satuan Pendidikan
 - Meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran
 - Terimplementasikannya praktik baik (best practices) hasil pelatihan di sekolah
 - Menguatnya kolaborasi internal sekolah dan komunitas belajar
 - Meningkatnya mutu layanan pendidikan dan iklim belajar yang positif
3. Dampak terhadap BBGTK Sumatera Utara
 - Menguatnya peran BBGTK sebagai pusat pengembangan kompetensi GTK di daerah
 - Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan pelatihan
 - Terbangunnya jejaring kemitraan strategis yang berkelanjutan
 - Meningkatnya efektivitas, efisiensi, dan jangkauan program
4. Dampak terhadap Mitra dan Pemangku Kepentingan
 - Terwujudnya sinergi program pusat, daerah, dan mitra non-pemerintah
 - Optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan keahlian masing-masing pihak
 - Terciptanya model kolaborasi yang replikatif dan berkelanjutan
 - Menguatnya ekosistem pengembangan GTK di Sumatera Utara
5. Dampak Jangka Panjang
 - Peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Sumatera Utara
 - Terciptanya GTK yang profesional, adaptif, dan berdaya saing
 - Mendukung pencapaian standar nasional pendidikan dan kebijakan Merdeka Belajar
 - Kontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia unggul



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

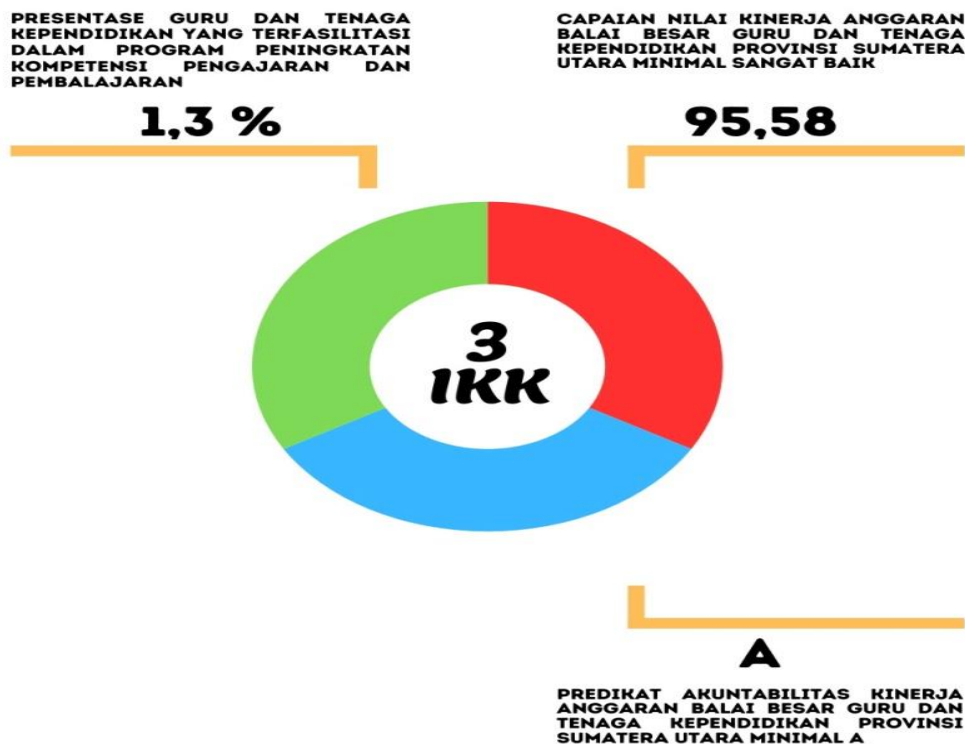
BAB IV

Penutup

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan bentuk akuntabilitas **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025. Capaian kinerja yang disampaikan dalam laporan ini menunjukkan tingkat keberhasilan **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** dalam memenuhi target yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Melalui evaluasi ini, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** berkomitmen untuk memperkuat langkah peningkatan kinerja di tahun berikutnya, termasuk penguatan tata kelola, efektivitas program, serta efisiensi pemanfaatan anggaran. Laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan perencanaan, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Kerja semakin selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Selama tahun **2025**, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

ANGGARAN REVISI



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Keterbatasan waktu dan Sumber daya manusia dalam menuntaskan program lembaga
2. Tidak seluruh kabupaten/kota memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program prioritas Kemendikbudristek

Langkah ke depan dalam Peningkatan Kinerja tahun berikutnya

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja pada tahun berikutnya, **Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara** telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025. Upaya peningkatan tersebut difokuskan pada penguatan perencanaan, optimalisasi proses bisnis, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

1. Untuk dapat melaksanakan kegiatan/program yang akan dilaksanakan diperlukan adanya perencanaan terhadap kegiatan. Salah satu komponen penting tersebut adalah tersedianya dokumen rencana strategis yang berkualitas yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi lembaga yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang. Oleh karenanya BBGTK Propinsi Sumatera Utara disusun dan dirancang melalui proses pemikiran, kegiatan dan tindakan yang dinamis dalam rangka penentuan sasaran, sarana, pengalokasian dana, daya, ruang, waktu dan organisasi yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan
2. Perencanaan Kinerja Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara tertuang didalam Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

perencanaan yang menetapkan arah dan strategi untuk mencapai jangka panjang dalam kurun waktu 5 tahun. Dokumen Renstra berisi visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan program dan kegiatan yang menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, serta menjadi strategi dan kebijakan untuk arah dan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

3. Perencanaan Kinerja Balai Besar Guru Penggerak tertuang didalam Rencana Strategis (Renstra). Rencana strategis BBGTK Propinsi Sumatera Utara tahun 2025-2029 yang telah dijabarkan merupakan perwujudan komitmen BBGP Propinsi Sumatera Utara dalam menjawab tantangan berbagai persoalan program guru dan tenaga kependidikan, pengawas dan kepala sekolah pada masa-masa sekarang maupun masa yang akan datang, dengan mengakomodir berbagai kepentingan yang saling bersinergi serta berdasar pada berbagai *issue* dan permasalahan.

4. Untuk dapat melaksanakan kegiatan/program yang akan dilaksanakan diperlukan adanya perencanaan terhadap kegiatan. Salah satu komponen penting tersebut adalah tersedianya dokumen rencana strategis yang berkualitas yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi lembaga yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang. Oleh karenanya BBGTK Propinsi Sumatera Utara disusun dan dirancang melalui proses pemikiran, kegiatan dan tindakan yang dinamis dalam rangka penentuan sasaran, sarana, pengalokasian dana, daya, ruang, waktu dan organisasi yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan



Catatan :

• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Lampiran



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Kepala
BBGTK Provinsi Sumatera Utara
Dengan
Direktur Jenderal Guru, Tenaga
Kependidikan, dan Pendidikan Guru**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si
Jabatan : Kepala BBGTK Provinsi Sumatera
Utara untuk selanjutnya disebut **PIHAK
PERTAMA**


Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd
Jabatan : Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan
Guru selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK
KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Medan, 29 Juli 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Guru, Tenaga
Kependidikan, dan Pendidikan
Guru

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala BBGTK Provinsi Sumatera
Utara

Medan, 29 Juli 2025




Catatan :


• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	Persen	1,3
[SK 2] Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik
	[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7614	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp68.849.854.000
2	7619	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp12.021.673.000
Total Anggaran			Rp80.871.527.000

Medan, 29 Juli 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Guru, Tenaga
 Kependidikan, dan Pendidikan
 Guru


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala BBGTK Provinsi Sumatera
 Utara



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

2. Perjanjian Kinerja Revisi



**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Kepala BBGTK Provinsi Sumatera Utara
Dengan
Direktur Jenderal Guru, Tenaga
Kependidikan, dan Pendidikan Guru**


Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si
Jabatan : Kepala BBGTK Provinsi Sumatera
Utara untuk selanjutnya disebut **PIHAK
PERTAMA**

Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd
Jabatan : Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan
Guru selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Guru, Tenaga
Kependidikan, dan Pendidikan
Guru

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala BBGTK Provinsi Sumatera
Utara

Medan, 10 Desember 2025



Catatan :


• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."




Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	Persen	1,3
[SK 2] Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara	[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik
	[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7614	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp38.807.238.000
2	7619	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp10.385.739.000
Total Anggaran			Rp49.192.977.000

Medan, 10 Desember 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Guru, Tenaga
 Kependidikan, dan Pendidikan
 Guru


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala BGGTK Provinsi Sumatera
 Utara

Sasaran/Indikator	Satuan	Target Kinerja	Target Triwulan				Realisasi Triwulan			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
[SK 1] Meningkatnya pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan										
[IKK 1.1] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang terfasilitasi dalam program peningkatan kompetensi pengajaran dan pembelajaran	Persen	1,3	0.1	0.5	0.5	1,3	0.1	0.5	0.5	1,3
[SK 2] Meningkatnya tata kelola Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara										
[IKK 2.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal sangat baik	Predikat	Sangat Baik	-	-	-	Sangat Baik	-	-	-	Sangat Baik
[IKK 2.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar GTK Provinsi Sumatera Utara minimal A	Predikat	A	-	-	-	A	-	-	-	A



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Kami telah mereviu Laporan Kinerja Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara tahun anggaran 2025, sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja

Medan, 26 Januari 2026
Ketua Tim Reviu

Aprilda, S.Pd, M.AP
NIP. 197304172005012001

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>

Nomor : 0060/B7.1/PR.02.04/2026
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Undangan Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN)
BBGTK Sumatera Utara

23 Januari 2026

Yth. Bapak/Ibu
(Daftar Terlampir)
di Lingkungan BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Dengan hormat, Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi kinerja instansi, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 23 Januari 2026
tempat : Ruang Rapat Sigura-gura
waktu : Pukul 09.00 WIB s.d. selesai
acara : Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kepala Bagian Umum BBGTK Provinsi Sumatera Utara

Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si
NIP. 195007182002121003


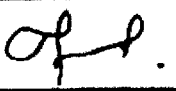

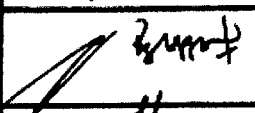



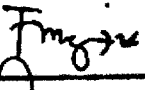


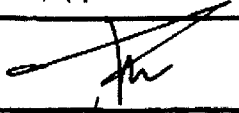
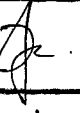



DAFTAR HADIR


Kegiatan
Hari/Tanggal Pelaksanaan
Tempat Pelaksanaan

: Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara
: Jumat, 23 Januari 2026
: Ruang Rapat Sigura-gura

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Joko Ahmad Julifan, S.T., M.Si.	Kepala	
2	Julian Henry Sembiring, S.E., M.Si	Kepala Bagian Umum	
3	M. Ichwan AST	Penelaah Teknis Kebijakan.	
4	Mefida Hrp.	PTP Ahli Madya	
5	manda A. Simbulani	PTP Ahli Muda	
6	Mahmud zulkifli	Widyaiswara Ahli Madya	
7	M.Taufik	PTP Ahli Muda	
8	Yuegmutu Sinaga	WT Ahli Madya	
9	Ditta Manullang	Penelaah Teknis Kebijakan	
10	Intan Pasaribu	Pengolah Data & Informasi	
11	Dony Herawan.T	Penelaah Teknis Kebijakan	
12	Mertlyn Novita ti	Penelaah Teknis Kebijakan	
13	Aprilia	Penelaah Teknis Kebijakan	
14	Hanifah	Widyaiswara Ahli Madya	
15	Lena Nur Ningsih	Pengolah Data & Informasi	
16	Alfonsi Maulana	Widyaiswara Ahli Pertama	

18	Yanna Samosir	Penelaah Tebis Klgm	
19	Lenny Art-	PTP Pantan	
20	Yudha M Harahap	Penata layanan Operasional.	
21	Julita Panggabean	WS	
22	Hilwani Ilyas	WI	
23	Rodhi'	Penelaah T. Kebijaksanaan	
24	Dedy Iskandar, ST, MT	PTP Ahli Muda.	
25	Flora Marukim Sihing	Penelaah Teknis Kebijakan	
26	Nurul Istiyani, S.kom	Penata Layanan Operasional	
27	Helena	WI	
28	Huda	WI	
29	Fatinah Zahro	Penelaah Teknis Kebijakan	
30	MENGA APULINA	Penelaah Teknis Kebijakan	

Mengetahui,
Penanggungjawab Kegiatan,


Julian Henry Sembiring, SE, M.Si
NIP. 197407252008011015



NOTULA RAPAT

Nama Rapat : **Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara**

Hari, tanggal : **Jumat, 23 Januari 2026**

Waktu : **09.00 s.d 11.30 WIB**

Tempat : **Ruang Rapat Sigura-gura**

Susunan Acara Rapat : **1. Pembukaan
2. Pembahasan
3. Simpulan**

Pimpinan Rapat : **Kepala BBGTK Sumatera Utara (Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si)**

Pencatat/Notulen : **Nurul Istiyani, S.Kom**

Peserta Rapat : **1. Terlampir**

1. **Persoalan Yang Dibahas** : **Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara**
2. **Tanggapan Peserta Rapat** :
 - a. **Pembukaan** :

Kegiatan Rapat Review Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara dibuka oleh Kepala Bagian Umum BBGTK Provinsi Sumatera Utara Bapak Julian Henry Sembiring, SE, M.Si.
 - b. **Pembahasan** :
 - 1) **Kepala (Dr. Joko Ahmad Julifan, M.Si)** :
 - Pada Tahun 2025 adalah merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029, sekaligus menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan percepatan pencapaian Sasaran Strategis Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara.
 - Tujuan rapat hari ini adalah untuk melakukan review dan penyempurnaan Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara agar selaras dengan indikator kinerja, target, serta ketentuan yang berlaku.
 - Penyusunan Laporan Kinerja BBGTK Sumatera Utara mengacu pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan



berbagai regulasi terkait lainnya. Di dalam Laporan Kinerja Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara tersaji informasi mengenai capaian kinerja, analisis atas keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun-tahun mendatang.

- Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren positif.
- Draft Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara perlu dilakukan penyempurnaan pada beberapa bagian, khususnya pada narasi analisis capaian kinerja.

2) Kabag Umum (Julian Henry Sembiring, SE, M,SI) :

- Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang ada, antara lain:
 - a. Melaksanakan Penyusunan media dan model peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan berbasis PKB.
 - b. Melaksanakan Penyiapan model dan perangkat peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
 - c. Melaksanakan Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
- Data pendukung capaian kinerja agar dilengkapi dan disesuaikan dengan sumber data yang valid.

3) Merlyn Novita :

- Pemaparan draft LAKIN oleh tim penyusun, meliputi capaian kinerja, analisis indikator, serta kendala yang dihadapi selama tahun berjalan.
- Tim penyusun LAKIN akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dokumen sesuai hasil rapat.

3. Simpulan :

1. Struktur organisasi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Sumatera Utara terdiri dari unsur pimpinan, unit teknis, serta bagian-bagian pendukung yang berfungsi memastikan kelancaran pelaksanaan



program dan kegiatan. Seluruh unsur bekerja secara sinergis dalam rangka mencapai sasaran strategis Renstra 2025–2029, khususnya terkait peningkatan mutu layanan pendidikan, efektivitas tata kelola, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

2. Indikator kinerja yang belum tercapai agar diberikan penjelasan faktor penyebab dan rencana tindak lanjut perbaikan.
3. Tim penyusun diminta melakukan revisi LAKIN sesuai hasil review rapat.
4. Hasil revisi LAKIN disampaikan kembali kepada pimpinan untuk dilakukan penelaahan akhir.
5. Finalisasi Laporan Kinerja (LAKIN) BBGTK Sumatera Utara sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
6. Menyepakati perlunya penyempurnaan redaksi, sistematika penulisan, serta konsistensi istilah dalam dokumen LAKIN agar lebih jelas, terukur, dan mudah dipahami oleh pembaca.
7. Dibahas pula keterkaitan antara capaian kinerja dengan dokumen perencanaan dan pelaksanaan anggaran, agar selaras dengan Renstra, Perjanjian Kinerja, serta rencana operasional BBGTK Sumatera Utara.

Rekomendasi Pimpinan :

- Segera melakukan revisi LAKIN sesuai hasil review rapat.
- Rekapitulasi output, serta eviden pelaksanaan program dan kegiatan. Disepakati beberapa program prioritas yang akan menjadi fokus pelaksanaan Tahun 2026.
- LAKIN segera untuk diselesaikan





Kemendikdasmen

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kahang Raya No. 64, Tanjung Sari, Medan, 20132

www.kemendikdasmen.go.id

☎ 061-6213254 ☎ 061-39647991

DOKUMENTASI

RAPAT REVIEW LAPORAN KINERJA (LAKIN) BBGTK SUMATERA UTARA

